

PROFIL KESEHATAN KOTA MADIUN TAHUN 2016



**DINAS KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA MADIUN**

JL. TRUNOJOYO NO. 120 MADIUN
Telp. (035) 464242 Fax. (0351) 466437
e-mail : dinkes.madiunkota@gmail.com



The cover features a light yellow background with several overlapping, rounded square shapes in red, green, and orange at the corners. The main title is centered in blue text.

PROFIL KESEHATAN KOTA MADIUN

TAHUN 2016

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun 2016. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun 2016 ini. Profil Kesehatan Kota Madiun merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif. Profil Kesehatan Kota Madiun disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang bersumber dari unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Kesehatan serta institusi lain terkait seperti Rumah Sakit dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam Profil Kesehatan Kota Madiun 2016 ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Kota Madiun dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu wilayah Puskesmas dengan Puskesmas lainnya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kota Madiun, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Semoga publikasi ini dapat berguna bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Kritik dan saran kami harapkan sebagai penyempurnaan profil yang akan datang.

Madiun, Juli 2017
Kepala Dinas Kesehatan
KOTA MADIUN

dr. AGUNG SULISTYA WARDANI, M.MKes.
Pembina Utama Muda
NIP.19630106 198903 2 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR GAMBAR	Ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 LATAR BELAKANG	1
I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN	3
BAB II DEMOGRAFI.....	5
II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI	5
II.2 KEPENDUDUKAN	7
BAB III SARANA KESEHATAN.....	10
III.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)	10
III.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)	15
III.3 RUMAH SAKIT	19
III.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA	22
III.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	23
BAB IV TENAGA KESEHATAN	27
IV.1 JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN	27
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN	29
V.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2016	29
V.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	30
BAB VI KESEHATAN KELUARGA	32
VI.1 KESEHATAN IBU.....	32
VI.2 KESEHATAN ANAK.....	44
VI.3 IMUNISASI	49
VI.4 GIZI	54
VI.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)	57
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT.....	59
VII.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	59
VII.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG'	65
VII.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI .	68
VII.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR	70
VII.5 KEJADIAN LUAR BIASA	74
BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN	76
VIII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR	76
VIII.2 RUMAH SEHAT	78
VIII.3 AKSES AIR MINUM	78
VIII.4 PENYELENGGARAAN AIR MINUM	79
VIII.5 AKSES JAMBAN SEHAT	80
VIII.6 SANITASI TTU DAN TPM	80
VIII.7 PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT	81

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN TAHUN 2016
- LAMPIRAN 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN TAHUN 2016
- LAMPIRAN 3 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN TAHUN 2016
- LAMPIRAN 4 : JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 5 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 6 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 7 : KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 8 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 9 : ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 10 : PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 11 : JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 12 : PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 13 : KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 14 : KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016

- LAMPIRAN 15 : KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 16 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 17 : PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 18 : JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 19 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 20 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 21 : JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 22 : KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 23 : PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 24 : PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 25 : PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN Tahun 2016
- LAMPIRAN 26 : CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 27 : JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 28 : KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA MADIUN 2016

- LAMPIRAN 29 : CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 30 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 31 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 32 : JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 33 : JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 34 : PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 35 : PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 36 : JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 37 : BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 38 : CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 39 : JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 40 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 41 : CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016

- LAMPIRAN 42 : CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 43 : CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 44 : CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 45 : JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 46 : CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 47 : JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 48 : CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 49 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 50 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 51 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 52 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 53 : CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 54 : JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 55 : ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 56 : INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2016

- LAMPIRAN 57 : PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 58 : PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 59 : PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 60 : PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 61 : PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 62 : DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 63 : PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 64 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 65 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 66 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 67 : JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 68 : PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 69 : JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 70 : JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 71 : JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 72 : JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 73 : JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2016

- LAMPIRAN 74 : JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 75 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 76 : JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 77 : JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 78 : JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 79 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 80 : JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2016
- LAMPIRAN 81 : ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KOTA MADIUN 2016

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 2.1 : Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan, Kota Madiun Tahun 2016
- GAMBAR 2.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2013-2016
- GAMBAR 2.3 : Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2016
- GAMBAR 3.1 : Perkembangan Strata Posyandu Balita, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 3.2 : Foto Piagam penghargaan Kelurahan Siaga Aktif, Tahun 2016
- GAMBAR 3.3 : Ketersediaan Obat dan Vaksin Puskesmas, Kota Madiun Tahun 2016
- GAMBAR 4.1 : Foto Piagam Penghargaan Tenaga kesehatan Teladan 1, Jawa Timur, Tahun 2016
- GAMBAR 4.2 : Foto Penghargaan Tenaga Kesehatan Teladan 1 Nasional
- GAMBAR 6.1 : Tren Angka Kematian Ibu dengan Target, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.2 : Tren Capaian K1 dan K4, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.3 : Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.4 : Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.5 : Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.6 : Tren Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.7 : Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Baru, Kota Madiun Tahun 2016
- GAMBAR 6.8 : Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2016
- GAMBAR 6.9 : Tren Angka Kematian Bayi (AKB), Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.10 : Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.11 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.12 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2014-2016

- GAMBAR 6.13 : Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.14 : Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.15 : Tren Jumlah Kasus Gizi Buruk, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.16 : Tren Cakupan ASI Eksklusif, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 6.17 : Tren Angka Harapan Hidup, Kota Madiun Tahun 2010-2016
- GAMBAR 7.1 : Tren Cakupan Succes Rate TB, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 7.2 : Tren Jumlah Penderita HIV/AIDS, Kota Madiun Tahun 2004-2016
- GAMBAR 7.3 : Tren Jumlah Penderita HIV dan AIDS (Baru+Lama) , Kota Madiun Tahun 2004-2016
- GAMBAR 7.4 : Status Endemisitas DBD Kelurahan, Kota Madiun Tahun 2016
- GAMBAR 7.5 : Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD, Kota Madiun Tahun 2016
- GAMBAR 7.6 : Tren Jumlah Pemeriksaan Tekanan Darah dan Jumlah Hipertensi, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 7.7 : Tren Jumlah Pemeriksaan Obesitas dan Jumlah Obesitas, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 7.8 : Tren Jumlah Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara dengan Jumlah IVA Positif dan Tumor/Benjolan di Payudara, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- GAMBAR 8.1 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan, Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016
- GAMBAR 8.2 : Jumlah Penduduk dengan Akses Air Minum Berkualitas (Layak), Kota Madiun Tahun 2016
- GAMBAR 8.3 : Jumlah Penduduk dengan Akses Jamban Sehat, Kota Madiun Tahun 2016

DAFTAR TABEL

- TABEL 3.1 : Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Kota Madiun Tahun 2016
- TABEL 3.2 : Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya, Kota Madiun Tahun 2016
- TABEL 3.3 : Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU), Kota Madiun Tahun 2016
- TABEL 3.4 : Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe, Kota Madiun Tahun 2016
- TABEL 3.5 : Indikator Pelayanan Rumah Sakit, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- TABEL 3.6 : Nama-nama Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2016
- TABEL 3.7 : Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2016
- TABEL 3.8 : Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2014-2016
- TABEL 4.1 : Jumlah Tenaga Kesehatan dan Rasio per 100.000 Penduduk, Kota Madiun Tahun 2016

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam konstitusi organisasi kesehatan dunia yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), disebutkan bahwa salah satu hak asasi manusia adalah memperoleh manfaat, mendapatkan dan atau merasakan derajat kesehatan setinggi-tingginya, sehingga Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam menjalankan kebijakan dan program pembangunan kesehatan tidak hanya berpihak pada kaum tidak punya, namun juga berorientasi pada pencapaian konteks kerangka/agenda pembangunan pasca *Millenium Development Goals* (MDGs), yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Konsep SDGs ini diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015-MDGs. Terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu deflation sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim semakin krusial, perlindungan sosial, food and energy security, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin. Dari 17 indikator SDGs terdapat 4 indikator perhatian khusus sektor kesehatan yaitu (Tujuan 2) : Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta mendorong pertanian, yang berkelanjutan; (Tujuan 3) : Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia; (Tujuan 5) : Menjamin kesetaraan gender serta pemberdayaan seluruh wanita dan perempuan; (Tujuan 6) : Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan tersebut, salah satunya dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Pasal 17 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada Pasal 168 juga menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerjasama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan pada pasal 169 disebutkan pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Profil Kesehatan berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di suatu wilayah, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Akhirnya dengan pembangunan yang intensif, berkekinambungan dan merata, serta didukung dengan data/informasi yang tepat, maka diharapkan pembangunan di bidang kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kota Madiun.

Dalam profil ini berisi beberapa data kesehatan yang responsif gender yang selama ini dibutuhkan. Data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin dapat dijadikan data pembuka wawasan yang dapat menggambarkan kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan yang terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan. Selain data kesehatan yang responsif gender, Profil Kesehatan juga berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di Kota Madiun, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Data tersebut dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik dan peta.

I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Adapun sistematika dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2016 ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang penyusunan dokumen Profil Kesehatan Tahun 2016.

BAB II : GAMBARAN UMUM KOTA MADIUN

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kota Madiun. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga membahas rasio dan kepadatan penduduk di Kota Madiun.

BAB III : SARANA KESEHATAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis sarana kesehatan yang mendukung program kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung.

BAB IV : TENAGA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang jumlah dan rasio tenaga kesehatan di Kota Madiun.

BAB V : PEMBIAYAAN KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang alokasi dan realisasi anggaran kesehatan Tahun 2016 di Kota Madiun serta pelayanan jaminan kesehatan nasional.

BAB VI : KESEHATAN KELUARGA

Bab ini diisi dengan sajian tentang program kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu, kesehatan anak, imunisasi dan gizi.

BAB VII : PENGENDALIAN PENYAKIT

Bab ini diisi dengan sajian tentang program kegiatan yang berkaitan dengan penyakit tidak menular, penyakit menular bersumber binatang, penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit menular dan kejadian luar biasa.

BAB VIII : KESEHATAN LINGKUNGAN

Bab ini diisi dengan sajian tentang program kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, rumah sehat, akses air minum, penyelenggaraan air minum, akses jamban sehat, sanitasi tempat-tempat umum dan perilaku hidup bersih dan sehat.

LAMPIRAN

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten/Kota dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender.



PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN

TAHUN 2016



BAB II



BAB II DEMOGRAFI

II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Letak geografis Kota Madiun adalah di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan dataran rendah, terletak antara 7–8 derajat Lintang Selatan atau sepanjang 7,5 km bentang arah utara selatan dan 111–112 derajat Bujur Timur atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur.

Letak Kota Madiun berada pada daratan dengan ketinggian hingga 67 meter dari permukaan laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan.

Kota Madiun merupakan kota transit pada jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Surabaya, Jombang, Madiun, Solo, Yogyakarta sampai DKI Jakarta, sehingga Kota Madiun sangat cocok dan menarik untuk mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa maupun angkutan. Hal ini tampak dari keberadaan sarana dan prasarana di Kota Madiun sehingga dapat melayani kepentingan dalam skala regional dan nasional seperti pendidikan, kesehatan serta komoditi hasil produksi industri. Salah satu sarana yang mendukung peranan perekonomian dalam skala regional adalah jaringan jalan yang kondisinya sangat baik untuk menghubungkan kota Madiun, dengan daerah di luar Kota Madiun yaitu Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Ngawi dan Kediri.

Secara administrasi wilayah Kota Madiun berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun
- Sebelah Timur : Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun
- Sebelah Barat : Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun

Luas wilayah Kota Madiun adalah 33,23 Km² dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan.

Gambar 2.1 Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan,
Kota Madiun Tahun 2016



Sumber: <http://georegionalindonesia.blogspot.co.id/2011/04/profil-kota-madiun.html>

Wilayah Kota Madiun terletak di lembah Sungai Madiun yaitu sekitar 30 km di sebelah selatan pertemuan antara sungai Madiun dengan Sungai Bengawan Solo dan berada pada ketinggian rata-rata 65 m diatas permukaan laut. Perbedaan ketinggian antara bagian wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya sangat

kecil dengan kemiringan rata-rata 0-2% atau dapat dikatakan relatif datar. Oleh karenanya, kondisi seperti itu merupakan potensi besar untuk pengembangan fisik kota.

Struktur geologi Kota Madiun sebagian besar termasuk jenis alluvium sedangkan jenis tanahnya termasuk luvial yang mempunyai kadar mineral dan organisme yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan jenis tanah tersebut merupakan campuran dari tanah liat dengan pasir halus yang berwarna hitam kelabu dengan daya penahan air yang cukup baik dan dapat menyerap air. Kota Madiun secara fisik dibagi oleh sungai Madiun yang embujur dari arah utara selatan, menjadi dua bagian. Selain itu terdapat pula anak-anak Sungai Madiun yaitu Sungai Catur dan Sungai Sono yang merupakan saluran irigasi lahan pertanian di wilayah kota. Untuk sumber air yang ada yaitu sumber air dangkal dengan kedalaman sekitar 8 meter dari muka air tanah, sedangkan sumber air artesis terdapat pada kedalaman kurang lebih 90 meter.

Kota Madiun beriklim tropis dengan temperatur harian rata-rata 24-32°C dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun sekitar 100 hari dan besarnya curah hujan 2000 mm pertahun. Pada umumnya dalam setahun terjadi 4-5 bulan kering dan 2-3 bulan lembah serta 5-6 bulan basah. Arah mata angin di Kota Madiun dari arah selatan ke utara rata-rata 78%. Kota Madiun merupakan daerah urban sehingga dominasi penggunaan tanahnya adalah untuk kawasan terbangun yang terdiri dari perumahan dan fasilitas umum.

II.2 KEPENDUDUKAN

Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik menghitung estimasi penduduk dengan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Metode ini lebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yang berbeda.

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2013-2016



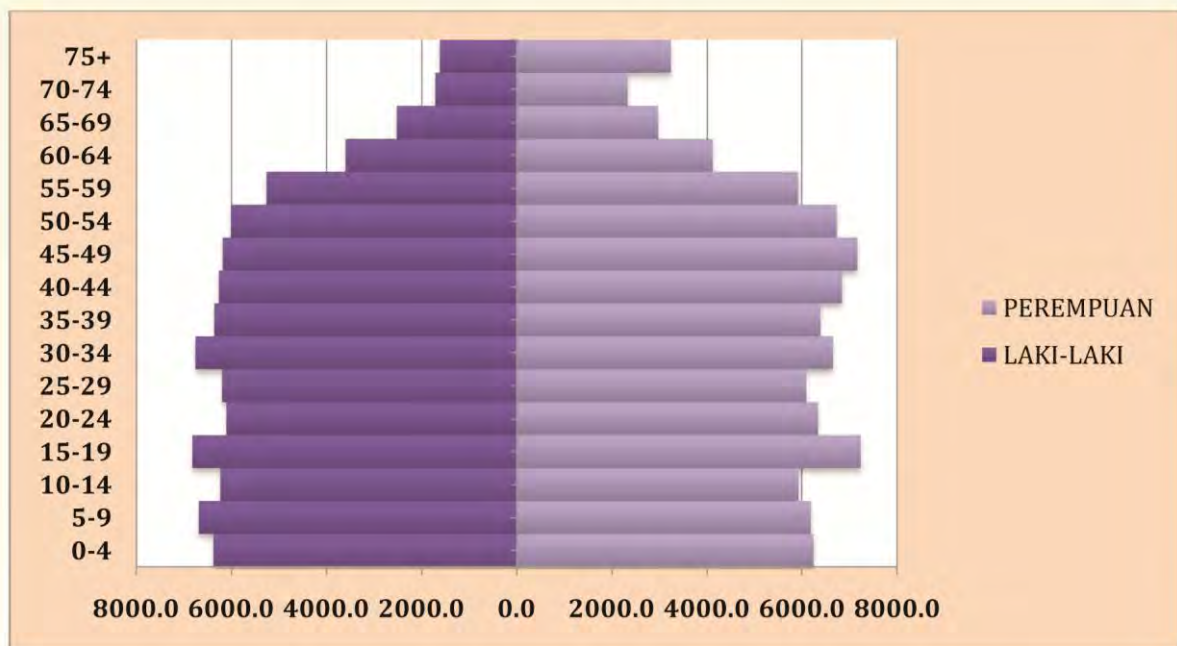
Sumber: Proyeksi Penduduk 2010, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Balai Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Madiun tahun 2016 sebanyak 175.607 jiwa terdiri dari 84.897 laki-laki dan 90.710 perempuan. Rasio jenis kelamin 93,59 berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 93 laki-laki. Jumlah rumah tangga sebanyak 55.871 rumah tangga, rata-rata jumlah anggota keluarga tiap rumah tangga sebanyak 3,14 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Madiun mencapai 5.285 jiwa/Km².

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada Kecamatan Kartoharjo pada wilayah kerja Puskesmas Oro-Oro Ombo yaitu 6.376,89 jiwa/Km².

Komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 15-19 Tahun sebesar 6.815 laki-laki dan 7.236 perempuan. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 Tahun sebesar 1.706 laki-laki dan 2.336 perempuan. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar piramida penduduk Tahun 2016 dibawah ini.

Gambar 2.3 Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Madiun Tahun 2016



Sumber: Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Madiun Tahun 2016
Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2016



PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN

TAHUN 2016



BAB III



BAB III SARANA KESEHATAN

III.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

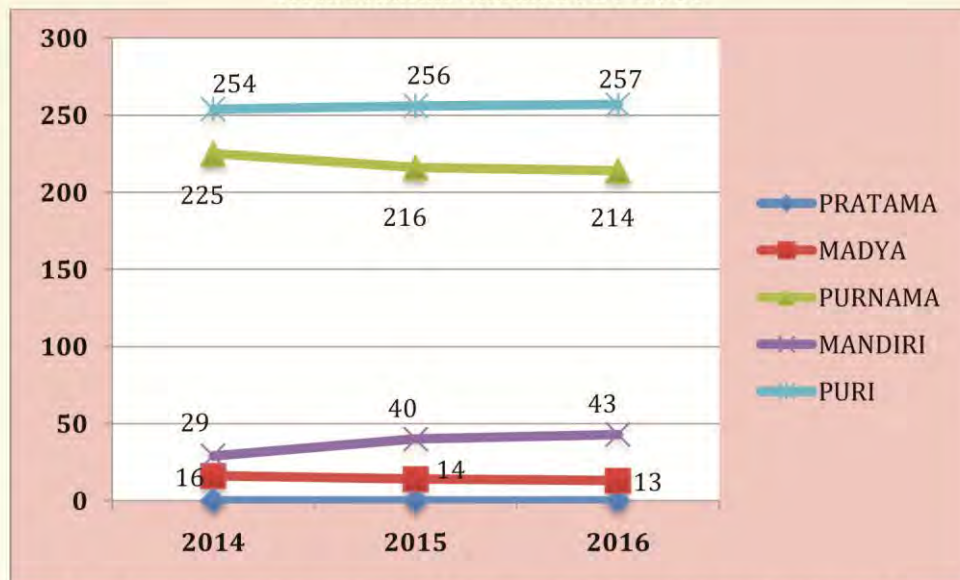
A. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan untuk masyarakat mulai bayi sampai dengan lansia.

POSYANDU Balita merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan terutama kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan dasar bagi para ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur.

Kota Madiun mempunyai jumlah Posyandu Balita sebanyak 270 Posyandu Balita, dimana masih sama dengan jumlah di Tahun 2015. Namun dilihat dari kualitas berdasarkan tingkat perkembangan POSYANDU strata Purnama dan Mandiri (PURI) mengalami peningkatan. Pada Tahun 2016 POSYANDU PURI mencapai 95,19% (257 POSYANDU) meningkat dibandingkan Tahun 2015 sebanyak 94,81% (256 POSYANDU).

Gambar 3.1 Perkembangan Strata Posyandu Balita Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan 2016

POSYANDU Lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Di Kota Madiun pada Tahun 2016 terdapat 128 POSYANDU Lansia, dengan strata perkembangannya strata Madya sebanyak 9 (7,03%) Posyandu, strata Purnama sebanyak 68 (53,13%) Posyandu dan strata Mandiri sebanyak 51 (39,84%) Posyandu.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2015, ada penambahan jumlah POSYANDU Lansia yaitu sebanyak 125 Posyandu Lansia.

B. Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)

Merupakan suatu wadah di pondok pesantren yang memiliki kesiapan dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Tujuan Poskestren secara umum adalah terwujudnya pesantren yang sehat, serta peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayah pesantrennya. Adapun tujuan Khusus yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran santri dan guru tentang pentingnya kesehatan, meningkatnya santri dan guru yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatnya kesehatan lingkungan di pesantren, meningkatnya kemampuan dan kemauan santri

untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan. Inti kegiatan Poskestren adalah memberdayakan masyarakat pesantren baik santri maupun guru agar mau dan mampu untuk hidup sehat.

Jumlah POSKESTREN di Kota Madiun pada Tahun sebanyak 8 (80%) Pos dari 10 Pesantren yang ada, mengalami penurunan daripada di Tahun 2015, dimana jumlah dari 10 Pesantren kesemuanya menjadi POSKESTREN. Hal tersebut disebabkan karena jumlah murid mengalami penurunan sehingga kegiatan POSKESTREN tidak dapat dilaksanakan.

C. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

TOGA adalah sebidang tanah di halaman atau ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dikaitkan dengan peran serta masyarakat, TOGA merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam bidang peningkatan kesehatan dan pengobatan sederhana dengan pemanfaatan obat tradisional. Fungsi utama dari TOGA adalah menghasilkan tanaman yang dapat dipergunakan antara lain untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan mengobati gejala (keluhan) dari beberapa penyakit yang ringan. Selain itu, TOGA juga berfungsi ganda mengingat dapat digunakan untuk memperbaiki gizi masyarakat, upaya pelestarian alam dan memperindah tanam dan pemandangan.

Di Kota Madiun jumlah TOGA pada Tahun 2016 di 3 Kecamatan sudah ada dan terdapat 20 (74,07%) Kelurahan yang sudah ada TOGA, hal ini mengalami peningkatan dari pada Tahun 2015 yaitu sebanyak 16 (59,26%) Kelurahan dari 27 Kelurahan yang ada di Kota Madiun.

D. Saka Bhakti Husada (SBH)

Merupakan wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Tujuan dibentuknya SBH adalah untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya.

Di Kota Madiun pada Tahun 2016 terdapat 2 SBH dari 3 Kwartir Ranting yang ada. Mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2015 yaitu sebanyak 1 SBH.

E. Desa Siaga

Merupakan Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa Siaga merupakan konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatan secara mandiri.

Di Kota Madiun pada Tahun 2016, keseluruhan dari 27 Kelurahan sudah dilatih menjadi Desa Siaga. Pengembangan Desa Siaga Aktif sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 1529 Tahun 2010 mengalami kenaikan dari Tahun 2015, dimana Tahun 2016 terdapat 17 Kelurahan Desa Siaga masuk dalam kategori Aktif Purnama Mandiri, sedangkan di Tahun 2015 terdapat 16 Kelurahan Desa Siaga Aktif Purnama Mandiri.

Pada Tahun 2016, di Kelurahan Siaga Aktif “Banjarejo” mendapatkan piagam penghargaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai Pelaksana Kelurahan Siaga Aktif Terbaik 1 Tingkat Provinsi Jawa Timur

Gambar 3.2 Foto Piagam penghargaan Kelurahan Siaga Aktif Tahun 2016



Sumber: Puskesmas Banjarejo, 2016

F. Pos Kesehatan Desa (POSKESDES)/Kelurahan (POSKESKEL)

Merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa / kelurahan dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa/kelurahan. POSKESDES/POSKESKEL dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Pelayanan Poskeskel meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Di Kota Madiun Pada Tahun 2016 jumlah POSKESKEL sebanyak 27 dengan tingkat perkembangan POSKESKEL yaitu Madya sebanyak 6 (22,22%) Pos, Purnama sebanyak 12 (44,44%) Pos dan Mandiri sebanyak 9 (33,33%) Pos.

G. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)

Merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam rangka deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindaklanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Di Kota Madiun pada Tahun 2016 terdapat 62 POSBINDU PTM, dengan strata Pratama sebanyak 55 (88,71%) Pos, Madya sebanyak 5 (8,06%) Pos dan Mandiri sebanyak 2 (3,23%) Pos.

H. Pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK)

Bentuk pemberdayaan masyarakat dikelompok pekerja informal utamanya di dalam upaya promotif, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja.

Di Kota Madiun pada Tahun 2016 terdapat 12 Pos UKK, dimana data tentang Pos UKK terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)
Kota Madiun Tahun 2016

NO.	JENIS SEKTOR INFORMAL	JUMLAH KADER UKK	JUMLAH POS UKK SESUAI STRATA			
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI
1	Pabrik Tahu Barokah	8	-	1	-	-
2	Pabrik Tahu Mekar Sari	7	-	1	-	-
3	Pabrik Soon Mawar	2	-	1	-	-
4	Pabrik Roti Wijaya	2	-	1	-	-
5	Cipta Usaha	6	-	1	-	-
6	Home Industri Tempe Asoka	3	-	-	1	-
7	Home Industri Pentol Bina Corah	3	-	-	1	-
8	Percetakan Sri Wijaya	3	-	-	1	-
9	Bengkel Las	4	-	1	-	-
10	Home Industri Tahu Tempe	4	-	1	-	-
11	Terminal	2	-	1	-	-
12	Home Industri Keripik Tempe	4	1	-	-	-
JUMLAH		48	1	8	3	0

Sumber: Profil UKBM Kota Madiun, 2016

III.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai tingkat Kecamatan. Sampai dengan Tahun 2016 di Kota Madiun kondisinya masih sama dengan Tahun 2015 dimana terdapat 6 Puskesmas yaitu Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo dan Puskesmas Tawangrejo.

A. Kategori PUSKESMAS

Berdasarkan PMK No. 75 Tahun 2014, tentang Puskesmas, karakteristik wilayah kerjanya seluruh Puskesmas di Kota Madiun masuk dalam karakteristik Puskesmas Perkotaan. Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan di Kota Madiun terdiri dari 5 Puskesmas Non Rawat Inap (Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo) dan 1 Puskesmas Rawat Inap (Puskesmas Tawangrejo). Sedangkan Puskesmas yang masuk dalam kategori Pelayanan Mampu PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar) terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Banjarejo, dimana Puskesmas PONED ini merupakan upaya pencegahan kematian ibu hamil dan bayi baru lahir yang mendukung penurunan AKI dan AKB.

B. Akreditasi PUSKESMAS

Merupakan proses penilaian eksternal oleh Komisi Akreditasi dan/atau Perwakilan di Provinsi terhadap Puskesmas untuk menilai apakah sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan upaya pokok sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi yang menilai atau mengakreditasi Puskesmas merupakan komisi yang memang sudah dilatih khusus menjadi penilai apakah sebuah puskesmas lulus akreditasi atau tidak. Tujuan umumnya adalah meningkatkan mutu layanan Puskesmas, tujuan khususnya adalah memacu Puskesmas untuk memenuhi standar yang ditetapkan, menetapkan strata akreditasi Puskesmas yang telah memenuhi standar yang ditentukan, memberikan jaminan kepada petugas Puskesmas bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan, memberikan jaminan kepada pelanggan/masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas telah sesuai dengan standar dan terbinanya Puskesmas dalam rangka memperbaiki sistem pelayanan, mutu dan kinerja.

Pada Tahun 2016 keseluruhan dari Puskesmas telah terakreditasi, 5 Puskesmas (Puskesmas Tawangrejo, Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Demangan) ditetapkan masuk status Akreditasi Madya dan 1 Puskesmas (Puskesmas Oro-Oro Ombo)

ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Dasar. Dengan terakreditasinya seluruh Puskesmas di Kota Madiun maka turut serta mendukung program pemerintah dalam Bidang Kesehatan.

C. Kunjungan PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, bahwa prinsip penyelenggaraan Puskesmas yaitu memiliki pertanggungjawaban wilayah, dimana Puskesmas menggerakkan dan bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan diharapkan dapat melayani sasaran penduduk rata-rata 30.000 penduduk (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Di Kota Madiun dengan jumlah Puskesmas sebanyak 6 Puskesmas dan jumlah penduduk sebanyak 175.607 jiwa maka rasio Puskesmas dibandingkan dengan jumlah penduduk 1:29.267. Jadi masih masuk dalam rasio rata-rata pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan yaitu rata-rata 30.000 penduduk.

Jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas pada Tahun 2016 sebanyak 268.042 kunjungan dan 516 kunjungan pada rawat inap dan 116 kunjungan pada PONEC. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Puskesmas di masyarakat masih dibutuhkan, selain itu juga menunjukkan bahwa Puskesmas juga semakin memberikan pelayanan yang berkualitas, antara lain dengan memenuhi standar input, proses maupun output. Input disini adalah adanya SDM yang mempunyai kompetensi, sarana prasarana yang memenuhi standar serta sistem manajemen yang memenuhi standar. Sedangkan proses disini adalah setiap pelayanan harus memenuhi SOP di masing-masing pelayanan. Standar output adalah hasil capaian kinerja. Hal tersebut dapat memberikan kepercayaan di masyarakat untuk berkunjung ke Puskesmas.

Pada keseluruhan Puskesmas di Kota Madiun memberikan fasilitas Ambulan gratis 24 jam kepada penduduk Kota Madiun ke Puskesmas maupun ke Fasilitas Pelayanan Rujukan. Ini merupakan bentuk kepedulian Pemerintah Kota Madiun terhadap pelayanan kesehatan serta mendukung menurunkan AKI di Kota Madiun.

Berdasarkan pengamatan penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular yang diamati di Puskesmas terdapat suatu pola dan tren penyakit didapatkan 10 besar kunjungan kasus sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringanya Kota Madiun Tahun 2016

NO.	TAHUN 2016	
	PENYAKIT	JUMLAH KASUS
1	Infeksi Akut Sal Pernafasan Atas	39,577
2	Penyakit Darah Tinggi Primer	24,993
3	Peny. Pada sistem otot & jar. Pengikat	18,083
4	DM (NIDDM)	14,904
5	Gangguan Sistemik Jaringan Pengikat Yg Berhubungan Dg Penyakit Lain	13,817
6	Influenza	12,141
7	Gastritis Dan Duodenitis	9,157
8	Nyeri Kepala	8,394
9	Penyakit Kulit Alergi	7,477
10	Gangguan Faal Lain Pada Alat Pencernaan	6,250

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2016

E. PUSKESMAS Pembantu (PUSTU)

Merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Di Kota Madiun terdapat 18 Puskesmas Pembantu yang persebarannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU)
Kota Madiun Tahun 2016

NO.	NAMA PUSKESMAS	NAMA PUSKESMAS PEMBANTU
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1 PUSTU KLEGEN
2		2 PUSTU KANIGORO
3	PUSKESMAS TAWANGREJO	1 PUSTU REJOMULYO
4		2 PUSTU PILANGBANGO
5		3 PUSTU KELUN
6	PUSKESMAS BANJAREJO	1 PUSTU KEJURON
7		2 PUSTU MOJOREJO
8		3 PUSTU MANISREJO
9	PUSKESMAS DEMANGAN	1 PUSTU PANDEAN
10		2 PUSTU JOSENAN
11		3 PUSTU TAMAN
12	PUSKESMAS MANGUHARJO	1 PUSTU NAMBANGAN KIDUL
13		2 PUSTU NAMBANGAN LOR
14		3 PUSTU WINONGO
15	PUSKESMAS PATIHAN	1 PUSTU MADIUN LOR
16		2 PUSTU PANGONGANGAN
17		3 PUSTU NGEGONG
18		4 PUSTU SOGATEN

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2016

III.3 RUMAH SAKIT

Merupakan integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Di Kota Madiun di Tahun 2016 terdapat 8 Rumah Sakit, dengan status kepemilikan dan tipe RS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe Kota Madiun Tahun 2016

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	STATUS KEPEMILIKAN	TIPE KELAS
1	RSUD Kota Madiun	Kota Madiun	C
2	RSUP Dr Soedono	Provinsi Jawa Timur	B
3	Rumah Sakit Paru Manguharjo	Provinsi Jawa Timur	C
4	Rumkit Tk IV	TNI	D
5	RS Santa Clara	Swasta	C
6	RSI Siti Aisyah	Swasta	C
7	RS Griya Husada	Swasta	D
8	RSIA Al Hasanah	Swasta	C

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2016

Untuk status akreditasi dari 8 Rumah Sakit di Kota Madiun, terdapat 5 RS (RSUD Kota Madiun, RSUP Dr. Sudono, Rumkit Tk. IV, RSI Siti Aisyah dan RSIA Al Hasanah) telah terakreditasi, sedangkan 3 RS (RS Paru Manguharjo, RS Santa Clara dan RS Griya Husada) masih dalam proses akreditasi.

Dari keseluruhan Rumah Sakit di Kota Madiun, keseluruhan sudah memiliki pelayanan Gawat Darurat Level 1.

Pada Tahun 2016 kunjungan rawat jalan ke Rumah Sakit sebanyak 212.315 kunjungan, rawat inap sebanyak 59.407 kunjungan dan kunjungan gangguan jiwa sebanyak 57.556 kunjungan.

Selama periode Tahun 2014-2016 ada peningkatan jumlah tempat tidur di RS, dimana pada Tahun 2014 terdapat 881 tempat tidur, Tahun 2015 terdapat 978 tempat tidur dan di Tahun 2016 terdapat 980 tempat tidur.

Berikut adalah nilai indikator pelayanan di Rumah Sakit di Kota Madiun pada Tahun 2014-2016.

Tabel 3.5 Indikator Pelayanan Rumah Sakit
Kota Madiun Tahun 2014-2016

NO.	INDIKATOR	2014	2015	2016	STANDAR KEMENKES RI
1	BOR	67	63	66	60% - 85%
2	BTO	64	55	59	40 - 50 kali
3	TOI	2	2	2	1 - 3 hari
4	ALOS	4	4	4	6 - 9 hari
5	NDR	27	28	29	< 25/1000 penderita keluar
6	GDR	53	58	55	< 45/1000 penderita keluar

Sumber: Data Rumah Sakit, 2016

BOR (*Bed Occupancy Ratio*) adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu, indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. Di Kota Madiun terlihat bahwa pada Tahun 2014-2016 masih masuk dalam standar Kemenkes RI.

BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu, Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Di Kota Madiun dari Tahun 2014-2016 melebihi dari standar dari Kemenkes RI.

TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya, Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Di Kota Madiun masih masuk dalam standar KemenkesRI.

ALOS (*Average Length of Stay*) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien, indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari. Di Kota Madiun masih dibawah standar Kemenkes RI.

NDR (*Net Death Rate*) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar, indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Di Kota Madiun diluar standar Kemenkes RI.

GDR (*Gross Death Rate*) adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Di Kota Madiun diluar standar Kemenkes RI.

Dari semua indikator pelayanan di RS Kota Madiun masih perlu peningkatan pelayanan pada beberapa indikator yang masih diluar standar Kemekes RI.

III.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA

Di Kota Madiun terdapat 24 Klinik yang mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Madiun, adapun 24 Klinik tersebut ada pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Nama-nama Klinik Berizin
Kota Madiun Tahun 2016

NO.	NAMA KLINIK	KELAS	ALAMAT
1	PG. Rejo Agung Madiun	Pratama	Jl. Yos Sudarso 23
2	Twin Medica	Pratama	Jl. Kelapa Manis 35E
3	Dua Empat MT Haryono	Pratama	Jl. MT. Haryono 34
4	Bhakti Rahayu	Pratama	Jl. MH Thamrin 99
5	Shafira Skin Clinic & Dental Aesthetic	Pratama	Jl. Abdul Rahman Saleh 16
6	Erha Skin	Pratama	Jl. KH Agus Salim 59
7	KB Pratama Pusyan Gatra	Pratama	Jl. Salak 51
8	Flamboyan	Pratama	Jl. Soekarno-Hatta 66
9	Kimia Farma	Pratama	Jl. Jawa 14
10	Bhayangkara	Pratama	Jl. Sumatra 16
11	Telemedika Health Centre	Pratama	Jl. Manggis 9
12	Juwita Medika	Pratama	Jl. Kapten Saputro 55
13	Dokter Indah	Pratama	Jl. Trunojoyo 114
14	Della Skin Care	Pratama	Jl. Diponegoro 30
15	Navaagreen Natural Skincare	Pratama	Ruko Suncity A5-A6
16	Larissa Aesthetic Center	Pratama	Jl. P. Kemerdekaan 12
17	Callista Madiun	Pratama	Jl. Mayjend. Sungkono 127
18	Natasha Skin Care	Pratama	Jl. Nias 22
19	Panti Bagija	Pratama	Jl. HOS Cokroaminoto 131
20	Dua Empat	Pratama	Jl. Dungus Manis 22A
21	As Syifa	Pratama	Jl. Asahan 46
22	Esther	Pratama	Jl. KH Agus Salim 159
23	Denkesyah	Pratama	Jl. Tanjung Manis 17
24	Pelita Kasih	Pratama	Jl. Kapuas 49-51

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2016

Sedangkan untuk Laboratorium Klinik di Kota Madiun terdapat 9 Sarana, adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin
Kota Madiun Tahun 2016

NO.	NAMA LABORATORIUM KLINIK	KELAS	ALAMAT
1	Selekta Prima	Pratama	Jl. Diponegoro 76
2	Citra Medika	Pratama	Jl. Diponegoro 66
3	Sarana Medika	Pratama	Jl. P. Sudirman 43
4	Thamrin Tiga Lima	Pratama	Jl. MH Thamrin 35
5	Pramita	Madya	Jl. Pahlawan 60
6	Aulia Medika	Pratama	Jl. Salak 53
7	Surya Husada	Pratama	Jl. Bali 79
8	Persada	Pratama	Jl. Bali 63
9	Prodia	Madya	Jl. Sulawesi 9

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2016

Di Kota Madiun pada Tahun 2016, jumlah Praktik Dokter Perorangan terdapat 85 sarana, Praktik Pengobatan Tradisional terdapat 30 sarana yang telah mempunyai izin dari Dinas Kesehatan Kota Madiun.

Jumlah Bank Darah Rumah Sakit terdapat 3 sarana dan jumlah Unit Transfusi Darah terdapat 1 sarana.

III.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

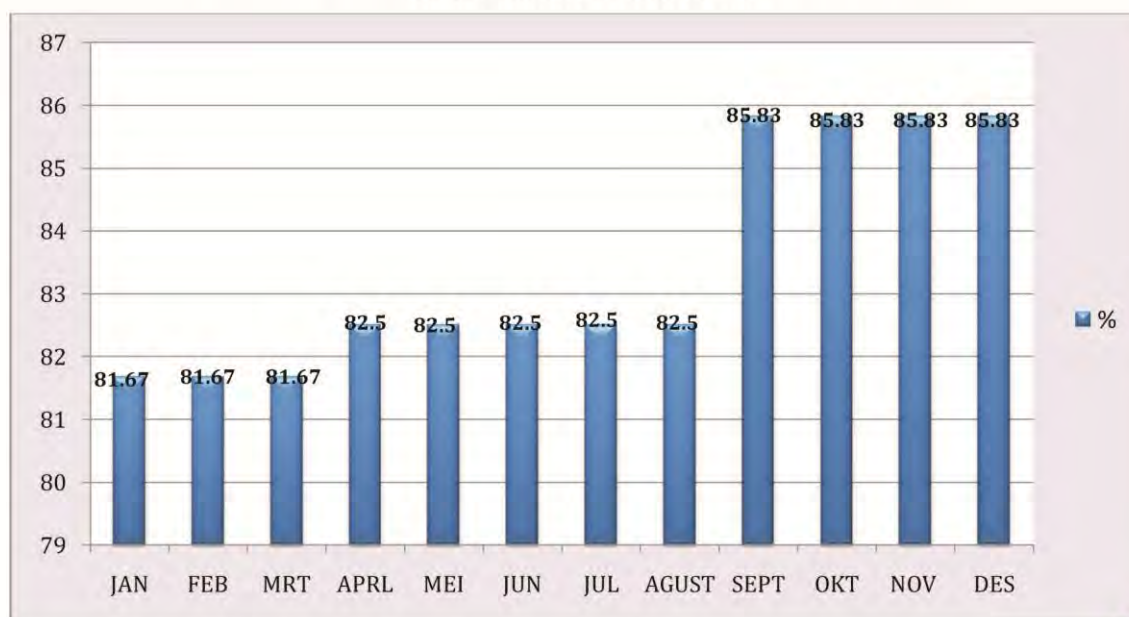
A. Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator

ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di puskesmas dengan rincian terdiri dari 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial. Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS). Pada Tabel 66 masih menggunakan 144 item obat dan vaksin, indikator lama.

Prosentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas di Kota Madiun dapat terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.3 Ketersediaan Obat dan Vaksin Puskesmas Kota Madiun Tahun 2016



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2016

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan rata-rata prosentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas Kota Madiun Tahun 2016 menunjukkan dinamika peningkatan prosentase pada Bulan April terus meningkat sampai dengan Bulan Desember. Hal tersebut berkaitan dengan proses pengadaan kegiatan pengadaan obat dan vaksin sehingga mempengaruhi ketersediaan obat dan vaksin. Selain itu proses penerimaan pusat yang mulai distribusi pertengahan tahun sampai menjelang akhir Tahun 2016.

B. Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antara lain:

- a. Sarana produksi, meliputi: Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
- b. Sarana distribusi, meliputi: Pedagang Besar Farmasi (PBF) pusat maupun cabang dan penyalur alat Kesehatan (PAK) pusat maupun cabang.
- c. Sarana pelayanan kefarmasian, meliputi: apotek dan toko obat.

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan di Kota Madiun pada Tahun 2014-2016 dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kota Madiun Tahun 2014-2016

NO.	SARANA	2014	2015	2016
1	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	2	3	2
2	PEDAGANG BESAR FARMASI	13	10	7
3	APOTEK	84	84	86
4	TOKO OBAT	7	6	6
5	PENYALUR ALAT KESEHATAN	2	3	2

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2016

Pembagian kewenangan untuk penerbitan izin atau pengakuan untuk sarana kefarmasian dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Farmalkes Kemkes RI menerbitkan izin untuk Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Ekstrak Bahan Alam, Pedagang Besar Farmasi (PBF) Pedagang Besar Farmasi Bahan Obat (PBFBO), Produksi Kosmetik dan sarana yang mengekspor Narkotika dan psikotropika.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melalui P2T meliputi UKOT, PBF Cabang, PAK Cabang.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota meliputi Apotek, Toko Obat, Toko Alat kesehatan, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).



PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN

TAHUN 2016



BAB IV



BAB IV TENAGA KESEHATAN

IV.1 JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan pembangunan kesehatan. Peningkatan kualitas SDM kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan bagian dari SDM kesehatan, terdiri dari 13 jenis tenaga kesehatan.

Untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan (dalam hal ini tenaga yang melayani langsung masyarakat) di sarana pelayanan kesehatan biasanya digunakan rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut. Data tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Sarana Kesehatan lainnya yang berada di Kota Madiun.

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Rasio per 100.000 Penduduk Kota Madiun Tahun 2016

NO.	JENIS TENAGA KESEHATAN	JUMLAH	RASIO PER 100.000 PENDUDUK
1	Dokter Spesialis	122	69.47
2	Dokter Umum	165	93.96
3	Dokter Gigi	18	10.25
4	Bidan	252	143.50
5	Perawat	941	535.86
6	Apoteker	46	26.19
7	Asisten Apoteker	172	97.95
8	Ahli Gizi	52	29.61
9	Kesehatan Masyarakat	39	22.21
10	Sanitarian	30	17.08
11	Keteknisian Medis	205	116.74
12	Keterampilan Fisik	17	9.68

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, 2016

Jumlah data dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi diatas masih belum bisa menunjukkan jumlah personal dari dokter tersebut. Disebabkan karena

pendataan berdasarkan Surat Ijin Praktek (SIP) Dokter yang maksimal 3 tempat praktek.

Pada Tahun 2016 salah satu tenaga kesehatan di Kota Madiun yaitu Tenaga Kesehatan Masyarakat atas nama Muchaiyan, SKM, selaku Kepala Puskesmas Manguharjo mendapatkan Piagam Penghargaan sebagai Tenaga Kesehatan Nasional Teladan 1.

Gambar 4.1 Foto Piagam Penghargaan Tenaga kesehatan Teladan 1 Jawa Timur, Tahun 2016



Sumber: Sekretariat, Dinas Kesehatan 2016

Gambar 4.2 Foto Penganugerahan Tenaga Kesehatan Teladan 1 Nasional



Sumber: Sekretariat, Dinas Kesehatan 2016



PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN

TAHUN 2016



BAB V



BAB V

PEMBIAYAAN KESEHATAN

IV.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2016

Total anggaran APBD Kota Madiun pada Tahun 2016 sebesar Rp. 1.380.715.845.352,-. Total anggaran APBD untuk Bidang Kesehatan sebesar Rp. 174.475.499.160,- (12,64%) yang terdiri dari Belanja Langsung sebesar Rp. 141.484.305.160,- (Dinas Kesehatan: Rp. 60.660.780.160,- (42,87%) dan RSUD Kota Madiun: Rp. 80.823.525.000,- (57,13%)) dan Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 32.991.194.000,- (Dinas Kesehatan: Rp. 20.870.025.000,- (63,26%) dan RSUD Kota Madiun: Rp. 12.121.169.000,- (36,74%)).

Bila diprosentasekan Belanja Langsung diluar gaji yang sebesar Rp. 141.484.305.160,- maka diperoleh 10,26% dari total APBD Kota Madiun, maka hal tersebut telah sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 171 yang berbunyi “Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.”

Selain anggaran yang berasal dari APBD Kota Madiun, diperoleh juga anggaran yang berasal dari APBN yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp. 7.842.890.000,- yang terdiri dari DAK Non Fisik sebesar Rp. 1.310.250.000,- yang seluruhnya dikelola oleh Dinas Kesehatan serta DAK Fisik sebesar Rp. 6.532.640.000,- (Dinas Kesehatan: Rp. 3.102.930.000,- dan RSUD Kota Madiun: Rp. 3.429.710.000,-); DBH-CHT sebesar Rp. 7.943.190.000,- keseluruhannya dikelola oleh RSUD Kota Madiun; Pajak Rokok sebesar Rp. 4.795.654.000,- (Dinas Kesehatan: Rp. 886.358.000,- dan RSUD Kota Madiun: Rp. 3.909.296.000,-); Bantuan Keuangan Provinsi (BK Prov.) sebesar Rp. 90.000.000,- yang dikelola oleh Dinas Kesehatan; Dana Dekonsentrasi sebesar Rp. 151.571.000,- dikelola oleh Dinas Kesehatan serta bantuan luar negeri dari The Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria sebesar Rp. 147.187.120,- dikelola oleh Dinas Kesehatan.

Sehingga total anggaran Bidang Kesehatan Tahun 2016 sebesar Rp. 195.445.991.280,- sebagian besar berasal dari APBD sebesar Rp. 174.475.499.160,- (89,27%), diikuti dari APBN sebesar Rp. 20.880.492.120,- (10,68%) dan anggaran dari APBD Provinsi sebesar Rp. 90.000.000,- (0,05%).

IV.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu wujud dari Jaminan Sosial Nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Di dalam Undang-Undang SJSN mengamanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk WNA yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan. Peserta merupakan setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia yang telah membayar iuran atau yang iurannya dibayar pemerintah. Peserta Program JKN terdiri atas 2 kelompok yaitu : Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan peserta bukan penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan. Peserta PBI Jaminan kesehatan adalah fakir miskin dan orang tidak mampu, sedangkan Peserta Bukan PBI adalah pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya. Di Kota Madiun pada Tahun 2016 jumlah Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 29.523 peserta, Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 61.213 peserta, Pekerja bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 9.540 peserta dan Bukan Pekerja sebanyak 16.697 peserta. Data tersebut diperoleh dari BPJS Cabang Kota Madiun. Sedangkan peserta JAMKESDA sebanyak 27.955 peserta. Dalam mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional, di Kota Madiun mempunyai program unggulan adalah Jaminan Kesehatan Masyarakat Semesta (JAMKESMASTA) yang dimulai pada Tahun 2013. Program Jamkesmasta ini memberikan pelayanan kesehatan di kelas tiga. Kepesertaan Jamkesmasta diberikan kepada penduduk Kota Madiun dan tidak memiliki jaminan kesehatan apapun, atau penduduk pendatang baru yang telah memiliki KTP Kota Madiun minimal 6 bulan, kepesertaan ditandai dengan kepemilikan KMS (Kartu Madiun Sehat). Hal ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan agar seluruh

warga Kota Madiun memperoleh kemudahan akses pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, adil dan merata sebagai kontribusi nyata Pemerintah Kota Madiun dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Di Tahun 2016 jumlah kepesertaan JAMKESMASTA sebanyak 136.178 peserta. Pelaksanaan integrasi masyarakat miskin dan tidak mampu dalam program JKN sering kali terkendala oleh pelaksanaan verifikasi dan validasi data peserta dan masih banyak dijumpai masyarakat dengan identitas kependudukan yang tidak jelas / tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) sehingga tidak dapat didaftarkan ke BPJS Kesehatan sebagai peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI). Demikian juga dengan kepesertaan JAMKESMASTA yang masih ditemui kepesertaannya merangkap dengan peserta PBI.



PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN

TAHUN 2016



BAB VI



BAB VI

KESEHATAN KELUARGA

VI.1 KESEHATAN IBU

Kesehatan Ibu mengacu pada pada kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab langsung utama morbiditas (sakit) dan mortalitas (kematian) selama masa kehamilan adalah dikarenakan perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi yang tidak aman dan proses persalinan yang terlalu lama (macet).

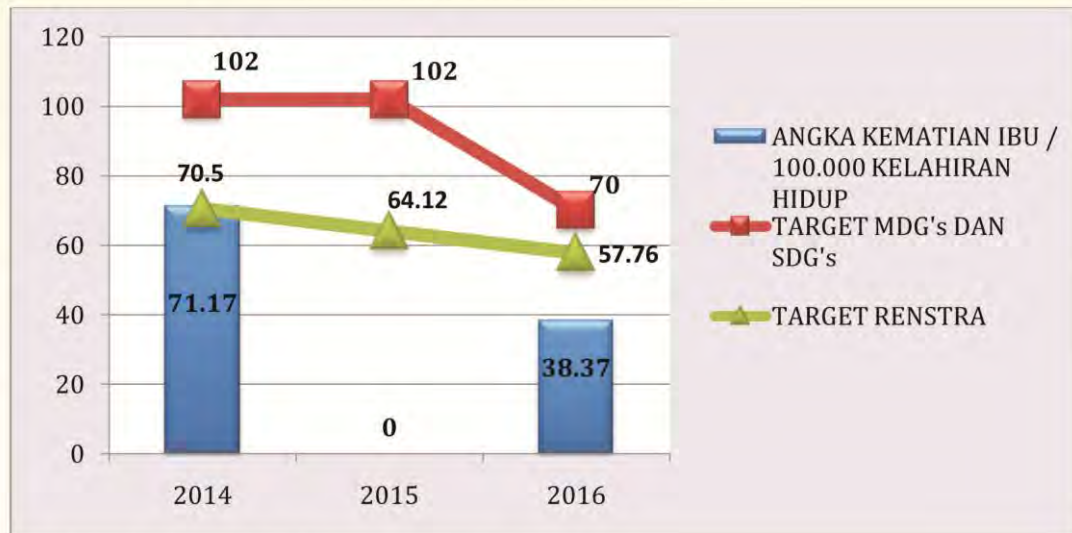
Menurut WHO, Kesehatan Ibu adalah kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan pasca-melahirkan. Ini meliputi dimensi kesehatan keluarga berencana, prakonsepsi, kehamilan dan perawatan postnatal untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas maternal.

A. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dampak Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), di samping Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah dan juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kematian Ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu pada masa kehamilan, bersalin atau nifas, bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun mengalami penurunan di Tahun 2015, tetapi mengalami kenaikan di Tahun 2016. Hal tersebut bukan berarti menurunnya hasil kinerja tetapi adanya faktor dukungan pencatatan dan pelaporan yang semakin membaik. Peningkatan keterampilan klinis tenaga kesehatan di lapangan dengan melibatkan lintas sektor untuk penanggulangan kenaikan AKI di Kota Madiun. Pada Tahun 2016, AKI di Kota Madiun sebesar 38,37 per 100.000 Kelahiran Hidup (KL), dengan jumlah absolut sebanyak 1 kematian ibu nifas pada 2.606 kelahiran hidup. Penyebab kematian adalah adanya jantung bocor dan ditemuakannya toxoplasmosis pada uji laboratorium. AKI tersebut sudah memenuhi standar target dari target RENSTRA Dinas Kesehatan Tahun 2016

sebesar 57.76 per 100.000 KL dan target *Sustainable Development Goals* (SDG's) sebesar 70 per 100.000 KL. Adapun tren AKI di Kota Madiun Tahun 2014-2016 dibandingkan dengan target RENSTRA Dinas Kesehatan, MDG's dan SDG's adalah sebagai berikut.

Gambar 6.1 Tren Angka Kematian Ibu dengan Target Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

Meskipun AKI di Kota Madiun sudah memenuhi target RENSTRA atau MDG's dan SDG's, masih harus tetap diupayakan untuk tidak ada kematian ibu seperti capaian di Tahun 2015.

B. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kesehatan.

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR).

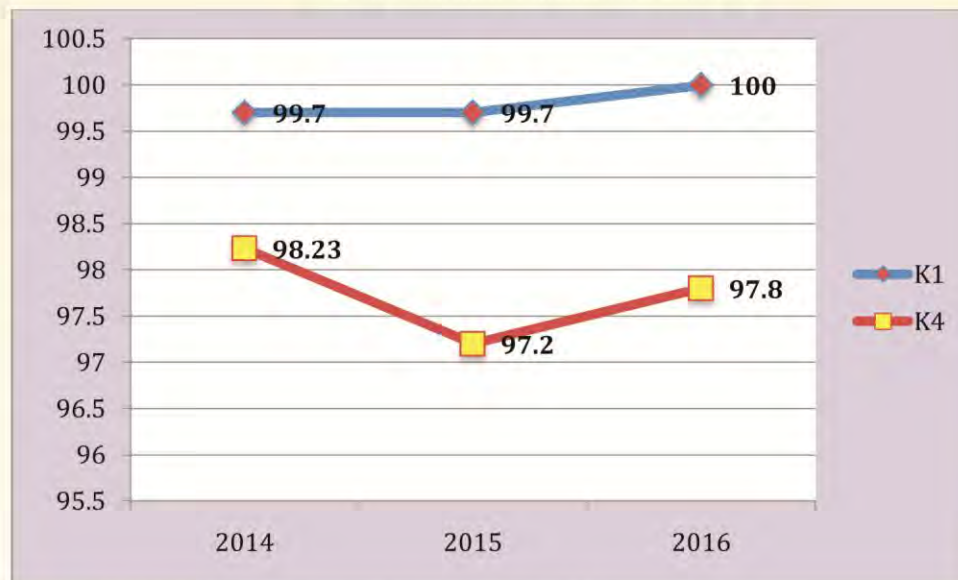
Yang disebut dengan standar pelayanan antenatal adalah pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu Timbang

berat badan dan ukur tinggi badan; Ukur tekanan darah; Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas/LILA); Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri); Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ); Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan; Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan; Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester kehamilan; Tatalaksana / penanganan kasus sesuai kewenangan; Temu wicara (konseling).

Pada Tahun 2016, jumlah ibu hamil di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.739 ibu hamil. Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian cakupan K1 di Kota Madiun pada Tahun 2016 sebesar 100%, hal ini mengalami kenaikan dari Tahun 2015 yaitu sebesar 99,7%. Walaupun capaian di Tahun 2016 sudah 100% tetap diharapkan melakukan sweeping pada bumil di wilayah kerjanya dengan melakukan ANC terpadu agar penyakit penyerta pada bumil dapat terdeteksi lebih awal dan dapat kontak dengan petugas / Bidan pada trimester I agar Bumil mendapatkan pelayanan yang berkualitas (10 T) dan minimal 1 kali diperiksa oleh dokter.

Sedangkan untuk cakupan capaian K4 pada Tahun 2016 sebesar 97,8%, hal ini mengalami kenaikan dari Tahun 2015 yaitu sebesar 97,2%. Tren capaian K1 dan K4 pada Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.2 Tren Capaian K1 dan K4
Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

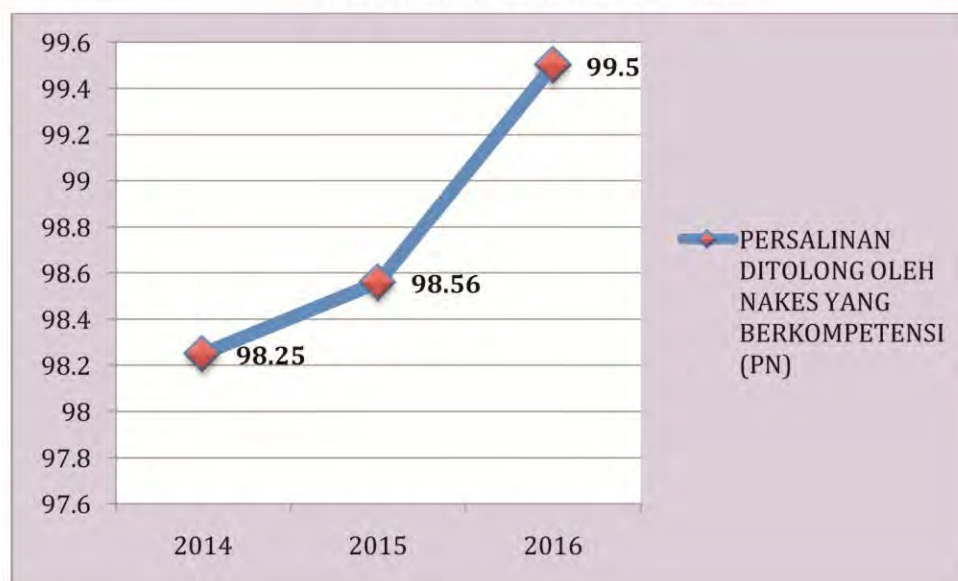
Pada gambar diatas terlihat adanya kesenjangan dari capaian K1 dan K4. Adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 bisa diartikan karena masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan ke 3 sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut bisa mengakibatkan kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus diantisipasi dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar.

C. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan ibu bersalin adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar. Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Polindes, Poskesdes, Puskesmas, bidan praktek swasta,

klinik pratama, klinik utama, klinik bersalin, balai kesehatan ibu dan anak, rumah sakit pemerintah maupun swasta. Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pada Tahun 2016, jumlah ibu bersalin di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.615 ibu bersalin. Cakupan capaian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompensi (PN) di Kota Madiun pada Tahun 2016 sebesar 99,5%, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan Tahun 2015 yaitu sebesar 98,56%. Adapun tren cakupan capaian PN di Kota Madiun Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.3 Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

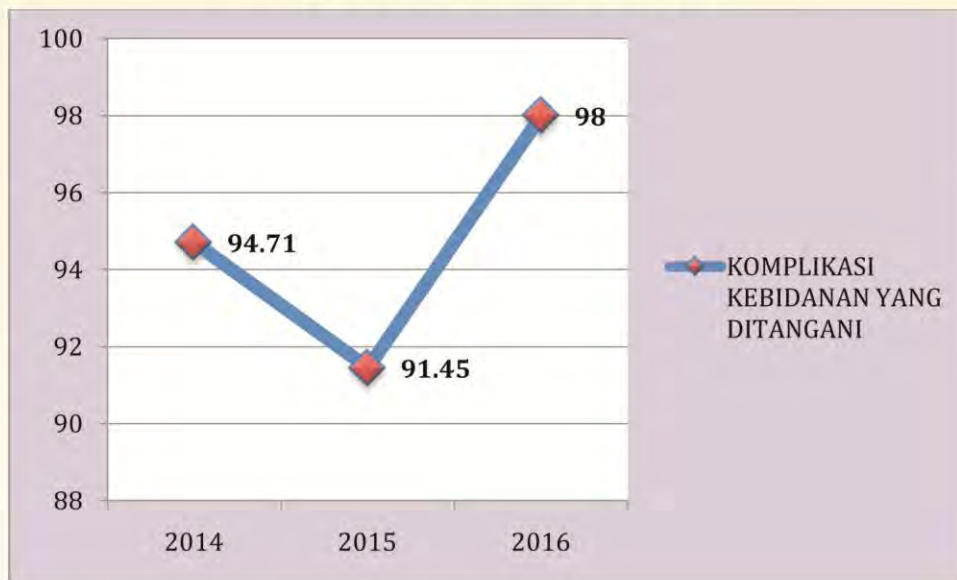
Untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semua sudah di fasilitas kesehatan dan di tolong oleh tenaga kesehatan namun ada beberapa ibu dari K1 yang gagal hamil atau abortus. Persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan angka kematian ibu saat persalinan karena di tempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi.

D. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Capaian penanganan komplikasi kebidanan di Kota Madiun Tahun 2016 sebesar 98%, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2015 yaitu sebesar 91,45%. Adapun tren capaian penanganan komplikasi kebidanan Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.4 Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

Walaupun sudah mengalami kenaikan masih tetap harus meningkatkan kualitas tenaga kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar.

E. Pelayanan Ibu Nifas

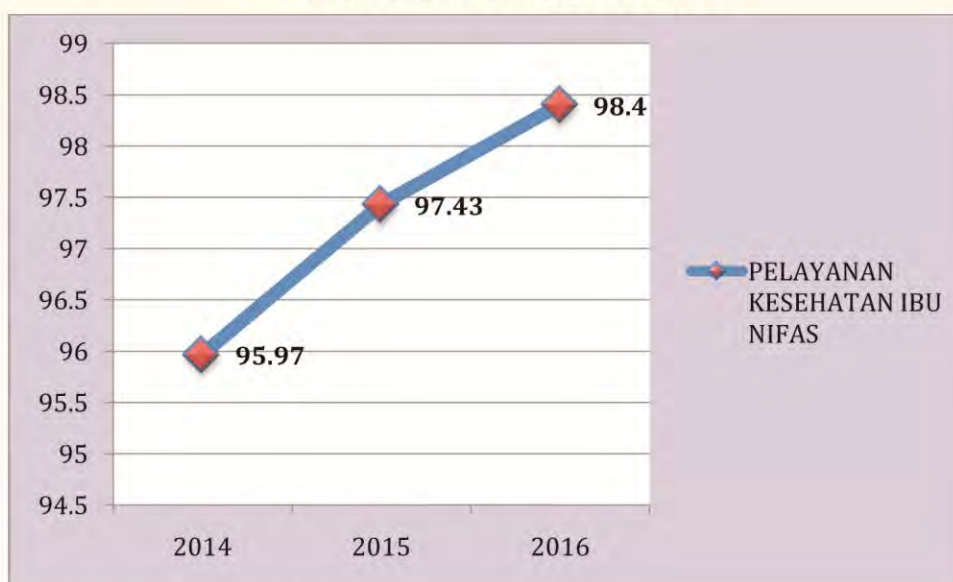
Nifas adalah periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- Pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
- Pemeriksaan lochia dan cairan *per vaginam* lain;
- Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas. Indikator ini menilai kemampuan dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar. Pada Tahun 2016 di Kota Madiun jumlah ibu nifas berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.615 ibu nifas. Capaian cakupan pelayanan Ibu Nifas di Kota Madiun Tahun 2016 sebesar 98,4%, hal ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan capaian cakupan pelayanan ibu nifas di Tahun 2015 yaitu sebesar 97,43%. Adapun tren capaian cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas pada Tahun 2014-2016 terlihat pada gambar berikut.

Gambar 6.5 Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

F. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga khususnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satunya dengan cara membatasi dan menjarangkan kehamilan (BKKBN). Masalah yang akan dihadapi oleh keluarga yang memiliki anak dalam jumlah banyak terutama disertai tidak diaturnya jarak kelahiran adalah peningkatan risiko terjadinya pendarahan ibu hamil pada trimester ketiga, angka kematian bayi meningkat, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat diri dan anaknya, serta

terganggunya proses perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan kurang gizi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan lahir prematur (BKKBN). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, yang dimaksud dengan program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tersebut, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenang, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

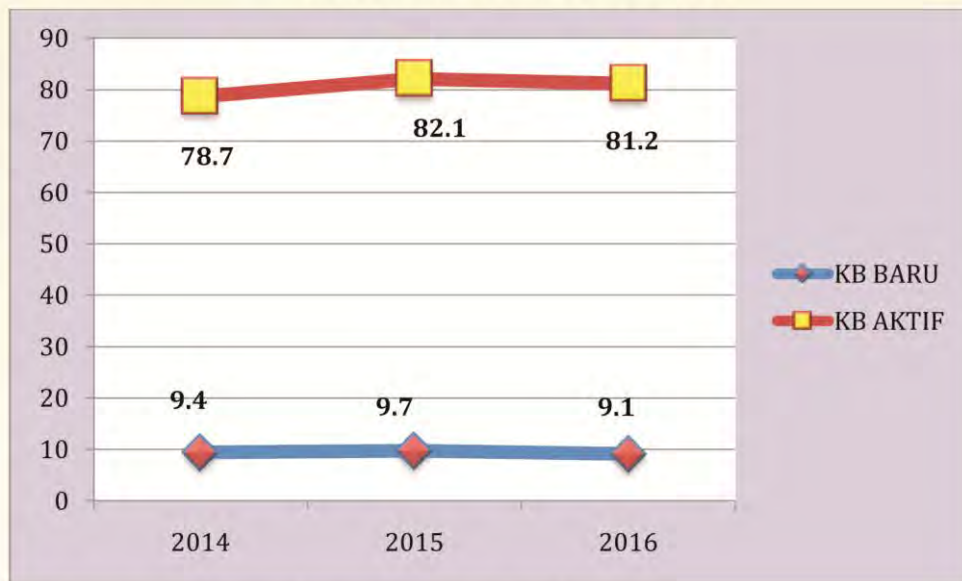
Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Adapun cakupan peserta KB baru pada Tahun 2016 sebanyak 9,1% yaitu 2.706 peserta dari 29.853 PUS (Proyeksi estimasi BPS). Hal ini mengalami penurunan dibandingkan peserta KB baru di Tahun 2015 yaitu sebesar 9,7%. Hal ini perlu ditingkatkan dengan meningkatkan peran serta dan koordinasi antara petugas tenaga kesehatan di Puskesmas dan tenaga penyuluh Keluarga Berencana yang merupakan ujung tombak pengelola KB di lini lapangan.

Adapun cakupan peserta KB Aktif pada Tahun 2016 sebesar 81,2%, jika dibandingkan dengan cakupan peserta KB aktif di Tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 82,1%. Penurunan capaian peserta KB Aktif disebabkan karena definisi operasional pencatatan dan pelaporan peserta KB Aktif masih belum dipahami oleh seluruh petugas sehingga capaian pencatatan dan pelaporan di tingkat Kota Madiun dan tingkat Provinsi Jawa Timur mengalami perbedaan. Selain itu peningkatan penyuluhan kesehatan pasca persalinan kepada ibu hamil dan ibu bersalin.

Adapun tren capaian peserta KB Baru dan KB Aktif pada Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.6 Tren Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Madiun Tahun 2014-2016

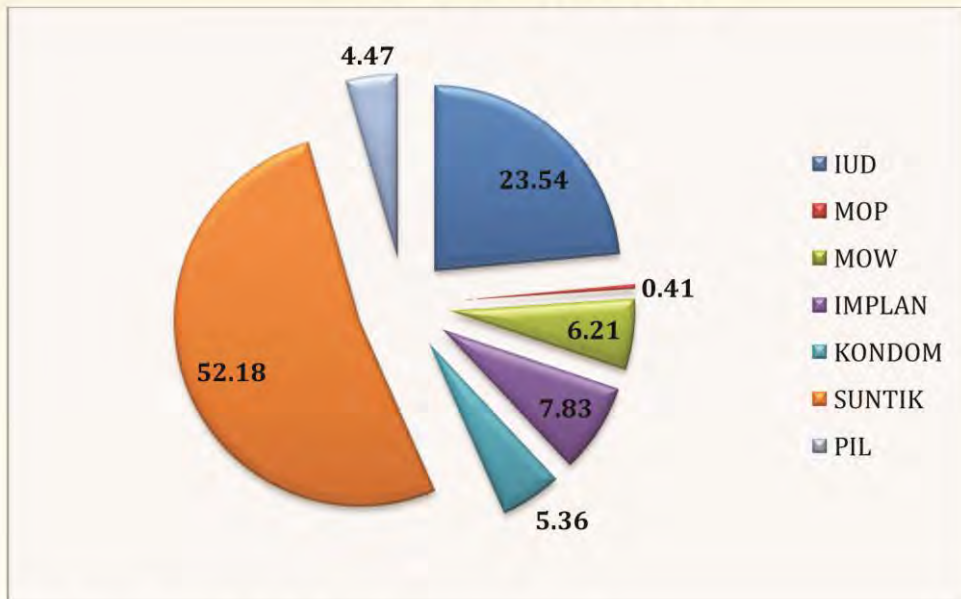


Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

Dalam penggunaan jenis kontrasepsi terdapat 2 jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan Implan serta Non Metode Kontrasepsi jangka Panjang (Non MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi Kondom, Suntik, Pil, Obat Vagina dan lain-lain.

Adapun dari 2.706 peserta KB Baru, sebanyak 1.028 peserta KB Baru (37,99%) menggunakan KB jenis MKJP dan sebanyak 1.678 peserta KB Baru (62,01%) yang menggunakan Non MKJP. Presentase jenis kontrasepsi dari peserta KB Baru dapat dilihat dari gambar berikut.

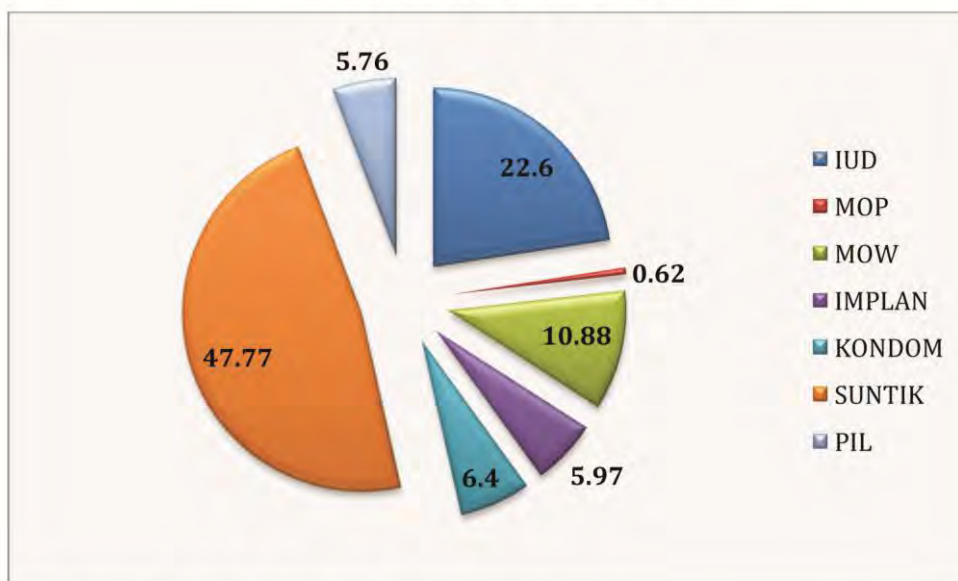
Gambar 6.7 Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Baru Kota Madiun Tahun 2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

Sedangkan dari 24.239 peserta KB Aktif, sebanyak 9.711 peserta KB Baru (40,06%) menggunakan kontrasepsi MKJP, sedangkan 14.528 peserta KB Baru (59,94%) menggunakan kontrasepsi Non MKJP. Presentase jenis kontrasepsi dari peserta KB Aktif dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar 6.8 Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif Kota Madiun Tahun 2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

VI.2 KESEHATAN ANAK

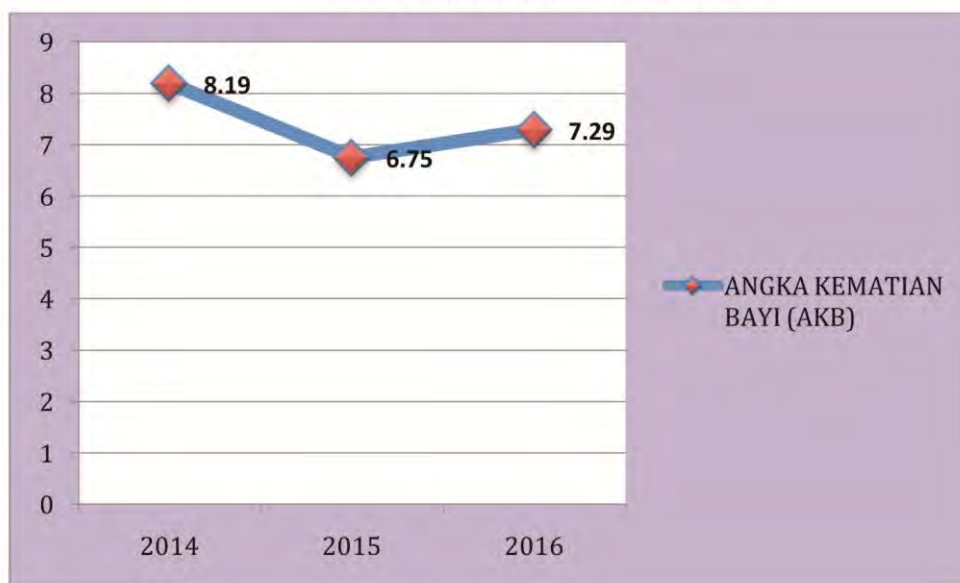
Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak merupakan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.

A. Angka Kematian

Angka Kematian Neonatal pada Tahun 2016 di Kota Madiun sebesar 4,6 per 1.000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut sebanyak 12 neonatus dari 2.606 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Neonatal ini sudah memenuhi target SDG's yaitu sebesar 12 per 1.000 Kelahiran Hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) pada Tahun 2016 di Kota Madiun sebesar 7,29 per 1.000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian bayi sebanyak 19 bayi dari 2.606 Kelahiran Hidup. AKI sudah memenuhi target Renstra Dinas Kesehatan pada Tahun 2016 yaitu sebesar 7,88 per 1.000 Kelahiran Hidup. Adapun tren AKB pada Tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut.

Gambar 6.9 Tren Angka Kematian Bayi (AKB)
Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

Pada Tahun 2016 mengalami kenaikan baik secara Angka Kematian Bayi maupun secara absolut kematian bayi. Dimana di Tahun 2015 terdapat 17 kematian bayi dengan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 6,75 per 1.000 kelahiran hidup.

Adapun penyebab pada 19 kematian bayi adalah sebagian besar disebabkan BBLR sebanyak 6 bayi, Kelainan Kongenital 4 bayi, Infeksi sebanyak 3 bayi, DBD, Diare, Asfiksia, Kejang, Pneumonia dan Leukimia masing-masing 1 bayi. Hal ini perlu meningkatkan lintas program dan lintas sektor untuk bisa menurunkan AKB.

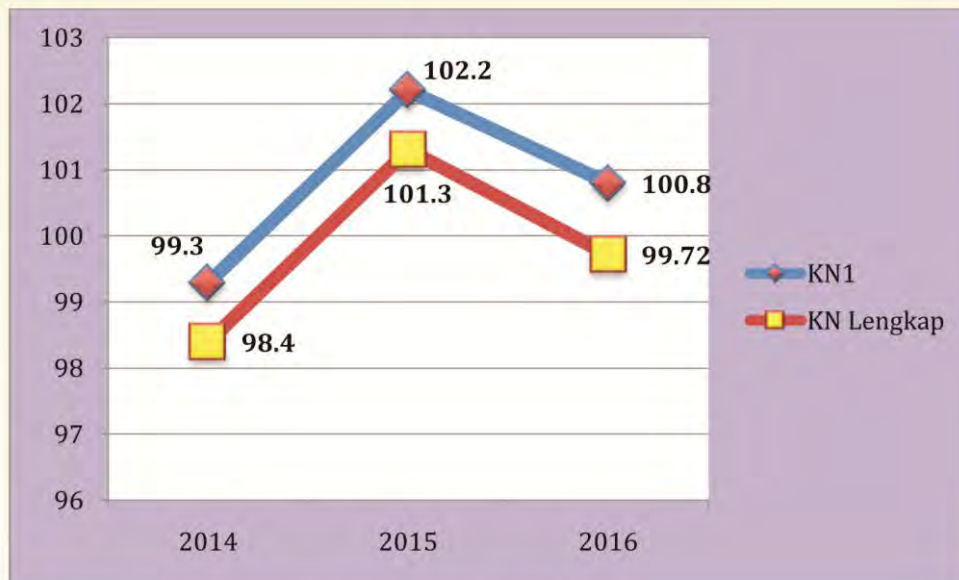
Angka Kematian Balita (AKBal) di Kota Madiun pada Tahun 2016 sebesar 9,59 per 1.000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian balita sebanyak 25 balita dari 2.606 Kelahiran Hidup. Angka tersebut masih dibawah target AKBal SDG's yaitu sebesar 25 per 1.000 Kelahiran Hidup.

B. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang rentan gangguan kesehatan. Upaya untuk mengurangi resiko tersebut adalah melalui pelayanan kesehatan pada neonatus minimal tiga kali yaitu dua kali pada usia 0-7 hari dan satu kali pada usia 8-28 hari atau disebut KN lengkap.

Untuk pelayanan kesehatan dasar paripurna dimulai dari pelayanan neonatus yang berkualitas mulai dari penanganan bayi baru lahir sampai bayi berusia 28 hari dengan frekuensi kunjungan 3 kali. Kunjungan Neonatal 1 Kali (KN1) pada Tahun 2016 sebesar 100,8% dari jumlah lahir hidup proyeksi estimasi BPS sebesar 2.490, sedangkan untuk Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) pada Tahun 2016 sebesar 99,72%. Tren cakupan Kunjungan Neonatal 1 kali (KN1) dan Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) dari Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.10 Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

Dari gambar tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan cakupan di Tahun 2015. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan fasilitasi, baik dari segi manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun pencatatan dan pelaporan, peningkatan klinis ketrampilan petugas di lapangan serta melibatkan lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga meningkatkan pelayanan neonatal yang berkualitas dengan melakukan pemetaan serta pemantauan mulai ibu hamil serta melakukan pelayanan AntenatalCare (ANC) yang berkualitas.

Cakupan capaian Neonatus Komplikasi yang ditangani pada Tahun 2016 sebesar 98,40% dari perkiraan neonatus komplikasi sebanyak 374 neonatus. Jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2015 sebesar 90,74% mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena meningkatnya pelayanan neonatus, semakin tertibnya pencatatan dan pelaporan serta didukung adanya Puskesmas PONED di Banjarejo. Adapun tren cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani pada Tahun 2014-2016 ada pada gambar berikut.

Gambar 6.11 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

C. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi setidaknya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir (12 bulan kurang 1 hari).

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi.

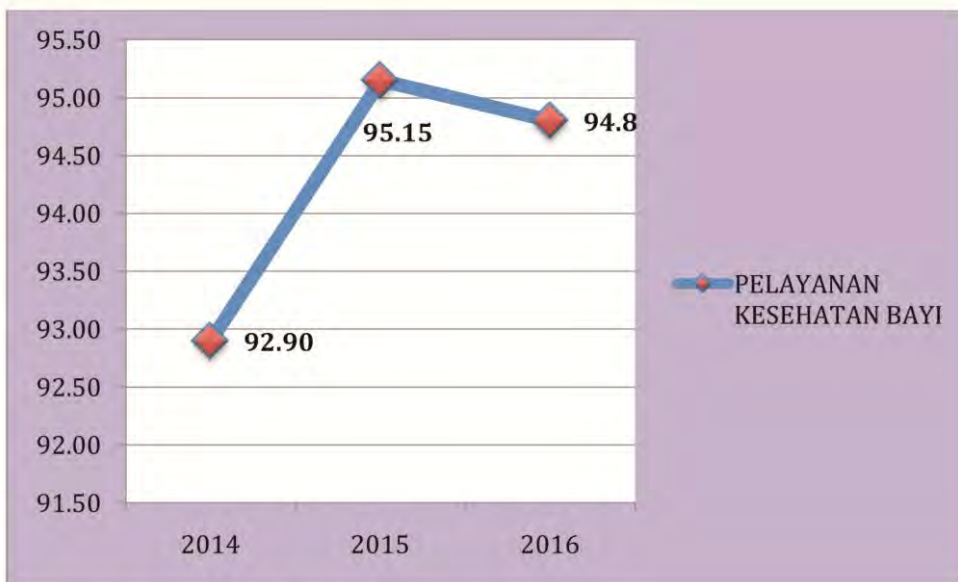
Pelayanan kesehatan tersebut meliputi :

- Pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, Polio 1, 2,3, 4, DPT/HB 1, 2, 3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun
- Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDDTK)
- Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 - 11 bulan)

- d. Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda – tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA
- e. Penanganan dan rujukan kasus bila di perlukan

Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada Tahun 2016 sebesar 94,8%, bila dibandingkan dengan capaian di Tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 95,15%. Hal yang perlu dilakukan adalah pendataan bayi secara berkala dan penanganan balita sakit dilayani dengan MTBS dan MTBM guna mencegah keterlambatan penanganan sehingga kematian bayi dapat ditekan. Koordinasi lintas program juga perlu ditingkatkan guna mengevaluasi Continuum Of Carenya (COC). Tren cakupan Pelayanan Bayi di Kota Madiun pada Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.12 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

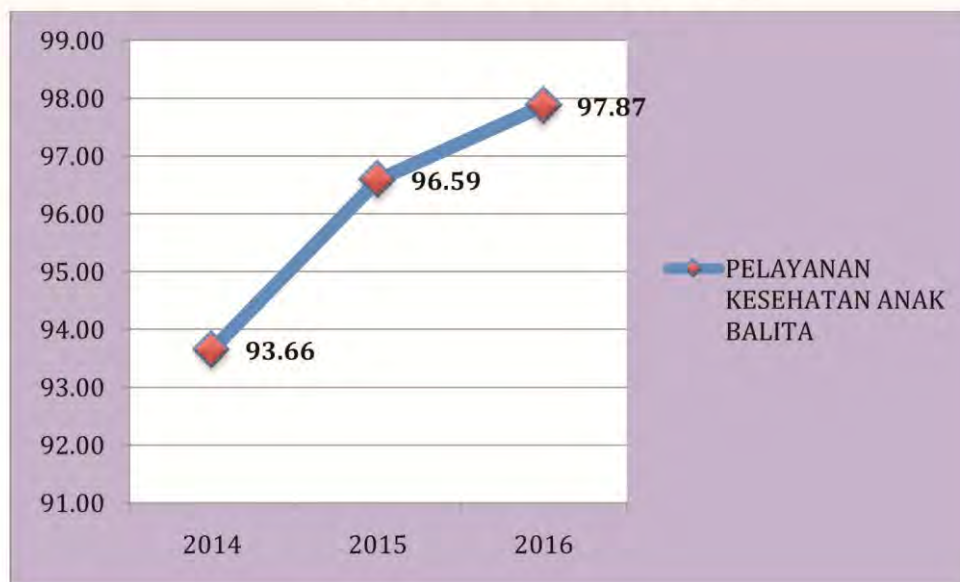
D. Pelayanan Kesehatan Balita

Balita adalah golongan anak usia 0 – 5 tahun. Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*, karena pada masa ini sangat menentukan bagaimana karakter anak nanti akan dibentuk, diharapkan ketika dewasa nanti akan menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas.

Untuk itu perlu pemantauan yang lebih terhadap kesehatannya terutama pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain faktor gizi, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya perilaku hidup bersih sudah harus ditanamkan sejak usia dini.

Pelayanan Kesehatan Anak balita adalah Pelayanan kesehatan bagi anak umur 12 - 59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 x setahun, pemberian vitamin A 2 x setahun. Adapun cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Kota Madiun pada Tahun 2016 sebesar 97,8%. Jika dibandingkan dengan cakupan di Tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 96,6%. Tren cakupan capaian Pelayanan Kesehatan anak Balita tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.13 Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

VI.3 IMUNISASI

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit/sakit ringan. Sasaran imunisasi rutin yaitu bayi, anak usia sekolah dasar (SD/MI) kelas 1, 2, 3. Manfaat imunisasi yaitu melindungi, bayi, anak sekolah dan WUS dari PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah

Dengan Imunisasi). Tujuan umum imunisasi yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan tujuan khususnya antara lain tercapainya Universal Child Immunization (UCI) di seluruh kelurahan.

A. Cakupan Imunisasi pada Bayi

Imunisasi Hb < 7 hari merupakan imunisasi Hepatitis B yang diberikan 1-2 jam setelah pemberian vitamin K1 secara intramuskular, imunisasi ini bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama pada jalur penularan ibu-bayi. Imunisasi Hepatitis B (HB 0) harus diberikan pada bayi umur 0-7 hari karena:

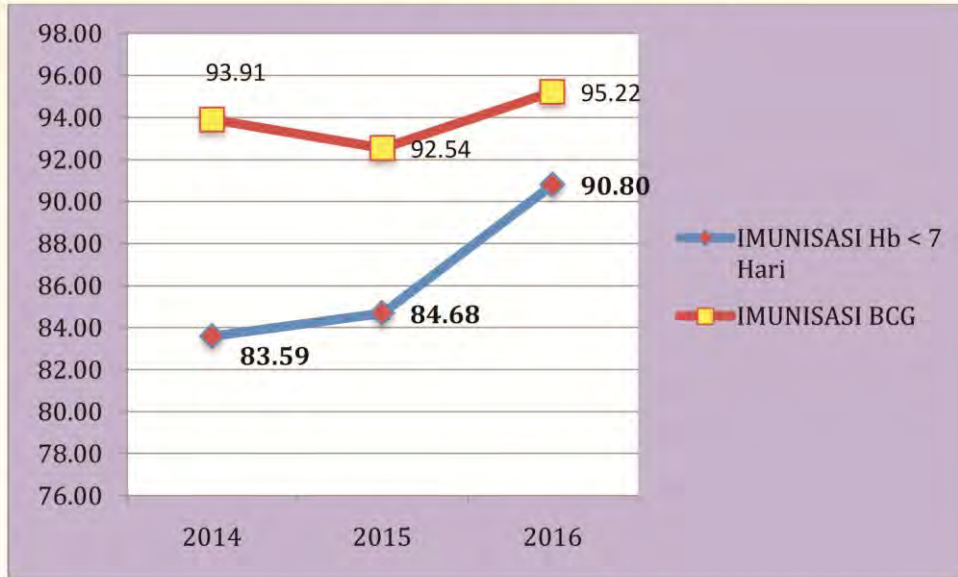
- a. Sebagian ibu hamil merupakan *carrier* Hepatitis B.
- b. Hampir separuh bayi dapat tertular Hepatitis B pada saat lahir dari ibu pembawa virus.
- c. Penularan pada saat lahir hampir seluruhnya berlanjut menjadi Hepatitis menahun, yang kemudian dapat berlanjut menjadi sirosis hati dan kanker hati primer.
- d. Imunisasi Hepatitis B sedini mungkin akan melindungi sekitar 75% bayi dari penularan Hepatitis B.

Cakupan Hb < 7 Hari pada Tahun 2016 sebesar 90,80% dari 2.490 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan cakupan di Tahun 2015 yaitu sebesar 84,68%.

Imunisasi BCG merupakan kepanjangan dari *Bacillus Calmette-Guérin* yang berfungsi melindungi bayi dari infeksi tuberkulosis (TBC). Pemberian imunisasi BCG pada bayi di Indonesia umumnya dilakukan pada usia bayi baru lahir, paling lambat diberikan sebelum bayi berusia 3 bulan. Untuk bayi yang akan diberikan imunisasi BCG setelah usia 3 bulan, sebelumnya harus menjalani tes tuberkulin. Hal ini berkaitan dengan tingginya risiko peradangan lokal dan terjadinya bekas luka serta kemungkinan terjangkit tuberkulosis secara aktif. Cakupan Imunisasi BCG pada Tahun 2016 sebesar 95,22% dari 2.490 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan cakupan di Tahun 2015 yaitu sebesar

92,54%. Tren cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG dari Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.14 Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

Imunisasi DPT merupakan imunisasi kombinasi yang termasuk imunisasi dasar bagi bayi yang wajib diberikan sebanyak 3 kali sebelum usia anak 1 tahun. Diberikan dalam rangka dan bermanfaat untuk *pencegahan terjadinya penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus*. Difteri merupakan penyakit pada selaput lendir pada hidung serta tenggorokan yang disebabkan oleh bakteri. Penyakit ini dapat menimbulkan lapisan tebal berwarna abu-abu pada tenggorokan sehingga dapat membuat anak sulit makan dan bernapas. Bila infeksi tidak diobati, toksin yang dihasilkan oleh bakteri bisa menyebabkan lumpuh dan gagal jantung jika dibiarkan. Sedangkan pertusis yang lebih dikenal batuk rejan adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan batuk parah. Jika anak di bawah satu tahun terkena penyakit ini, kemungkinan dapat terjadi pneumonia, kerusakan otak, kejang, bahkan kematian. Kuman Tetanus mengeluarkan racun yang menyerang syaraf otot tubuh, sehingga otot menjadi kaku, sulit bergerak dan bernapas. Kalau penyakit campak berat dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare atau bisa menyerang otak. Cakupan Imunisasi DPT-Hb3 pada Tahun

2016 sebesar 91,89% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.578 bayi, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan cakupan di Tahun 2015 yaitu sebesar 87,33%.

Imunisasi Polio merupakan vaksinasi yang pemberiannya melalui oral (mulut) dan manfaat imunisasi polio ini untuk mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kecacatan. Imunisasi diberikan sebanyak 4 kali, yaitu saat bayi berusia 1 sampai 4 bulan. Cakupan Imunisasi Polio4 pada Tahun 2016 sebesar 91,04% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.578 bayi, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan capaian di Tahun 2015 yaitu sebesar 87,37%.

Imunisasi Campak merupakan imunisasi untuk mencegah penyakit campak. Pemberiannya hanya sekali saja yaitu pada saat anak berusia 9 bulan. Pemberiannya dapat diulang pada saat anak masuk SD atau mengikuti *program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah)* yang dicanangkan pemerintah. Campak dapat menyebabkan komplikasi yang serius seperti diare, radang paru pneumonia, radang otak (ensephalitis), kebutaan, gizi buruk dan bahkan kematian. Cakupan Imunisasi Campak pada Tahun 2016 sebesar 91,54% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.578 bayi, hal ini mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian di Tahun 2015 yaitu sebesar 96,36%.

Imunisasi Dasar lengkap (IDL) merupakan suatu upaya untuk memberikan imunisasi pada bayi yang berusia 0-12 bulan agar terhindar dari penyakit, imunisasi ini meliputi Polio, Hb, DPT, BCG dan Campak. Jadi cakupan disini merupakan cakupan keseluruhan imunisasi yang telah dipenuhi oleh bayi. Cakupan IDL Tahun 2016 sebesar 95,9% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.578 bayi, hal ini mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian di Tahun 2015 yaitu sebesar 96,59%.

Cakupan imunisasi yang mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2015 sebagai acuan untuk memperbaiki pelaksanaan di tahun berikutnya, hal yang perlu dilakukan adalah dengan screening imunisasi oleh petugas imunisasi di seluruh wilayah kerjanya sehingga semua bayi mendapatkan

imunisasi campak, pemetaan data kesehatan keluarga sehingga mudah dalam pemantauan dalam pemberian pelayanan kesehatan serta kerjasama lintas sektor dan lintas program sehingga pelaksanaan imunisasi bisa berjalan dengan baik.

B. Cakupan Imunisasi pada Ibu

Imunisasi yang dilakukan sebelum dan selama kehamilan merupakan tindakan preventif untuk meningkatkan kekebalan tubuh ibu terhadap infeksi parasit, bakteri dan virus sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan. Imunisasi rutin pada WUS tujuannya untuk memberikan kekebalan tingkat lanjutan terhadap penyakit Tetanus pada Wanita Usia Subur usia 15 – 49 Tahun baik hamil maupun non hamil termasuk calon pengantin wanita (CPW). Cakupan imunisasi ibu hamil yaitu TT 2 plus Bumil di Kota Madiun tahun 2016 adalah sebesar 86,1% dengan jumlah absolut sebanyak 2.359 ibu hamil. Bila dibandingkan tahun 2015 sebesar 57,5% maka hasil cakupan imunisasi pada ibu hamil terjadi peningkatan. Selanjutnya maka perlu lebih ditingkatkan kembali kegiatan registrasi TT bumil baik di Posyandu maupun Puskesmas.

C. Cakupan Kelurahan UCI

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi adalah angka UCI (Universal Child Immunization). Pada awalnya UCI dijabarkan sebagai tercapainya cakupan imunisasi lengkap minimal 80% untuk tiga jenis antigen yaitu DPT3, Polio dan Campak. Namun sejak tahun 2003, indikator perhitungan UCI sudah mencakup semua jenis antigen, yakni BCG 1 (satu) kali, DPT 3 (tiga) kali, HB 3 (tiga) kali, Polio 4 (empat) kali dan Campak 1 (satu) kali. Adapun sasaran program imunisasi adalah bayi (0-11 bulan), ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan murid SD/MI. Upaya peningkatan kualitas imunisasi dilaksanakan melalui kampanye, peningkatan skill petugas imunisasi, kualitas penyimpanan vaksin dan sweeping sasaran. Cakupan UCI di Kota Madiun sudah mencapai 100%,

cakupan imunisasi sudah merata di seluruh kelurahan. UCI di Kota Madiun mencapai cakupan 100% sejak Tahun 2013.

VI.4 GIZI

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator penting, antara lain Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibu hamil dan wanita usia subur, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizi balita merupakan salah satu indikator SDGs yang perlu mendapat perhatian.

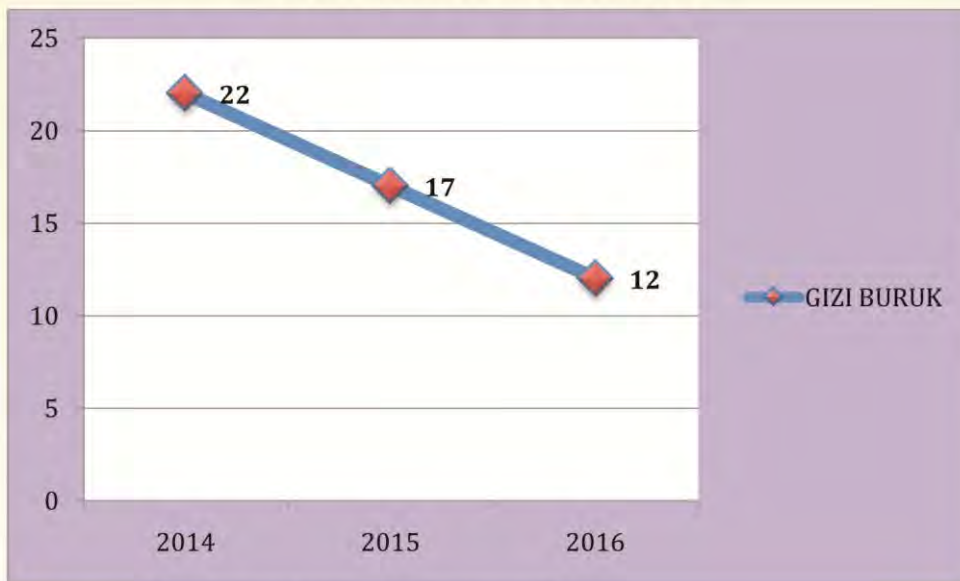
A. Status Gizi Balita

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Status gizi adalah keadaan yang menunjukkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Penilaian status gizi dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Jumlah Baduta di Kota Madiun sebanyak 5.058 anak, dari 3.759 anak yang ditimbang (74,32%) yang hasilnya Bawah Garis Merah sebesar 0,5% atau sebanyak 18 anak. Hal ini mengalami penurunan jumlah BGM dibandingkan Tahun 2015 yaitu 47 anak (85,2%) dari yang ditimbang. Upaya-upaya penanggulangan masalah gizi pada balita yang telah dijalankan dari tahun ke tahun, baik dalam bentuk intervensi langsung seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), perawatan gizi buruk, maupun intervensi tidak langsung seperti pendidikan gizi kepada masyarakat, peningkatan kapasitas petugas gizi, pembentukan kelompok-kelompok pendukung ASI dan sebagainya.

Pada Tahun 2016 di Kota Madiun terdapat 12 kasus gizi buruk, hal ini mengalami penurunan dari Tahun 2015 sebanyak 17 kasus gizi buruk. Tren jumlah kasus gizi buruk dari Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.15 Tren Jumlah Kasus Gizi Buruk Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

Dari gambar tersebut diatas menunjukkan adanya tren penurunan kasus gizi buruk, Hal ini disebabkan karena makin tingginya kesadaran masyarakat dalam pola asuh anaknya serta tertanganinya kasus gizi buruk secara optimal dengan pemberian makanan tambahan (PMT).

B. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A

Suplementasi Vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutaan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA). Selain hal tersebut, penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi Vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berdampak ungit tinggi bagi penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita. Suplementasi Vitamin A sangat efektif karena berperan dalam meningkatkan daya tahan terhadap penyakit infeksi yang banyak dijumpai pada anak balita seperti campak dengan komplikasi pneumonia.

Pemberian Vitamin A untuk ibu nifas pada Tahun 2016 sebanyak 2.143 ibu nifas (81,95%). Sedangkan pemberian Vitamin A pada bayi pada Tahun 2016 sebanyak 2.446 bayi, 94,88% dari 2.578 bayi.

C. Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun. Cakupan ASI Eksklusif dihitung dari jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif dibandingkan dengan jumlah bayi yang diperiksa. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada Tahun 2016 sebesar 901 bayi (70,5%) dari 1.278 bayi yang diperiksa, dibandingkan Tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 70,39 %. Tren pemberian ASI Eksklusif pada Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.16 Tren Cakupan ASI Eksklusif Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, 2016

Walaupun ada peningkatan di setiap tahunnya, masih dibawah rata-rata pencapaian ASI Eksklusif di Jawa Timur yaitu sebesar 74%.

Rendahnya capaian ASI-Eksklusif di masyarakat ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

a. Faktor psikologis

Pada beberapa ibu yang baru melahirkan dapat timbul stress akibat perubahan yang dialami dan muncul kekhawatiran tidak dapat memberikan ASI yang justru malah menghambat produksi ASI

b. Faktor pemberi pelayanan persalinan

Beberapa institusi pelayanan kesehatan masih ada yang belum menjalankan inisiasi menyusui dini dan cenderung mengedepankan pemberian susu formula pada bayi yang baru lahir

c. Faktor Ibu bekerja

Tuntutan ekonomi saat ini menyebabkan banyak ibu harus bekerja di luar rumah. Hal ini disertai perubahan pola pengasuhan anak dari ibu kepada pengasuh lain. Dan karena alasan kepraktisan, bayi lebih sering diberikan asupan susu formula.

d. Faktor budaya

Walaupun saat ini tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup tinggi, budaya masyarakat yang terbiasa memberikan makanan/ minuman selain ASI sejak bayi lahir seperti air putih, madu, pisang, nasi pisang dan lain sebagainya masih sulit dihilangkan

e. Faktor promosi

Promosi susu formula lebih gencar ditayangkan di media massa dibandingkan promosi ASI eksklusif sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif.

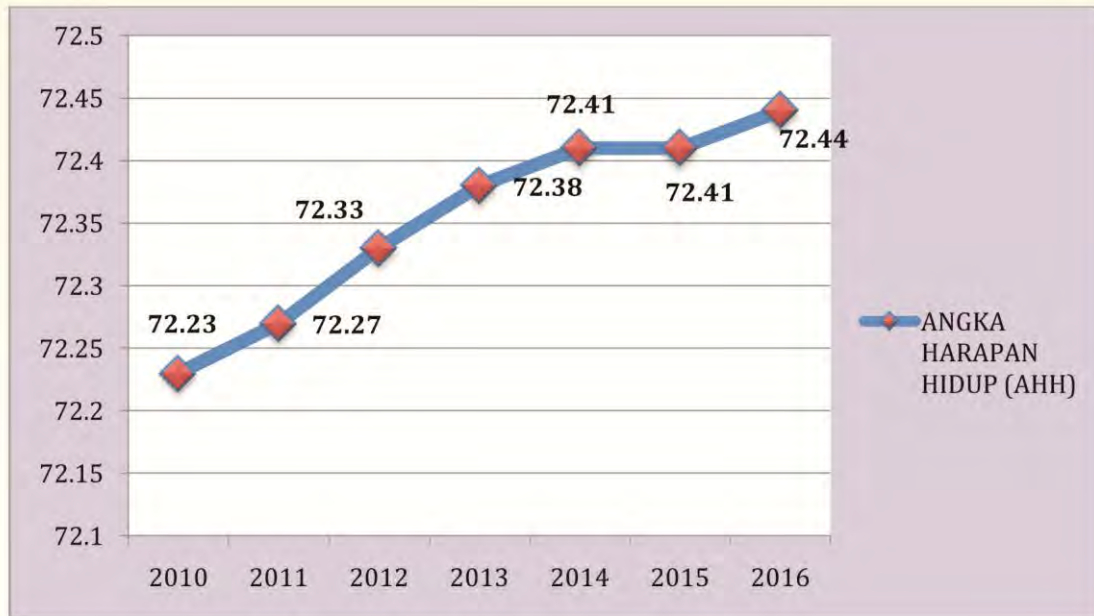
Karena faktor-faktor tersebut sangat terkait dengan perilaku, maka untuk perbaikan di masa yang akan datang diperlukan upaya-upaya promosi kesehatan yang lebih intensif baik kepada perorangan (konseling) maupun institusi pemberi pelayanan kesehatan tentang keunggulan ASI eksklusif.

VI.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)

Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah, termasuk di dalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

AHH dihitung oleh BPS yang dipengaruhi beberapa indikator. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2016 sebesar 72,44. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2010-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.17 Tren Angka Harapan Hidup Kota Madiun Tahun 2010-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016



PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN

TAHUN 2016



BAB VII



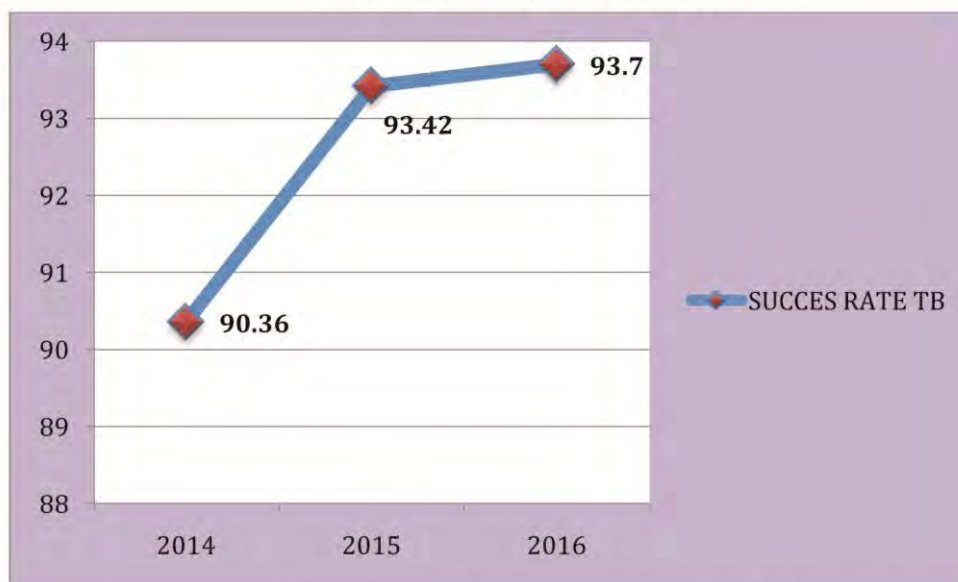
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT

VII.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

A. Tuberkolosis

Penjaringan suspek TB di Kota Madiun Tahun 2016 sebesar 2.273 (120,9%) dari perkiraan suspek sebesar 1.879 yang seharusnya ditemukan. Sedangkan indikator nasional yang ada pada program TB, di Kota Madiun sudah tercapai dari target nasional yang ditetapkan, diantaranya : kenaikan angka Case Notification Rate (CNR) pada TB sebesar 23% dari target 5%, angka penemuan penderita TB BTA (+) atau Case Detection Rate (CDR) sebesar 187 kasus (99,5%) dari target >70%, Angka Kesembuhan (cure rate) sebesar 89,1% dari target $\geq 85\%$, angka keberhasilan pengobatan (Success rate) 93,7% dari target $\geq 90\%$. Tren cakupan Success Rate dari Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.1 Tren Cakupan Success Rate TB
Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016
Tercapainya indikator program TB tahun 2016 ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya : Penanggulangan penyakit TB merupakan program nasional dan menjadi sasaran MDGs dan Standart Pelayanan

Minimal Rumah Sakit dimana standar diagnosa dengan pemeriksaan dahak mikroskopis sehingga berimbas pada penemuan kasus TB BTA positif yang didukung sistem jejaring yang sudah berjalan. Peningkatan kualitas SDM yang berkompeten dalam tatalaksana kasus TB, peran serta kader dan paguyuban TB, meningkatnya komitmen dari semua pihak melalui wadah PPM (Public Private Mix), serta didukung kualitas laboratorium mikroskopis sebagai sarana diagnosa utama penyakit TB yang bagus serta tidak kalah perannya dukungan anggaran APBD II tahun 2016. Pada tahun 2016 ini juga mulai dirintis kelurahan-kelurahan menuju bebas TB sehingga dapat membangkitkan partisipasi semua elemen masyarakat dan stakeholder terkait dalam penanggulangan TB di Kota Madiun. Dan pastinya capaian program tahun 2016 ini, tetap dipertahankan dan bahkan ditingkatkan untuk tahun-tahun mendatang.

B. Kusta

Tahun 2016 tidak ditemukan penderita kusta baru di Kota Madiun. Meskipun sudah dilakukan beberapa upaya dalam pencarian penderita kusta baru di masyarakat, yaitu melalui pelatihan tatalaksana kasus kusta dan skin smear pada tenaga kesehatan, Rapid Village Survey / RVS pada daerah endemik dan sosialisasi kasus kusta pada kader TB masyarakat maupun melalui penyuluhan – penyuluhan lainnya. Harapan kami dengan tidak ditemukannya kasus kusta yang baru dapat mendukung Kota Madiun dalam Eliminasi Kusta pada tahun 2017 ini.

Pencegahan kecacatan kasus kusta bisa diupayakan melalui kegiatan perawatan diri yang dilakukan oleh kelompok perawatan Diri “Batik Beraksi” (beranggotakan mantan penderita Kusta maupun penderita Kusta yang sedang berobat) bisa memberikan pemahaman kepada anggota yang sedang berobat untuk selalu “memantau” kesehatannya dan berobat sampai selesai. Hal ini terbukti dari evaluasi pengobatan penderita kusta sebanyak 4 kasus yaitu 1 kasus kusta MB dan 3 kasus kusta untuk RFT (Release From Treatment) / pengobatan selesai sebanyak 100 %, tetapi karena kesadaran penderita untuk datang pada kegiatan perawatan diri secara rutin masih

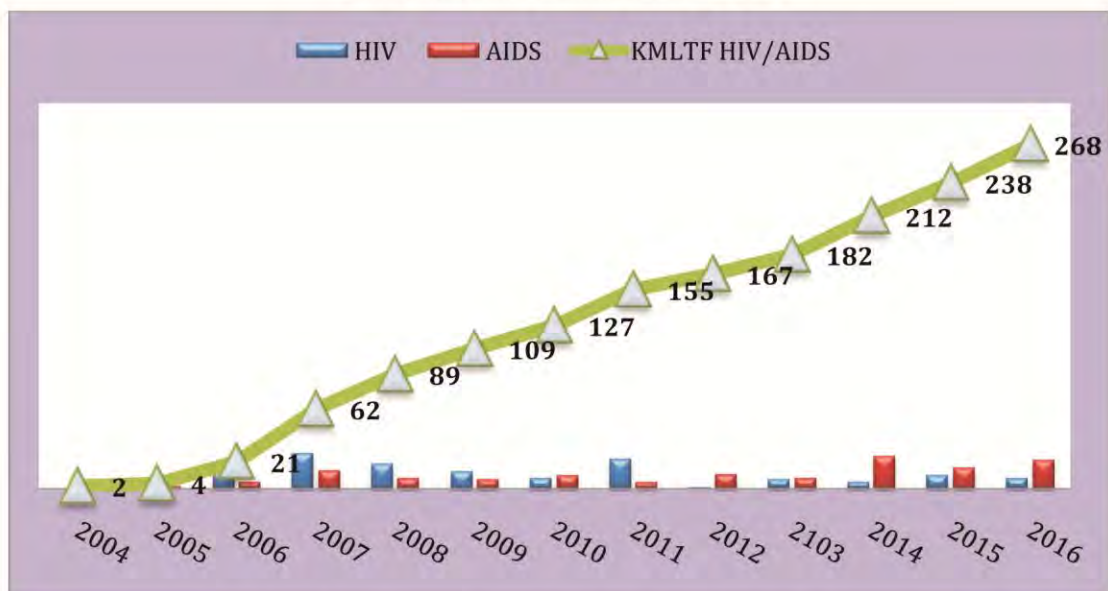
kurang, akhirnya walaupun berhasil menyelesaikan pengobatan tetapi kecatatan tidak bisa tercegah.

Selain kegiatan penemuan dan pengobatan, upaya pemberdayaan mantan penderita Kusta secara ekonomi dan social harus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena “masalah ekonomi, social maupun beberapa penyakit tertentu” bisa menjadi pencetus seorang kasus Kusta mengalami “Reaksi Kusta” (pencetus terjadinya kecacatan).

C. Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

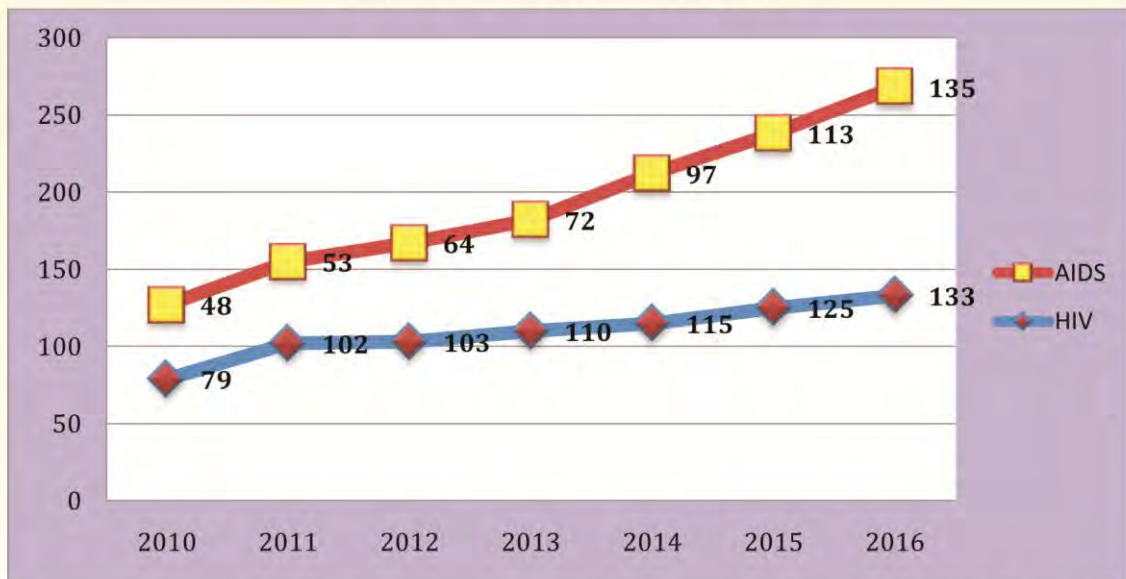
Penemuan kasus HIV AIDS di Kota Madiun Tahun 2016 sebesar 30 kasus dengan rincian 8 kasus HIV+ dan 22 kasus AIDS. Angka kumulatif kasus yang ditemukan sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2016 sebesar 268 kasus (23,08%). Jika dibandingkan dengan estimasi ODHA tahun 2012 dari Kemenkes RI yaitu 1.161 kasus, memberikan gambaran masih terdapat 893 kasus (76,92%) masih tersembunyi.

Gambar 7.2 Tren Jumlah Penderita HIV/AIDS Kota Madiun Tahun 2004-2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

Gambar 7.3 Tren Jumlah Penderita HIV dan AIDS (Baru+Lama)
Kota Madiun Tahun 2004-2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyalit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

Faktor risiko penularan HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (51%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada penasun (18%), dan hubungan seks tidak aman pada homoseksual (11%).

Berdasarkan kelompok umur, didapatkan tertinggi pada usia 31-40 tahun (35%), 21-30 tahun (33%), 41-50 tahun (11%), 51-60 tahun (6%), ≥ 60 tahun (2%) kemudian 11-20 tahun (1%). Hingga saat ini, 3 kecamatan di Kota Madiun sudah melaporkan adanya kasus HIV & AIDS.

Berbagai upaya penemuan kasus HIV/AIDS sedini mungkin untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan sedini mungkin telah dilakukan baik di unit layanan kesehatan maupun di masyarakat. Di tingkat layanan kesehatan, petugas medis dan paramedis Puskesmas dan Rumah Sakit, telah mendapatkan pelatihan Layanan Komprehensif HIV Berkesinambungan (LKB), kolaborasi TB-HIV, dan pelatihan Konseling dan Testing HIV. 6 Puskesmas dan 4 Rumah Sakit sudah menyediakan layanan KT-HIV dan TIPK dengan menggunakan 3 reagen (standart Nasional) serta layanan IMS berbasis laboratorium. Sarana penunjang layanan HIV dan IMS seperti reagen HIV, CD4, reagen syphilis, obat IMS dan obat ARV sudah terpenuhi kebutuhannya.

Layanan terbaru terkait HIV adalah pendeteksian dini HIV terhadap bayi yang baru lahir dari ibu HIV yaitu dengan pemeriksaan EID (Early Infant Diagnosis). Tanpa EID, bayi yang lahir dari ibu HIV baru dapat diketahui apakah terinfeksi HIV setelah 18 bulan sedangkan dengan EID dapat diketahui status HIVnya pada umur 6 minggu - 12 bulan.

Di tingkat masyarakat, telah dilakukan upaya pencegahan melalui kegiatan penyuluhan baik di tingkat RT/RW, Kelurahan/Kecamatan, dan pertemuan PKK. Untuk remaja usia 15-24 tahun juga dilakukan di tingkat SMA/K/MA dan Perguruan Tinggi/Akademi. Terbentuknya Paguyuban Kader HIV "Retno Dumilah" (Kader Peduli AIDS) dengan anggota 90 orang kader wanita yang tersebar di 27 kelurahan, ditambah dengan adanya kader HIV laki-laki di 27 kelurahan dan Kelompok Kerja (Pokja) Cakra yang beranggotakan pemilik Hotel dan Café merupakan upaya menyiapkan kelompok masyarakat yang peka terhadap permasalahan HIV AIDS di lingkungannya. Kegiatan penjangkauan dan mobile klinik VCT di kalangan populasi kunci (WPSTL, Penasun, Waria, LSL, dan HRM) juga terus dilaksanakan sebagai upaya adanya perubahan perilaku.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan tujuan penanggulangan HIV/AIDS "Getting To Zero" (Tidak ada infeksi baru, Tidak ada kematian akibat AIDS, Tidak ada stigma dan diskriminasi) dapat terwujud.

D. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyakit paling serius dan paling membahayakan jiwa anak-anak dibandingkan dengan infeksi saluran pernapasan lainnya terutama pada bayi dan anak berusia di bawah lima tahun. Dari tahun ke tahun pneumonia selalu menduduki peringkat atas dalam hal penyebab kematian bayi dan anak Balita Indonesia.

Jumlah kasus Pneumonia Balita di Kota Madiun Tahun 2016 sebesar 971 kasus (175,36%). Jumlah kasus pneumonia ini mengalami penurunan jika dibandingkan kasus tahun 2015 yaitu dari 1.364 kasus.

Strategi dalam penanggulangan pneumonia adalah penemuan dini dan tatalaksana anak batuk dan atau kesukaran bernapas yang tepat serta optimalisasi MTBS (Managemen Terpadu Balita Sakit).

E. Diare

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan Diare dari tahun ke tahun. Penderita Diare di Kota Madiun Tahun 2016 untuk semua umur berjumlah 8.595 (181,3%) dari perkiraan kasus dengan distribusi terbanyak di wilayah Puskesmas Banjarejo sebanyak 1.198 kasus dan 100% tertangani. Mulai Tahun 2016 ini juga terdapat target penemuan kasus diare balita yaitu sebanyak 20 % dari 843 per 1.000 dari jumlah balita yang ada. Penemuan kasus diare balita berjumlah 2.509 kasus (119,6%) dari perkiraan kasus yang ada. Tingginya Kesakitan Diare di wilayah Puskesmas Banjarejo disebabkan pola pencarian layanan pengobatan Diare masih banyak di puskesmas, hal ini didukung letak geografis wilayah puskesmas yang berdiri di daerah perifer perkotaan.

Kasus Diare di Kota Madiun meningkat dibanding tahun lalu (dari tahun 2015 terdapat 8.152 kasus menjadi 8.595 kasus) menggambarkan penemuan kasus diare oleh Puskesmas, Rumah Sakit dan Kader Posyandu Balita sebagai “Kader Diare” telah berjalan dengan baik. Peningkatan cakupan pelayanan penderita Diare di layanan kesehatan menggambarkan makin menyadarinya masyarakat tentang upaya penatalaksanaan Diare yang tepat.

Kader diare bertugas menginformasikan “Tata laksana Diare di rumah tangga” ke masyarakat melalui posyandu balita di wilayahnya, termasuk pemberian oralit sehingga jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan oralit sudah siap tersedia pada kader diare diwilayahnya. Penemuan kasus diare untuk semua umur oleh kader diare ini mencapai 12,52 % dari penemuan kasus daire yang ada di Puskesmas (capaian penemuan kasus diare dari kader ini melebihi target yang ditetapkan sebesar 10%). Bahkan untuk penemuan kasus diare balita terbanyak ditemukan oleh kader posyandu balita.

Harapan kita, semua penderita Diare di Kota Madiun bisa mengakses layanan kesehatan (termasuk posyandu karena didalamnya tersedia oralit) sehingga kekurangan cairan (dehidrasi) bisa dicegah dengan cepat yang akhirnya akan meniadakan kasus kematian karena Diare.

F. Infeksi Menular Seksual (IMS)

Jumlah kunjungan layanan IMS di Kota Madiun Tahun 2016 sejumlah 374 kunjungan dengan penemuan kasus IMS sejumlah 426 kasus. Pasien IMS yang berkunjung didominasi oleh perempuan sebanyak 289 kunjungan (77,3%), sedang laki-laki 85 kunjungan (22,7%).

Saat ini, di Puskesmas, penegakan diagnosis IMS sudah melalui pendekatan laboratorium. IMS merupakan pintu masuk HIV dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2013, pasien dengan diagnosis IMS wajib untuk ditawarkan untuk tes HIV.

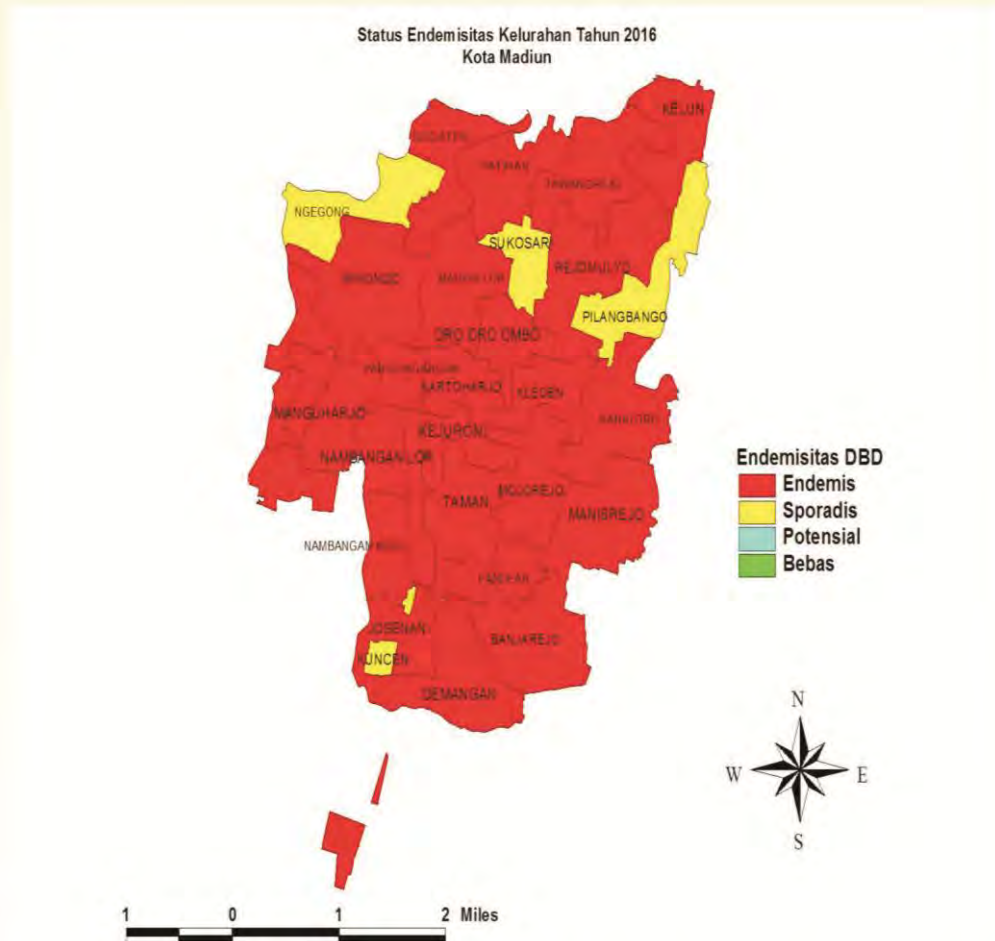
Oleh karena itu, petugas Puskesmas, melalui PITC sudah menawarkan kepada semua pasien IMS untuk tes HIV. Demikian juga sebagai salah satu pengobatan, diberikan kondom yang menjadi satu dengan paket obat IMS sesuai surat edaran dari Kemenkes RI.

VII.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

A. Demam Berdarah (DBD)

Penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan di Kota Madiun. Hal ini terbukti dengan Kasus DBD selalu terjadi pada setiap tahunnya di Kota Madiun. Dari 3 kecamatan yang ada 100% termasuk kecamatan endemis, dari 27 kelurahan yang ada 23 kelurahan (85%) termasuk kelurahan endemis yaitu selama 3 tahun berturut-turut terdapat kasus DBDnya dan 4 kelurahan (15%) termasuk kelurahan sporadis yaitu dalam 3 tahun terakhir terdapat kasus DBD tapi tidak setiap tahun yaitu Kelurahan Ngegong, Sukosari, Pilangbango dan Kuncen. Sebaran status endemisitas DBD kelurahan dapat dilihat pada gambar berikut.

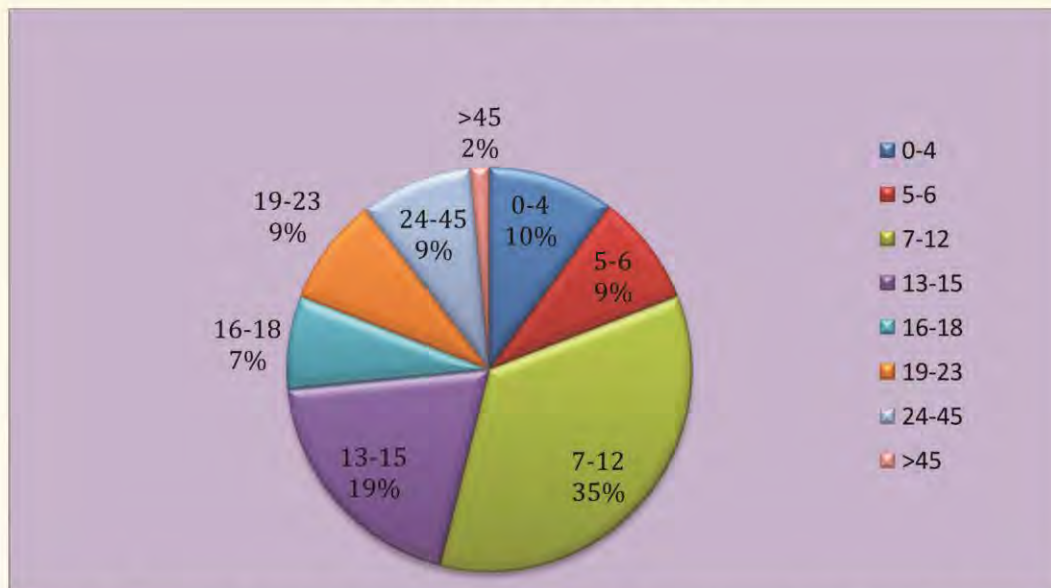
Gambar 7.4 Status Endemisitas DBD Kelurahan Kota Madiun Tahun 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016
 Kasus DBD Tahun 2016 terjadi peningkatan kasus DBD dibandingkan tahun 2015 yaitu dari 214 kasus (IR : 122,23/100.000 penduduk) menjadi 267 kasus (IR : 152,04/100.000 penduduk). Angka ini sudah diatas target nasional (IR : $\leq 49/100.000$ penduduk) dan mengingat 55,3% kasus DBD menyerang anak usia SD dan usia SMP maka perlu upaya membiasakan anak usia SD dan SMP dalam "berperilaku PSN" dengan melibatkan kader jumantik sekolah di kegiatan Jumantik sekolah.

Distribusi kelompok umur kejadian kasus DBD di Kota Madiun Tahun 2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.5 Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD Kota Madiun Tahun 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

Peningkatan kasus DBD ini disebabkan adanya perubahan iklim dimana curah hujan mengalami peningkatan dan hampir merata di sepanjang tahun sehingga breeding place nyamuk *Aedes aegypti* terutama di luar rumah menjadi meningkat. Hal ini terbukti dimana terjadi penurunan ABJ dari 92,4 % menjadi 88,15% namun sejalan dengan meningkatnya curah hujan (yang mempunyai makna tempat penampungan air yang berada di luar rumah terisi air hujan dan merupakan breeding place yang baik bagi nyamuk *Aedes Aegypti*), maka meningkat pula kasus DBDnya. Peningkatan kasus ini tidak hanya terjadi di Kota Madiun, namun terjadi pula di sebagian besar Kabupaten kota di Jawa Timur.

Mengingat fenomena perubahan iklim yang terus terjadi hingga Tahun 2016 ini, maka perlu adanya upaya penyuluhan ke masyarakat secara terus menerus tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plusnya sehingga PSN menjadi "perilaku masyarakat Kota Madiun". Selain itu keterlibatan lintas sektor dalam Tim Pengendali PSN baik tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan harus ditingkatkan. Serta Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik di masyarakat dan Lomba Kelurahan Bebas Jentik harus lebih

dioptimalkan lagi dalam upaya menggerakkan partisipasi masyarakat dan stake holder terkait dalam penanggulangan penyakit DBD ini.

B. Malaria

Ditemukannya 2 kasus Malaria import di Kota Madiun melalui kegiatan Passive Case Detection (PCD) pada pasien yang panas tanpa sebab dan berasal/telah berkunjung ke daerah endemis Malaria yang berobat ke fasyankes. Dimana dari 2 kasus malaria import sehingga angka kesakitannya (API) mencapai 0,57 /1000 penduduk tetapi API ini masih dibawah target nasional (1/1000 penduduk).

Sertifikasi Eliminasi Malaria dari Menteri Kesehatan yang sudah didapatkan pada tahun 2014 kemarin perlu dipertahankan selama 3 tahun berturut-turut dalam masa pemeliharaan ini yaitu dengan tidak ditemukan kasus malaria indigenaus. Sehingga diperlukan peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan kasus malaria, peningkatan surveilans migrasi dan faktor resiko, ketersediaan logistik program, pencatatan dan pelaporan serta adanya Rumah Sakit Rujukan Kasus Malaria. Saat ini sudah terdapat petugas terlatih crosschecker Kota Madiun dalam pembacaan hasil sediaan darah kasus malaria.

C. Filariasis

Kasus Filariasis di Kota Madiun masih belum ditemukan, disebabkan karena Kota Madiun bukan merupakan daerah endemis Filariasis, namun upaya pemantauan Kasus Filariasis tetap dilaksanakan.

VII.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas atau ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi di Kota Madiun masih ditemukan beberapa penyakit yang masih berpotensi KLB atau wabah, seperti penyakit AFP, difteri, dan campak.

Perlu menjadi pemikiran semua pihak (khususnya stakeholders) bahwa ketersediaan obat, vaksin maupun serum penangkal penyakit tersebut khususnya ADS untuk penyakit Difteri sudah tidak diproduksi lagi di Indonesia. Padahal penyakit difteri merupakan penyakit yang dikenal sangat

mudah menular dan sangat mematikan (*virulent*) dan termasuk penyakit yang dikenal sebagai *silent killer*.

A. Polio dan AFP

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. Di Kota Madiun pada Tahun 2016 tidak ditemukannya kasus Polio.

AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* yang bersifat lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan Non Polio AFP adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus Polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus Polio. Kementerian Kesehatan menetapkan Non Polio AFP Rate minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 tahun.

Penemuan kasus AFP non polio Kota Madiun Tahun 2016 sebanyak 1 (satu) kasus dengan lokasi penemuan di Puskesmas Manguharjo, adapun penemuan pada Tahun 2015 tercatat 2 (dua) kasus dengan lokasi penemuan di wilayah Puskesmas Oro-Oro Ombo dan Banjarejo.

B. Difteri

Difteri adalah suatu penyakit bakteri akut terutama menyerang tonsil, faring, laring dengan gejala spesifik timbulnya membran dan sangat menular. Coryne Bakterium Difteri merupakan bakteri penyebabnya. Penemuan suspect Difteri Tahun 2016 sebanyak 8 (delapan) kasus dan tidak ada kematian. Terjadi peningkatan penemuan kasus Difteri di Kota Madiun di Tahun 2016 dibanding Tahun 2015 yaitu tidak ada kasus difteri

C. Tetanus Neonatorium

Tetanus Neonatorium merupakan masalah kesehatan yang serius disebagian besar negara perkebang dengan cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan imunisasi TT pada ibu hamil yang masih rendah. Ciri khas dari penyakit ini dalah pada mulanya beberapa hari setelah lahir bayi menangis keras dan menyusu dengan kuat namun beberapa hari berikutnya tidak bisa menyusu. Angka penemuan kasus

Tetanus Neonatorum ini adalah 1/1000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2016 tidak ditemukan kasus ini.

D. Campak

Campak dikenal juga sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus. 90% anak yang tidak kebal akan terserang penyakit campak. Penyakit ini mempunyai gejala klinis demam $\pm 38^{\circ}\text{C}$, bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam, bercak kemerahan/rash pada tubuh yang dimulai dari belakang telinga. Data epidemiologi di Indonesia menunjukkan adanya akumulasi anak balita yang tidak mendapat imunisasi dan anak-anak yang tidak mendapat kekebalan setelah pemberian 1 dosis sehingga sangat potensial terjadi KLB pada kelompok ini. Di Kota Madiun telah melaksanakan kegiatan CBMS (Case Based Measles Surveillance) yaitu pemantauan kasus campak berbasis individu sejak Tahun 2011. Di Tahun 2016 ini jumlah kasus Campak sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) kasus. Dibandingkan Tahun 2015 ada penurunan kasus. Penurunan kasus ini diikuti dengan semakin meningkatkan cakupan imunisasi campak sehingga akan meningkatkan kekebalan populasi.

E. Pertusis

Pertusis merupakan penyakit bakterial akut yang menyerang saluran pernapasan, ditandai dengan serangan batuk iritatif biasanya berlangsung selama 1-2 minggu dan berakhir sampai 1-2 bulan atau lebih dengan CFR (Case Fatality Rate) sebesar 1% pada bayi dibawah 6 bulan. Di Kota Madiun kasus penyakit Pertusis ini tidak ditemukan di Tahun 2016.

F. Hepatitis B

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B dengan gejala demam, nyeri ulu hati dan *icterus*. Di Tahun 2016 ditemukan 17 kasus Hepatitis B, dibandingkan dengan Tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebanyak 27 kasus.

VII.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR

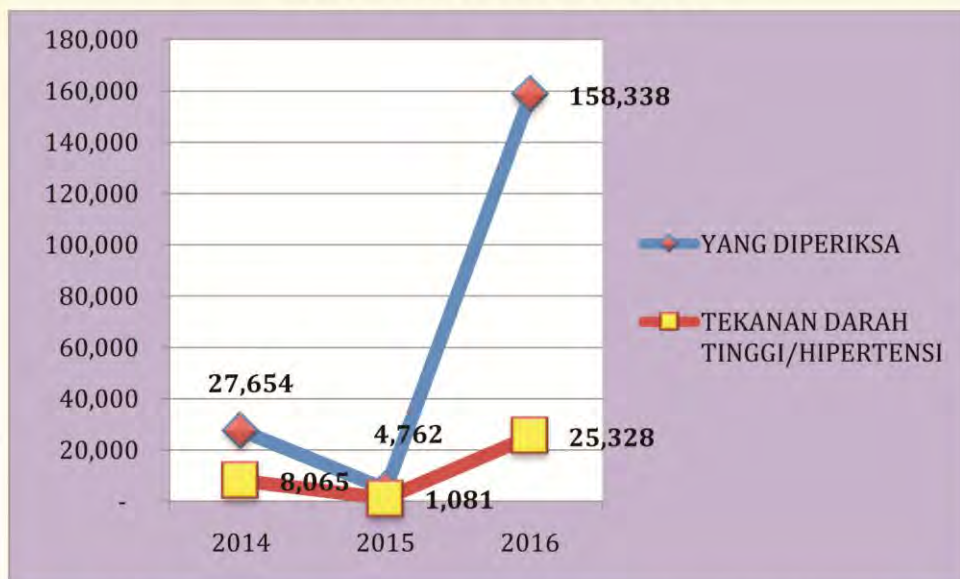
Saat ini Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi diseluruh dunia, dimana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara yang sedang berkembang (WHO, 2010). Peningkatan

kematian akibat PTM di masa mendatang diproyeksikan akan terus terjadi sebesar 15% (44 juta kematian) dengan rentang waktu antara 2010-2020. Kondisi ini timbul akibat pertumbuhan penduduk, peningkatan angka harapan hidup, perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. Salah Satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular adalah melalui deteksi dini dan pengendalian faktor resiko melalui kegiatan pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui resiko hipertensi, pengukuran obesitas, deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

A. Tekanan Darah Tinggi

Tekanan Darah Tinggi/ Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Tekanan darah tinggi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintahan swasta, di dalam maupun di luar gedung. Di Tahun 2016 di Kota Madiun melakukan pengukuran tekanan darah pada 158.338 orang atau 121,8% dari 129.988 orang jumlah penduduk yang berumur \geq 18 Tahun (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Dari 158.338 orang tersebut yang menderita hipertensi/tekanan darah tinggi sebanyak 25.328 orang atau sebanyak 16%, dengan proporsi jumlah laki-laki sebanyak 8.534 orang (14,50%) dan jumlah perempuan sebanyak 16.794 orang (16,88%). Tren jumlah pemeriksaan tekanan darah dengan jumlah hipertensi dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.6 Tren Jumlah Pemeriksaan Tekanan Darah dan Jumlah Hipertensi Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

B. Obesitas

Obesitas adalah terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan pada tubuh yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan. Dikatakan obesitas apabila hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 25 . Pemeriksaan obesitas dilakukan dalam kurun waktu satu tahun dan yang diperiksa adalah pengunjung puskesmas dan jaringannya berusia ≥ 15 tahun. Di Tahun 2016 di Kota Madiun melakukan pemeriksaan obesitas pada 68.455 orang atau sebanyak 34,76% dari jumlah penduduk ≥ 15 Tahun sebanyak 196.913 orang (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Dari 68.455 orang yang diperiksa mengalami obesitas sebanyak 9.185 orang (13,42%) dengan proporsi jumlah laki-laki sebanyak 2.178 orang (9,22%) dan jumlah perempuan sebanyak 7.007 orang (15,63%). Tren jumlah pemeriksaan dan jumlah obesitas pada Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.7 Tren Jumlah Pemeriksaan Obesitas dan Jumlah Obesitas Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

C. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

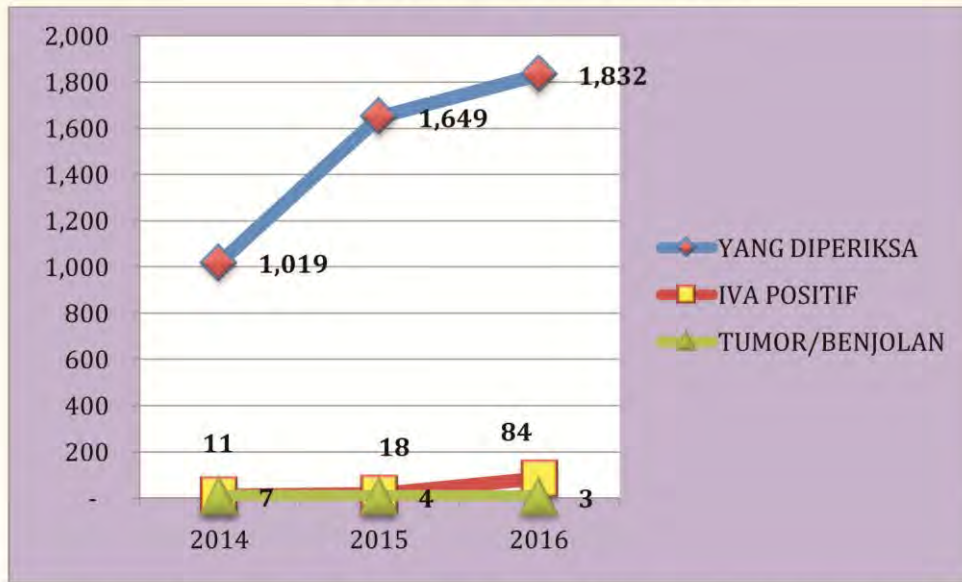
Kanker Leher Rahim bisa dideteksi dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite* epithelium. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung.

Kanker payudara bisa dideteksi dengan cara *Clinical Breast Examination* (CBE). CBE adalah pemeriksaan payudara secara manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. Jika ditemukan tumor/benjolan tidak normal pada payudara, maka diindikasikan kanker payudara.

Di Kota Madiun pada Tahun 2016 dilakukan pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara dilaksanakan bersamaan, dengan jumlah yang diperiksa sebanyak 1.832 orang atau sebanyak 6,47% dari jumlah penduduk perempuan berumur 30-50 Tahun sebesar 28.324 orang (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Didapatkan hasil yang IVA Positif sebanyak 84 orang (4,59%) dan terdapat

penjolan pada payudara sebanyak 3 orang (0,26%). Tren jumlah pemeriksaan leher rahim dan payudara dengan jumlah IVA Positif dan ditemukannya Tumor/Benjolan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.8 Tren Jumlah Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara dengan Jumlah IVA Positif dan Tumor/Benjolan di Payudara Kota Madiun Tahun 2014-2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016
 Jumlah pemeriksaan dari Tahun 2014-2016 semakin meningkat, hal ini perlu dukungan dari lintas program dan lintas sektor di Pemerintah Kota Madiun, sehingga PTM dapat dikendalikan sedini mungkin.

VII.5 KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan. KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Program penanggulangan KLB adalah suatu proses manajemen yang bertujuan agar KLB tidak lagi menjadi masalah kesehatan. KLB yang terjadi di Kota Madiun Tahun 2016 sebanyak 14 kejadian meliputi : kematian DBD=4 (empat) kasus, AFP =1 (satu) kasus, Keracunan Pangan sebanyak 1 (satu) kejadian dan kasus suspect Difteri = 8(delapan) kasus.

Penyelidikan Epidemiologi dilakukan sebagai bentuk respon cepat dalam penanggulangan Kejadian Luar Biasa. Respon cepat dilakukan sebagai upaya penanggulangan agar tidak terjadi penyebaran lebih lanjut. Kejadian Luar Biasa di Kota Madiun yang terjadi pada Tahun 2016 sebanyak 14 kejadian tersebar di 4 (empat) Puskesmas. Adapaun upaya penanganan kasus KLB yang terjadi semuanya dapat ditanggulangi atau ditangani kurang dari 24 jam yang berarti 100% KLB ditanggulangi kurang dari 24 jam.



PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN

TAHUN 2016



BAB VIII



BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

VIII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, TUPM, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan. Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM adalah kegiatan yang menitikberatkan pada upaya preventif dan promotif terpadu melalui upaya memicu dan mempertahankan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat, sehingga peran aktif masyarakat dalam penyediaan sanitasi dasar melalui 3 komponen STBM yang terdiri dari: upaya menciptakan kebutuhan (demand), penyediaan layanan (supply) dan penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment).

Ketiga komponen STBM tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT)
4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)
5. Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT)

Pada Tahun 2014 Kota Madiun telah mencanangkan Kota Bebas ODF oleh Kepala Daerah yang mendukung pelaksanaan program pencapaian STBM.

Di Tahun 2016 di Kota Madiun sudah terdapat 6 Kelurahan yang ber-STBM yaitu Kelurahan Kanigoro, Kelurahan Winongo, Kelurahan Sogaten, Kelurahan Banjarejo, Kelurahan Pandean dan Kelurahan Rejomulyo.

Pada Tahun 2012 di Kota Madiun telah terbentuk Forum Kota Sehat, dengan membuat perencanaan kegiatan yang didokumentasikan dalam Dokumen Road Map Kota Sehat pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2015 Kota Madiun telah mendapatkan Penghargaan Swasti Saba Padapa yang diperoleh dari hasil verifikasi Tim Verifikasi Kota Sehat dari provinsi di Tahun 2014 dan nasional di Tahun 2015. Penghargaan Swastisaba Padapa ini telah lolos verifikasi terhadap 2 Tatanan, yaitu tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri pada Kelurahan Winongo dan tatanan kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat pada Kelurahan Nambangan Kidul.

Pada Tahun 2016 Kota Madiun telah lolos mendapatkan verifikasi dari Provinsi dalam 5 Tatanan yaitu 2 Tatanan dari penghargaan tahun sebelumnya dan 3 tatanan baru. 5 Tatanan dan wilayah titik pantau yang diverifikasi pada Tahun 2016 adalah:

1. Tatanan Kehidupan Masyarakat Sehat dan Mandiri, lokasi titik pantau di Kelurahan Banjarejo (Posyandu, Poskeskel, Dasosena, Batik Beraksi, Kebun Kejujuran, Bank Sampah dan industri rumah tangga yang mempunyai PIRT).
2. Tatanan Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat, lokasi titik pantau pada Kelurahan Mojorejo, Ruang Terbuka Hijau, Alon-alon, Taman Bantaran, TPA Winongo, SMAN 3, hutan kota (Perhutani dan di Jalan Keningar) dan Kampung Warna Warni.
3. Tatanan Kawasan Tertib Lalu Lintas dan Pelayanan Transportasi, lokasi titik pantau di terminal, TMC Dinas Perhubungan, UPTD Pengujian kelayanan Bermotor dan jalan Kawasan Tertib Lalu Lintas.
4. Tatanan Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat, lokasi titik pantau kawasa industri di PDAM dan PT Refindo, kawasan perkantoran di Balaikota dan Kecamatan Manguharjo.
5. Tatanan Kawasan Ketahanan Pangan dan Gizi, lokasi titik pantau di Kelurahan Tawangrejo meliputi kelompok tani dan Kawasan Rumah Pangan Lestari dan tanaman hidroponik di Kelurahan Rejomulyo.

Pada Tahun 2017 dijadwalkan akan ada verifikasi nasional untuk ke-5 tatanan yang telah diverifikasi provinsi di Tahun 2016 untuk mendapatkan Penghargaan Swastisaba Wiwerda.

Gambar 8.1 Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

VIII.2 RUMAH SEHAT

Rumah Sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yang terdiri dari komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku antara lain yaitu memiliki jamban sehat, tempat pembuangan sampah, sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, ventilasi baik, kepadatan hunian rumah sesuai dan lantai rumah tidak dari tanah.

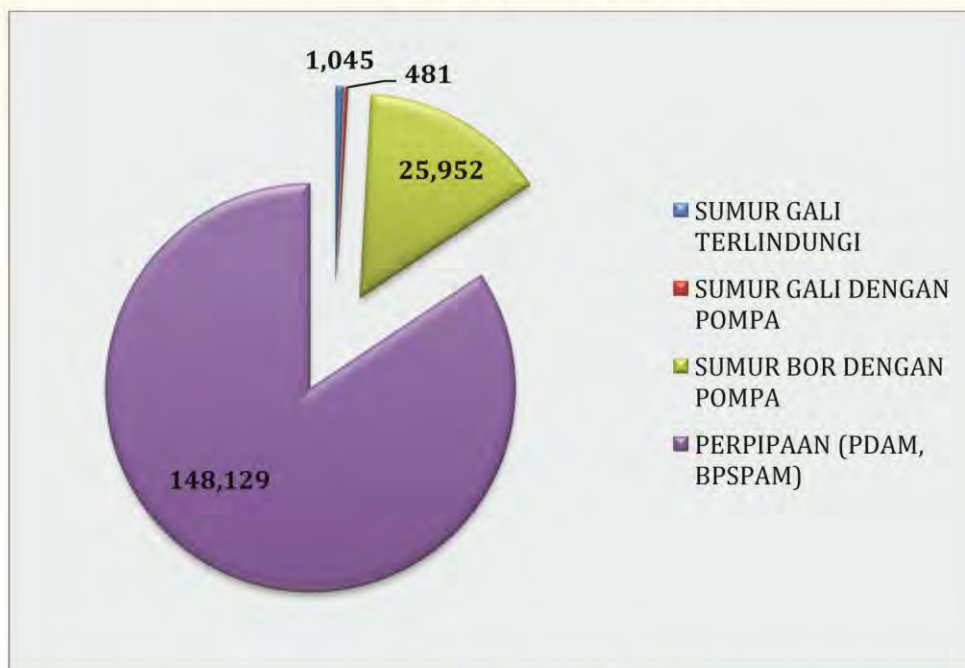
Sampai dengan Tahun 2016 terdapat 36.468 rumah yang memenuhi syarat rumah sehat, 84,19% dari 43.318 total rumah di Kota Madiun. Setiap tahun pembinaan rumah sehat pada rumah yang berbeda, jadi selalu mengalami peningkatan.

VIII.3 AKSES AIR MINUM

Air minum dan sanitasi yang layak sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Akses air minum dan sanitasi merupakan infrastruktur dasar yang sangat penting dalam membangun manusia yang sehat. Oleh karena itu, akses terhadap air minum dan sanitasi harus diperluas.

Di Tahun 2016 sudah 100% penduduk yaitu sebanyak 175.607 penduduk telah mengakses berkelanjutan terhadap air minum yang berkualitas (layak). Dari 175.607 penduduk tersebut terdiri dari sumur gali terlindungi sebanyak 1.045 penduduk, sumur gali dengan pompa sebanyak 481 penduduk, sumur bor dengan pompa sebanyak 25.952 penduduk dan perpipaan sebanyak 148.129 penduduk. Adapun distribusi akses air minum berkualitas (layak) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 8.2 Jumlah Penduduk dengan Akses Air Minum Berkualitas (Layak) Kota Madiun Tahun 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016
Pada Tahun 2015 keseluruhan penduduk juga telah memperoleh akses terhadap air minum yang berkualitas (layak) seperti Tahun 2016.

VIII.4 PENYELENGGARAAN AIR MINUM

Pengambilan sampel air minum dilaksanakan berdasarkan hasil inspeksi sanitasi yaitu terhadap air minum dengan system perpipaan, depot air minum dan air minum bukan jaringan perpipaan dengan resiko pencemaran sedang dan rendah. Frekwensi inspeksi sanitasi dilakukan pada musim kemarau dan musim hujan. Penyelenggara air minum adalah badan usaha milik Negara/ badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan,

kelompok masyarakat dan atau individual yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

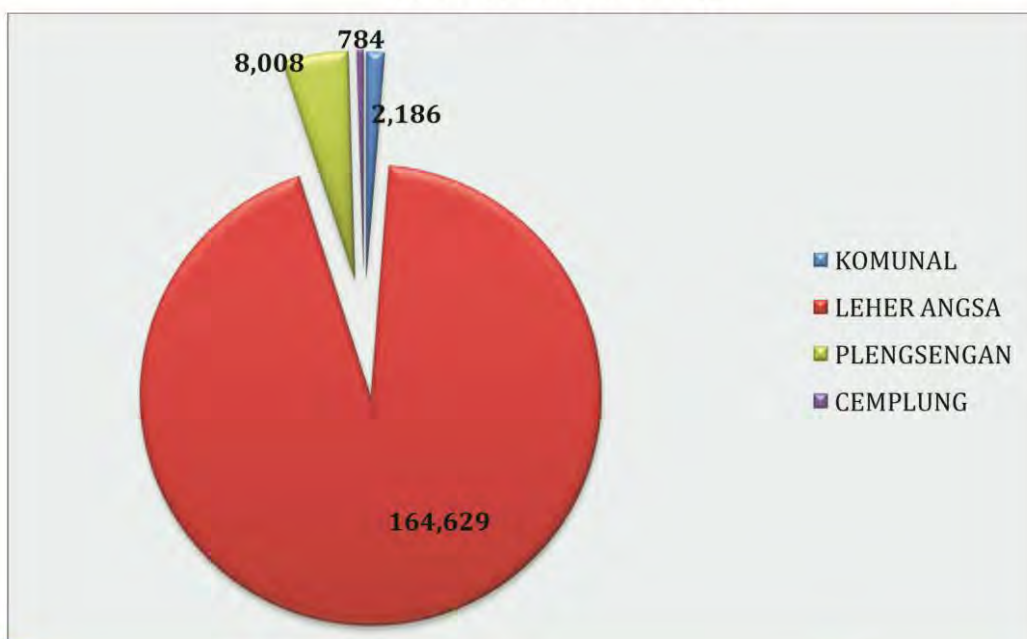
Di Tahun 2016 ada 7 penyelenggara air minum dengan jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 725 sampel air, terdapat 690 sampel (95,17%) air sampel yang memenuhi syarat baik secara fisik, bakteriologi maupun kimia. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2015 yaitu sebesar 570 sampel atau 94,84% dari 601 sampel air yang diperiksa.

VIII.5 AKSES JAMBAN SEHAT

Jamban Sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

Pada Tahun 2016 seluruh penduduk Kota Madiun 100% dari 175.607 penduduk telah menggunakan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat), dengan menggunakan jenis jamban komunal sebanyak 2.186 penduduk, jamban leher angsa sebanyak 164.629 penduduk, jamban plengsengan sebanyak 8.008 penduduk dan jamban cemplung sebanyak 784 penduduk. Jumlah penduduk dengan akses penggunaan jamban sehat pada Tahun 2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 8.3 Jumlah Penduduk dengan Akses Jamban Sehat Kota Madiun Tahun 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

VIII.6 SANITASI TTU DAN TPM

Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola/pengurus tempat-tempat umum perlu diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan.

Jadi sanitasi tempat-tempat umum (TTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat.

Di Tahun 2016 terdapat 210 sarana TTU yang terdiri dari 164 Sarana Pendidikan, 14 Sarana Kesehatan dan 32 Hotel. Didapatkan 191 Sarana (90,95%) yang telah memenuhi syarat kesehatan. Dibandingkan dengan Tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu terdapat 183 sarana yang memenuhi syarat kesehatan atau sebanyak 87,56% dari 209 sarana TTU yang ada.

Pengawasan tempat pengolahan makanan (TPM) adalah kegiatan penilaian terhadap tempat-tempat yang memproduksi makanan. Objek pengawasan antara lain ruma makan, warung nasi, catering, industri rumah tangga pangan, pedagang kaki lima, warung kopi dan makanan, depot air minum. Higiene sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang mungkin bisa menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan.

Di Tahun 2016 jumlah TPM di Kota Madiun sebanyak 578 TPM, yang memenuhi syarat higiene sanitasi sebanyak 452 TMP atau 78,20% dan yang tidak memenuhi syarat higiene sanitasi sebanyak 126 TPM atau 21,80%. Hal ini

mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2015 yaitu sebesar 388 TPM atau 72,80% dari 533 TPM yang ada.

Dari 452 TPM yang memenuhi syarat higiene sanitasi, 90 TPM telah diuji petik atau 19,91%. Sedangkan 145 TPM yang tidak memenuhi syarat higiene sanitasi, keseluruhannya 100% telah dilakukan pembinaan oleh tenaga kesehatan Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

VIII.7 PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Persentase rumah tangga yang ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didapatkan dari jumlah rumah tangga yang melaksanakan 10 indikator PHBS dibagi dengan rumah tangga yang dipantau.

Di Tahun 2016 dari 55.871 jumlah rumah tangga yang ada di Kota Madiun, 17.854 rumah tangga yang dipantau terdapat 11.408 rumah tangga atau 63,90% ber-PHBS. Capaian tersebut sama dengan capaian pada Tahun 2015 yaitu 63,87%. Upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor, pendekatan tokoh masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.



TABEL



RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			33	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			27	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	84,897	90,710	175,607	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			5284.6	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			42.1	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			93.6		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	100	100	100	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	14,671	15,671	30,342	Siswa	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	36,805	33,951	70,756	Siswa	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0	0	0	Siswa	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	166	273	439	Siswa	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	2,430	3,127	5,557	Siswa	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV	9,435	9,494	18,929	Siswa	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	816	445	1,261	Siswa	Tabel 3
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	1,332	1,274	2,606		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	2	5	4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	8	4	12	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	6	3	5	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	14	5	19	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	11	4	7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	18	7	25	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	14	5	10	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		1		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		38.37		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
B.2	Angka Kesakitan					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	114	76	190	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	60.00	40.00		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	134.28	83.78	108.20	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	356	247	603	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	419.33	272.30	343.38	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			3.32	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	8.96	7.88	8.49	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	88.99	90.77	89.66	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	5.50	4.62	5.17	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) BTA+	94.50	95.38	94.83	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	4.71	0.00	2.28	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	185.12	165.39	175.36	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	79	43	122	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	35	11	46	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	5	2	7	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	0	0	0	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskriming positif HIV	0.19	0.00	0.14	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	0	0	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0.00	0.00	0.00	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			0.00	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.00	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.00	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	0.00	0.00	0.00	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0.00	100	100	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100	100	100	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	<i>AFP Rate (non polio) < 15 th</i>			2.68	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	3	5	8	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	26	3	29	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	21	16	37	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	11	6	17	Kasus	Tabel 20
29	<i>Incidence Rate</i> DBD	181.40	124.57	152.04	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	<i>Case Fatality Rate</i> DBD	1.95	0.88	1.50	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0.00	0.00	0.00	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	14.50	16.88	16.00	%	Tabel 24
35	Persentase obesitas	9.22	15.63	13.42	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		4.59		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.16		%	Tabel 26
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100	%	Tabel 28
	C. UPAYA KESEHATAN					
	C.1 Pelayanan Kesehatan					
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		97.81		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		99.50		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		98.39		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		81.95		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		86.13		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		96.46		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		97.99		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	94.48	102.07	98.40	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru			9.06	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			81.19	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	111	99	105	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6.76	8.71	7.71	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	105.98	95.96	100.80	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99.50	99.92	99.72	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	71.52	69.53	70.50	%	Tabel 39
55	Pelayanan kesehatan bayi	96.90	92.88	94.84	%	Tabel 40

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
56	Desa/Kelurahan UCI			100	%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	96.66	86.67	91.54	%	Tabel 43
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	101.67	90.45	95.93	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	95.47	94.32	94.88	%	Tabel 44
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	92.92	93.80	93.35	%	Tabel 44
61	Baduta ditimbang	75.90	72.77	74.32	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.58	0.38	0.48	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita	98.09	97.64	97.87	%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	85.18	87.08	86.12	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.45	0.39	0.42	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100	100	100	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	100	100	100	%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			3.43		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			100	%	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			100	%	Tabel 51
71	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi	21.09	21.30	21.19	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	82.98	89.50	86.30	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	82.98	89.50	86.30	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	74.61	82.44	79.08	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	95.66	91.41	160.08	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	224.91	338.70	283.69	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	33.31	35.01	34.19	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	64.66	46.32	54.99	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	33.52	25.18	29.12	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			66.22	%	Tabel 56
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			59.01	Kali	Tabel 56
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2.09	Hari	Tabel 56
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4.04	Hari	Tabel 56

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
C.3	Perilaku Hidup Masyarakat					
87	Rumah Tangga ber-PHBS			63.90	%	Tabel 57
C.4	Keadaan Lingkungan					
88	Persentase rumah sehat			84.19	%	Tabel 58
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			100	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			95.17	%	Tabel 60
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			100.00	%	Tabel 61
92	Desa STBM			22.22	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			90.95	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			78.20	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			100	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			19.91	%	Tabel 65
D.	SUMBERDAYA KESEHATAN					
D.1	Sarana Kesehatan					
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			6	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			1	PUSKESMAS	Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			5	PUSKESMAS	Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			6	PUSKESMAS	Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			18	PUSTU	Tabel 67
98	Jumlah Apotek			86	Sarana	Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			270	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			95.19	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			2.17	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			27	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			-	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			62	Posbindu	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			27	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			100	%	Tabel 71

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
D.2 Tenaga Kesehatan						
106	Jumlah Dokter Spesialis	84.00	38.00	122	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	68.00	97.00	165	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			161.16	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	9.00	11.00	20	Orang	Tabel 72
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			11.39	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		252		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		277.81		per 100.000 penduduk	Tabel 73
113	Jumlah Perawat	311	630	941	Orang	Tabel 73
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			535.86	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	4	19	23	Orang	Tabel 73
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	34	184	218	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	5	34	39	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	15	15	30	Orang	Tabel 76
119	Jumlah Tenaga Gizi	12	40	52	Orang	Tabel 77
D.3 Pembiayaan Kesehatan						
120	Total Anggaran Kesehatan			195,445,991,280	Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			12.64	%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			1,112,973.81	Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO								
	ORO-ORO OMBO	4.76	0	5	5	30,354	9,750	3.11	6376.89
	TAWANGREJO	5.97	0	4	4	20,183	7,268	2.78	3380.74
2	TAMAN								
	BANJAREJO	6.7	0	4	4	41,711	12,264	3.40	6225.52
	DEMANGAN	5.76	0	5	5	34,510	13,298	2.60	5991.32
3	MANGUHARJO								
	MANGUHARJO	5.35	0	4	4	29,035	7,530	3.86	5427.10
	PATIHAN	4.69	0	5	5	19,814	5,761	3.44	4224.73
JUMLAH (KAB/KOTA)		33.23	0	27	27	175,607	55,871	3.14	5,285

Sumber: - Badan Pusat Statistik

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	6,288	6,155	12,443	102.16
2	5 - 9	6,609	6,132	12,741	107.78
3	10 - 14	6,191	5,887	12,078	105.16
4	15 - 19	6,792	7,195	13,987	94.40
5	20 - 24	6,138	6,336	12,474	96.88
6	25 - 29	6,185	6,057	12,242	102.11
7	30 - 34	6,676	6,553	13,229	101.88
8	35 - 39	6,281	6,336	12,617	99.13
9	40 - 44	6,243	6,823	13,066	91.50
10	45 - 49	6,221	7,202	13,423	86.38
11	50 - 54	6,086	6,853	12,939	88.81
12	55 - 59	5,391	6,160	11,551	87.52
13	60 - 64	3,762	4,304	8,066	87.41
14	65 - 69	2,625	3,055	5,680	85.92
15	70 - 74	1,750	2,367	4,117	73.93
16	75+	1,659	3,295	4,954	50.35
JUMLAH		84,897	90,710	175,607	93.59
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				42	

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Madiun

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	72,000	78,423	150,423			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	72,000	78,423	150,423	100.00	100.00	100.00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	9,480	9,215	18,695	13.17	11.75	12.43
	b. SD/MI	13,423	18,895	32,318	18.64	24.09	21.48
	c. SMP/ MTs	14,671	15,671	30,342	20.38	19.98	20.17
	d. SMA/ MA	36,805	33,951	70,756	51.12	43.29	47.04
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	166	273	439	0.23	0.35	0.29
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2,430	3,127	5,557	3.38	3.99	3.69
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	9,435	9,494	18,929	13.10	12.11	12.58
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	816	445	1,261	1.13	0.57	0.84

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	225	0	225	228	1	229	453	1	454
		TAWANGREJO	159	1	160	143	1	144	302	2	304
2	TAMAN	BANJAREJO	353	0	353	269	1	270	622	1	623
		DEMANGAN	245	2	247	267	3	270	512	5	517
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	205	0	205	229	0	229	434	0	434
		PATIHAN	145	0	145	138	1	139	283	1	284
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,332	3	1,335	1,274	7	1,281	2,606	10	2,616
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				2.2			5.5			3.8	

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1	3	0	3	2	3	0	3	3	6	0	6
		TAWANGREJO	4	5	1	6	0	0	0	0	4	5	1	6
2	TAMAN	BANJAREJO	2	4	2	6	0	0	1	1	2	4	3	7
		DEMANGAN	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1	2	0	2	2	2	0	2	3	4	0	4
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	14	4	18	4	5	2	7	12	19	6	25
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			6.01	10.51	3.00	13.51	3.14	3.92	1.57	5.49	4.60	7.29	2.30	9.59

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	453	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
		TAWANGREJO	302	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	622	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	512	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	434	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	283	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,606	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				38.37

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN *CASE NOTIFICATION RATE* (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P	JUMLAH	%
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	14,103	16,251	30,354	9	81.82	2	18.18	11	11	84.62	2	15.38	13	0	0.00
		TAWANGREJO	10,040	10,143	20,183	2	33	4	66.67	6	6	60	4	40.00	10	0	0.00
2	TAMAN	BANJAREJO	20,268	21,443	41,711	9	82	2	18.18	11	19	73	7	26.92	26	0	0.00
		DEMANGAN	16,425	18,085	34,510	9	60	6	40.00	15	16	57	12	42.86	28	3	10.71
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	14,060	14,975	29,035	8	67	4	33.33	12	13	76	4	23.53	17	6	35.29
		PATIHAN	10,001	9,813	19,814	2	22	7	77.78	9	2	20	8	80.00	10	0	0.00
4	RS Paru Manguharjo					41	62	25	37.88	66	126	62	77	37.93	203	0	0.00
5	Lapas					1	100	0	0.00	1	1	100	0	0.00	1	0	0.00
6	RS Soedono Madiun					21	60	14	40.00	35	89	57	66	42.58	155	5	3.23
7	RSUD Kota Madiun					10	48	11	52.38	21	58	50	59	50.43	117	4	3.42
8	Rumkit Tk IV					0	0	0	0.00	0	3	43	4	57.14	7	1	14.29
9	RSI Madiun					2	67	1	33.33	3	12	75	4	25.00	16	1	6.25
JUMLAH (KAB/KOTA)			84,897	90,710	175,607	114	60	76	40	190	356	59	247	41	603	20	3
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						134.28		83.78		108.20							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											419.33		272.30		343.38		

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	78	59	137	9	2	11	11.54	3.39	8.03
		TAWANGREJO	58	64	122	2	4	6	3.45	6.25	4.92
2	TAMAN	BANJAREJO	68	75	143	9	2	11	13.24	2.67	7.69
		DEMANGAN	102	79	181	9	6	15	8.82	7.59	8.29
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	90	82	172	8	4	12	8.89	4.88	6.98
		PATIHAN	54	65	119	2	7	9	3.70	10.77	7.56
4	RS Paru Manguharjo		499	346	845	41	25	66	8.22	7.23	7.81
5	Lapas		8	0	8	1	0	1	12.50	0.00	12.50
6	RS Soedono Madiun		127	77	204	21	14	35	16.54	18.18	17.16
7	RSUD Kota Madiun		157	102	259	10	11	21	6.37	10.78	8.11
8	Rumkit Tk IV		19	11	30	0	0	0	0.00	0.00	0.00
9	RSI Siti Aisyah		13	4	17	2	1	3	15.38	25.00	17.65
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,273	964	2,237	114	76	190	8.96	7.88	8.49

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN			
						L		P		L + P		L		P		L + P								
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	6	11	4	80	6	100	10	90.91	1	20.00	0	0	1	9.09	100	100	100	0	0	0	
		TAWANGREJO	3	1	4	3	100	1	100	4	100	0	0	0	0	0	0.00	100	100	100	0	0	0	
2	TAMAN	BANJAREJO	8	6	14	7	87.50	6	100	13	92.86	0	0	0	0	0	0.00	87.50	100	92.86	1	0	1	
		DEMANGAN	14	4	18	14	100	4	100	18	100	0	0	0	0	0	0.00	100	100	100	0	0	0	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	6	7	13	5	83.33	7	100	12	92.31	1	16.67	0	0	1	7.69	100	100	100	0	0	0	
		PATIHAN	4	1	5	4	100	1	100	5	100	0	0	0	0	0	0.00	100	100	100	0	0	0	
4	RS Paru Manguharjo		34	26	60	29	85.3	23	88	52	86.67	0	0.00	1	3.85	1	1.67	85.29	92.31	88.33	3	0	3	
5	Lapas		5	0	5	5	100	0	0	5	100	0	0	0	0	0	0	100	0	100	0	0	0	
6	RS Soedono Madiun		26	14	40	22	85	11	78.57	33	82.50	4	15	2	14.29	6	15	100	93	98	0	0	0	
7	RSUD Kota Madiun		3	0	3	3	100	0	0	3	100	0	0	0	0	0	0.00	100.00	0	100	0	0	0	
8	Rumkit Tk IV		1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0	0	0	100	0	100	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			109	65	174	97	88.99	59	90.77	156	89.66	6	5.50	3	4.62	9	5.17	94.50	95.38	94.83	4	0	4	
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																						5	0	2

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,017	1,075	2,092	45	48	93	57	125.95	47	98.25	104	111.72	
		TAWANGREJO	709	730	1,439	32	32	64	74	234.54	62	190.86	136	212.38	
2	TAMAN	BANJAREJO	1,487	1,444	2,931	66	64	130	128	193.44	101	157.18	229	175.57	
		DEMANGAN	1,281	1,266	2,547	57	56	113	84	147.36	87	154.43	171	150.87	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,060	1,028	2,088	47	46	93	89	188.68	77	168.32	166	178.66	
		PATIHAN	734	612	1,346	33	27	60	63	192.88	54	198.28	117	195.34	
4	RSUP Dr Soedono								7	0.0	6	0.0	13	0.0	
5	RSUD Kota Madiun								14	0.0	18	0.0	32	0.0	
6	RS Santa Clara								0	0.0	0	0.0	0	0.0	
7	RSI Siti Aisyah								0	0.0	0	0.0	0	0.0	
8	RS Griya Husada								0	0.0	0	0.0	0	0.0	
9	Rumkit Tk IV								0	0.0	0	0.0	0	0.0	
10	RS Paru Manguharjo								0	0.0	0	0.0	0	0.0	
11	RSIA Al Hasanah								2	0.0	1	0.0	3	0.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,288	6,155	12,443	280	274	554	518	185.1217	453	165.3903	971	175.36	
PERSENTASE PERKIRAAN KASUS								4.45%							

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0.82	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
3	15 - 19 TAHUN	3	0	3	2.46	0	2	2	4.35	0	0	0	0	0	0	0.00
4	20 - 24 TAHUN	3	4	7	5.74	1	0	1	2.17	0	0	0	0	0	0	0.00
5	25 - 49 TAHUN	57	30	87	71.31	30	7	37	80.43	4	1	5	0	0	0	0.00
6	≥ 50 TAHUN	15	9	24	19.67	4	2	6	13.04	1	1	2	0	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		79	43	122		35	11	46		5	2	7	0	0	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		64.75	35.25			76.09	23.91			71.43	28.57		0.00	0.00		

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	UTD PMI KOTA MADIUN	9,579	3,658	13,237	9,579	100	3,658	100	13,237	100.00	18	0.19	0	0.00	18	0.14
	JUMLAH	9,579	3,658	13,237	9,579	100	3,658	100	13,237	100.00	18	0.19	0	0.00	18	0.14

Sumber : Data Donor dan Uji Saring IMLTD UTD PMI Kota Madiun, 2016

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	14,103	16,251	30,354	381	439	820	358	94	454	103	812	99	
		TAWANGREJO	10,040	10,143	20,183	271	274	545	514	190	650	237	1,164	214	
2	TAMAN	BANJAREJO	20,268	21,443	41,711	547	579	1,126	568	104	630	109	1,198	106	
		DEMANGAN	16,425	18,085	34,510	443	488	932	519	117	662	136	1,181	127	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	14,060	14,975	29,035	380	404	784	484	127	594	147	1,078	138	
		PATIHAN	10,001	9,813	19,814	270	265	535	284	105	297	112	581	109	
4	RSUP Dr Soedono								260	0	235	0	495	0	
5	RSUD Kota Madiun								556	0	600	0	1,156	0	
6	RS Santa Clara								274	0	247	0	521	0	
7	RSI Siti Aisyah								73	0	60	0	133	0	
8	RS Griya Husada								114	0	97	0	211	0	
9	Rumkit Tk IV								19	0	17	0	36	0	
10	RS Paru Manguharjo								9	0	5	0	14	0	
11	RSIA Al Hasanah								8	0	7	0	15	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			84,897	90,710	175,607	2,292	2,449	4,741	4,040	176.2	4,555	186.0	8,595	181.3	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK						270									

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.00	0.00		0.00	0.00		0.00	0.00		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0	0	0	

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU				
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						0	

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0	0	0	0

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^a			RFT MB					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P	
4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	13	14	15	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	0	0	2	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	100	1	100	2	100
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	100	0	0	1	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	1	1	0	0	1	100	1	100	1	0	1	1	0	0	0	1	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0	1	100	1	100	6	1	7	6	100	1	100	7	100

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan : a = Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	6,300	0
		TAWANGREJO	4,350	0
2	TAMAN	BANJAREJO	8,934	0
		DEMANGAN	7,541	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	6,023	1
		PATIHAN	4,114	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			37,262	1
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				2.68

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RSUD dr. SUDONO		0	0	0	0	0	0	0	15	3	18	0	0	0	0	0	0
5	RSI Siti Aisyah		0	0	0	0	0	0	0	11	0	11	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	5	8	0	0	0	0	26	3	29	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)			0.00				0.00				0.00				0.00			

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I												
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
			L	P	L+P										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TAWANGREJO	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	TAMAN	BANJAREJO	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0		
		DEMANGAN	6	3	9	0	0	0	0	1	1	2			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	9	5	14	0	0	0	0	0	5	5			
		PATIHAN	1	0	1	0	0	0	0	10	0	10			
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	16	37	0	0	0	0	11	6	17			
CASE FATALITY RATE (%)						0.0									

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	25	19	44	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		TAWANGREJO	36	16	52	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	TAMAN	BANJAREJO	32	28	60	1	1	2	3.1	3.6	3.3
		DEMANGAN	13	17	30	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	32	24	56	2	0	2	6.3	0.0	3.6
		PATIHAN	16	9	25	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			154	113	267	3	1	4	1.9	0.9	1.5
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			181.4	124.6	152.0						

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA IMPORT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA IMPORT																			
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA											MENINGGAL			CFR		
						L	P	L+P	POSITIF													
			L	%	P				%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	12	18	30	12	18	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	TAMAN	BANJAREJO	1	1	2	1	1	2	1	100	1	100	2	100	0	0	0	0	0	0		
		DEMANGAN	31	29	60	31	29	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		PATIHAN	11	19	30	11	19	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			56	67	123	56	67	123	1	1.79	1	1.49	2	1.63	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO									84,897		90,710		175,607									
ANGKA KESAKITAN (<i>ANNUAL PARASITE INCIDENCE</i>) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO									0.00		0.00		0.00									

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0	0	0

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	10,277	12,359	22,636	12,189	118.60	21,397	173.13	33,586	148.37	1508	12.37	2961	13.84	4469	13.31
		TAWANGREJO	7,261	7,513	14,774	613	8.44	1,859	24.74	2,472	16.73	235	38.34	634	34.10	869	35.15
2	TAMAN	BANJAREJO	14,697	16,038	30,735	13,079	88.99	17,040	106.25	30,119	98.00	1327	10.15	2272	13.33	3599	11.95
		DEMANGAN	11,789	13,502	25,291	14,259	120.95	23,377	173.14	37,636	148.81	1330	9.33	2069	8.85	3399	9.03
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	10,409	11,369	21,778	9,220	88.58	19,203	168.91	28,423	130.51	2424	26.29	5852	30.47	8276	29.12
		PATIHAN	7,311	7,463	14,774	9,494	129.86	16,608	222.54	26,102	176.68	1710	18.01	3006	18.10	4716	18.07
JUMLAH (KAB/KOTA)			61,744	68,244	129,988	58,854	95.32	99,484	145.78	158,338	121.81	8,534	14.50	16,794	16.88	25,328	16.00

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	54,343	24,664	79,007	12,146	22.35	21,342	86.53	33,488	42.39	437	3.60	889	4.17	1326	3.96
		TAWANGREJO	21,492	30,985	52,477	409	1.90	919	2.97	1,328	2.53	146	35.70	253	27.53	399	30.05
2	TAMAN	BANJAREJO	2,514	3,874	6,388	1,736	69.05	2,663	68.74	4,399	68.86	69	3.97	220	8.26	289	6.57
		DEMANGAN	1,382	2,052	3,434	218	15.77	426	20.76	644	18.75	162	74.31	357	83.80	519	80.59
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	9,960	19,545	29,505	8,411	84.45	17,493	89.50	25,904	87.80	1074	12.77	4392	25.11	5466	21.10
		PATIHAN	9,494	16,608	26,102	709	7.47	1,983	11.94	2,692	10.31	290	40.90	896	45.18	1186	44.06
JUMLAH (KAB/KOTA)			99,185	97,728	196,913	23,629	23.82	44,826	45.87	68,455	34.76	2,178	9.22	7,007	15.63	9,185	13.42

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5052	303	6.00	4.00	1.32	0	0.00
		TAWANGREJO	3187	253	7.94	1	0.40	1	0.40
2	TAMAN	BANJAREJO	6650	269	4.05	0	0.00	0	0.00
		DEMANGAN	5775	334	5.78	11	3.29	0	0.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4672	281	6.01	6	2.14	2	0.71
		PATIHAN	2988	228	7.63	4	1.75	0	0.00
4	RSUP Dr Soedono			75		35	46.67	0	0.00
5	RSUD Kota Madiun			58		22	37.93	0	0.00
6	RSI Siti Aisyah			31		1	3.23	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,324	1,832	6.47	84	4.59	3	0.16

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Difteri	1	1	01/02/2016	01/02/2016	21/02/2016	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,779	4,884	9,663	0	0.02	0.01	0	0	0
2	Difteri	1	1	18/03/2016	18/03/2016	28/03/2016	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,652	5,406	10,058	0	0.02	0.01	0	0	0
3	Difteri	1	1	29/03/2016	29/03/2016	11/04/2016	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,652	5,406	10,058	0.02	0	0.01	0	0	0
4	DBD	1	1	13/03/2016	13/03/2016	15/03/2016	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4,779	4,884	9,663	0.02	0	0.01	100	0	100
5	AFP	1	1	05/04/2016	05/04/2016	26/04/2016	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,854	2,969	5,823	0	0.03	0.02	0	0	0
6	Keracunan Makanan	1	1	01/08/2016	01/08/2016	05/08/2016	0	7	7	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	2,643	2,898	5,541	0	0.24	0.13	0	0	0
7	Difteri	1	1	15/08/2016	15/08/2016	23/08/2016	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4,652	5,406	10,058	0	0.02	0.01	0	0	0
8	Difteri	1	1	31/08/2016	31/08/2016	07/09/2016	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,952	5,373	10,325	0.02	0.00	0.01	0	0	0
9	Difteri	1	1	20/09/2016	20/09/2016	10/10/2016	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4,909	4,302	9,211	0	0.02	0.01	0	0	0
10	DBD	1	1	03/09/2016	03/09/2016	17/09/2016	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5,271	5,800	11,071	0.02	0	0.01	100	0	100
11	Difteri	1	1	09/10/2016	09/10/2016	24/10/2016	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,271	5,800	11,071	0.02	0	0.01	0	0	0
12	DBD	1	1	15/10/2016	15/10/2016	16/10/2016	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6,269	6,493	12,762	0	0.02	0.01	0	100	100
13	DBD	1	1	04/11/2016	04/11/2016	04/01/2016	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2,854	2,969	5,823	0.04	0	0.02	100	0	100
14	Difteri	1	1	27/12/2016	27/12/2016	09/01/2016	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,652	5,406	10,058	0	0.02	0.01	0	0	0

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0
		TAWANGREJO	1	1	100
2	TAMAN	BANJAREJO	2	2	100
		DEMANGAN	3	3	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	2	2	100
		PATIHAN	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	8	100

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS							
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	473	472	99.8	459	97.0	452	453	100.2	439	97.1	438	96.90	
		TAWANGREJO	315	316	100.3	309	98.1	301	301	100	292	97.0	156	51.83	
2	TAMAN	BANJAREJO	651	651	100	638	98.0	621	621	100	615	99.0	557	89.69	
		DEMANGAN	538	538	100	520	96.7	514	514	100	513	99.8	468	91.05	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	453	453	100	453	100.0	432	432	100	428	99.1	272	62.96	
		PATIHAN	309	309	100	300	97.1	295	281	95.3	286	96.9	252	85.42	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,739	2,739	100.0	2,679	97.8	2,615	2,602	99.5	2,573	98.4	2,143	81.95	

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	473	3	0.6	10	2.1	6	1.3	14	3.0	90	19.0	120	25.4
		TAWANGREJO	315	0	-	0	-	1	0.3	2	0.6	313	99.4	316	100.3
2	TAMAN	BANJAREJO	651	0	-	0	-	7	1.1	58	8.9	579	88.9	644	98.9
		DEMANGAN	538	3	0.6	4	0.7	4	0.7	12	2.2	492	91.4	512	95.2
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	453	0	-	0	-	0	-	0	-	462	102.0	462	102.0
		PATIHAN	309	0	-	0	-	1	0.3	10	3.2	294	95.1	305	98.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,739	6	0.2	14	0.5	19	0.7	96	3.5	2,230	81.4	2,359	86.1

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,722	45	0.8	159	2.8	259	4.5	240	4.2	2,730	47.7
		TAWANGREJO	3,758	0	-	3	0.1	20	0.5	26	0.7	2,354	62.6
2	TAMAN	BANJAREJO	7,647	1	0.0	1	0.0	9	0.1	446	5.8	3,746	49.0
		DEMANGAN	6,536	6	0.1	13	0.2	36	0.6	56	0.9	8,195	125.4
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	5,366	1	0.0	0	-	2	0.0	5	0.1	4,096	76.3
		PATIHAN	3,448	0	-	0	-	19	0.6	33	1.0	3,016	87.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			32,477	53	0.2	176	0.5	345	1.1	806	2.5	24,137	74.3

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	473	436	92.18	422	89.22
		TAWANGREJO	315	316	100	309	98.10
2	TAMAN	BANJAREJO	651	651	100	638	98.00
		DEMANGAN	538	538	100	520	96.65
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	453	453	100	453	100
		PATIHAN	309	309	100	300	97.09
JUMLAH (KAB/KOTA)			2739	2703	98.69	2642	96.46

Sumber: Seksi Gizi, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	473	95	91	96	200	230	430	30	34	64	26	86.67	30	88.24	56	87.50
		TAWANGREJO	315	64	57	89	142	144	286	21	22	43	21	100.00	24	109.09	45	104.65
2	TAMAN	BANJAREJO	651	130	131	101	287	304	591	44	45	89	45	102.27	48	106.67	93	104.49
		DEMANGAN	538	107	107	100	233	257	490	35	39	74	32	91.43	41	105.13	73	98.65
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	453	90	91	101	200	212	412	30	32	62	29	96.67	32	100.00	61	98.39
		PATIHAN	309	62	60	97	142	139	281	21	21	42	18	85.71	22	104.76	40	95.24
JUMLAH (KAB/KOTA)			2739	548	537	98	1204	1286	2490	181	193	374	171	94.48	197	102.07	368	98.40

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																							
			MKJP											NON MKJP											MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,109	25.72	71	1.65	462	10.71	292	6.77	1,934	44.85	135	3.13	1,979	45.90	264	6.12	0	0	0	0	2,378	55.15	4,312	100
		TAWANGREJO	307	11.48	12	0.45	236	8.83	304	11.37	859	32.12	182	6.81	1,371	51.27	262	9.80	0	0	0	0	1,815	67.88	2,674	100
2	TAMAN	BANJAREJO	1,523	25.73	19	0.32	700	11.82	252	4.26	2,494	42.13	358	6.05	2,878	48.61	190	3.21	0	0	0	0	3,426	57.87	5,920	100
		DEMANGAN	677	13.72	2	0.04	488	9.89	152	3.08	1,319	26.72	417	8.45	2,919	59.14	281	5.69	0	0	0	0	3,617	73.28	4,936	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,372	34.26	33	0.82	404	10.09	208	5.19	2,017	50.36	272	6.79	1,465	36.58	251	6.27	0	0	0	0	1,988	49.64	4,005	100
		PATIHAN	489	20.44	13	0.54	346	14.46	240	10.03	1,088	45.48	187	7.82	968	40.47	149	6.23	0	0	0	0	1,304	54.52	2,392	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,477	22.60	150	0.62	2,636	10.88	1,448	5.97	9,711	40.06	1,551	6.40	11,580	47.77	1,397	5.76	0	0	0	0	14,528	59.94	24,239	100

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																								MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			MKJP										NON MKJP															
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25							
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	65	12.36	0	0	26	4.94	12	2.28	103	19.58	29	5.51	376	71.48	18	3.42	0	0	0	0	423	80.42	526	100		
		TAWANGREJO	36	23.23	0	0	5	3.23	33	21.29	74	47.74	2	1.29	76	49.03	3	1.94	0	0	0	0	81	52.26	155	100		
2	TAMAN	BANJAREJO	129	21.54	1	0.17	28	4.67	34	5.68	192	32.05	26	4.34	356	59.43	25	4.17	0	0	0	0	407	67.95	599	100		
		DEMANGAN	100	16.67	4	0.67	40	6.67	42	7.00	186	31.00	30	5.00	353	58.83	31	5.17	0	0	0	0	414	69.00	600	100		
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	236	43.78	3	0.56	36	6.68	53	9.83	328	60.85	34	6.31	146	27.09	31	5.75	0	0	0	0	211	39.15	539	100		
		PATIHAN	71	24.74	3	1.05	33	11.50	38	13.24	145	50.52	24	8.36	105	36.59	13	4.53	0	0	0	0	142	49.48	287	100		
JUMLAH (KAB/KOTA)			637	23.54	11	0.41	168	6.21	212	7.83	1,028	37.99	145	5.36	1,412	52.18	121	4.47	0	0	0	0	1,678	62.01	2,706	100		

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,160	526	10.2	4,312	83.6
		TAWANGREJO	3,431	155	4.5	2,674	77.9
2	TAMAN	BANJAREJO	7,091	599	8.4	5,920	83.5
		DEMANGAN	5,867	600	10.2	4,936	84.1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4,936	539	10.9	4,005	81.1
		PATIHAN	3,368	287	8.5	2,392	71.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			29,853	2,706	9.1	24,239	81.2

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	200	230	430	225	113	228	99	453	105	9	4	15	6.6	24	5.3
		TAWANGREJO	142	144	286	159	112	143	99	302	106	13	8.2	10	7.0	23	7.6
2	TAMAN	BANJAREJO	287	304	591	353	123	269	88	622	105	25	7.1	28	10.4	53	8.5
		DEMANGAN	233	257	490	245	105	267	104	512	104	13	5.3	18	6.7	31	6.1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	200	212	412	205	103	229	108	434	105	21	10.2	21	9.2	42	9.7
		PATIHAN	142	139	281	145	102	138	99	283	101	9	6.2	19	13.8	28	9.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,204	1,286	2,490	1,332	110.6	1,274	99.1	2,606	104.7	90	6.8	111	8.7	201	7.7

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	200	230	430	211	105.5	215	93.5	426	99.1	197	98.5	224	97.4	421	97.91
		TAWANGREJO	142	144	286	148	104.2	141	97.9	289	101.0	137	96.5	153	106.3	290	101.40
2	TAMAN	BANJAREJO	287	304	591	347	120.9	262	86.2	609	103.0	329	114.6	272	89.5	601	101.69
		DEMANGAN	233	257	490	238	102.1	265	103.1	503	102.7	225	96.6	276	107.4	501	102.24
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	200	212	412	194	97.0	215	101.4	409	99.3	184	92.0	218	102.8	402	97.57
		PATIHAN	142	139	281	138	97.2	136	97.8	274	97.5	126	88.7	142	102.2	268	95.37
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,204	1,286	2,490	1,276	106.0	1,234	96.0	2,510	100.8	1,198	99.5	1,285	99.9	2,483	99.72

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF						
						USIA 0-6 BULAN						
			L		P		L + P					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	112	99	211	89	79.46	72	72.73	161	76.30	
		TAWANGREJO	81	107	188	51	62.96	67	62.62	118	62.77	
2	TAMAN	BANJAREJO	114	108	222	81	71.05	75	69.44	156	70.27	
		DEMANGAN	79	93	172	56	70.89	57	61.29	113	65.70	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	150	161	311	101	67.33	119	73.91	220	70.74	
		PATIHAN	89	85	174	69	77.53	64	75.29	133	76.44	
JUMLAH (KAB/KOTA)			625	653	1278	447	71.52	454	69.53	901	70.50	

Sumber: Seksi Gizi, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

Catatan: Jumlah Bayi adalah jumlah bayi yang diperiksa

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	227	235	462	210	92.5	203	86.4	413	89.4
		TAWANGREJO	120	163	283	122	101.7	161	98.8	283	100.0
2	TAMAN	BANJAREJO	304	299	603	281	92.4	271	90.6	552	91.5
		DEMANGAN	247	283	530	246	99.6	279	98.6	525	99.1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	211	209	420	216	102.4	198	94.7	414	98.6
		PATIHAN	149	131	280	144	96.6	114	87.0	258	92.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,258	1,320	2,578	1,219	96.9	1,226	93	2,445	94.8

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100
		TAWANGREJO	4	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100
		DEMANGAN	5	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100
		PATIHAN	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	200	230	430	186	93.00	170	73.91	356	82.79	213	106.50	207	90.00	420	97.67
		TAWANGREJO	142	144	286	111	78.17	113	78.47	224	78.32	131	92.25	126	87.50	257	89.86
2	TAMAN	BANJAREJO	287	304	591	338	117.77	286	94.08	624	105.58	332	115.68	270	88.82	602	101.86
		DEMANGAN	233	257	490	180	77.25	196	76.26	376	76.73	208	89.27	208	80.93	416	84.90
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	200	212	412	212	106.00	211	99.53	423	102.67	185	92.50	233	109.91	418	101.46
		PATIHAN	142	139	281	132	92.96	126	90.65	258	91.81	133	93.66	125	89.93	258	91.81
JUMLAH (KAB/KOTA)			1204	1286	2490	1159	96.26	1102	85.69	2261	90.80	1202	99.83	1169	90.90	2371	95.22

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																													
			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 ^a						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	227	235	462	207	91.19	200	85.11	407	88.10	204	89.87	199	84.68	403	87.23	181	79.74	170	72.34	351	75.97	244	107.489	220	93.62	464	100.4			
		TAWANGREJO	120	163	283	120	100.00	131	80.37	251	88.69	117	97.50	132	80.98	249	87.99	128	106.67	146	89.57	274	96.82	128	106.667	146	89.57	274	96.8			
2	TAMAN	BANJAREJO	304	299	603	315	103.62	273	91.30	588	97.51	323	106.25	262	87.63	585	97.01	286	94.08	270	90.301	556	92.21	286	94.0789	270	90.30	556	92.2			
		DEMANGAN	247	283	530	233	94.33	229	80.92	462	87.17	224	90.69	231	81.63	455	85.85	265	107.29	246	86.9258	511	96.42	265	107.287	246	86.93	511	96.4			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	211	209	420	193	91.47	209	100.00	402	95.71	202	95.73	193	92.34	395	94.05	205	97.16	190	90.9091	395	94.05	205	97.1564	190	90.91	395	94.0			
		PATIHAN	149	131	280	131	87.92	128	97.71	259	92.50	139	93.29	121	92.37	260	92.86	151	101.34	122	93.1298	273	97.50	151	101.342	122	93.13	273	97.5			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,258	1,320	2,578	1,199	95.31	1,170	88.64	2,369	91.89	1,209	96.10	1,138	86.21	2,347	91.04	1,216	96.66	1,144	86.6667	2,360	91.54	1,279	101.669	1,194	90.45	2,473	95.9			

Sumber: Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)									BALITA (6-59 BULAN)								
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	227	235	462	224	98.68	242	102.98	466	100.87	790	840	1,630	805	101.90	822	97.86	1,627	99.82	1,017	1,075	2,092	1,029	101.18	1,064	98.98	2,093	100.05
		TAWANGREJO	120	163	283	115	95.83	122	74.85	237	83.75	589	567	1,156	494	83.87	526	92.77	1,020	88.24	709	730	1,439	609	85.90	648	88.77	1,257	87.35
2	TAMAN	BANJAREJO	304	299	603	290	95.39	300	100.33	590	97.84	1,183	1,145	2,328	992	83.85	910	79.48	1,902	81.70	1,487	1,444	2,931	1,282	86.21	1,210	83.80	2,492	85.02
		DEMANGAN	247	283	530	245	99.19	274	96.82	519	97.92	1,034	983	2,017	1,035	100.10	1,029	104.68	2,064	102.33	1,281	1,266	2,547	1,280	99.92	1,303	102.92	2,583	101.41
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	211	209	420	213	100.95	212	101.44	425	101.19	849	819	1,668	832	98.00	801	97.80	1,633	97.90	1,060	1,028	2,088	1,045	98.58	1,013	98.54	2,058	98.56
		PATIHAN	149	131	280	114	76.51	95	72.52	209	74.64	585	481	1,066	516	88.21	447	92.93	963	90.34	734	612	1,346	630	85.83	542	88.56	1,172	87.07
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,258	1,320	2,578	1,201	95.47	1,245	94.32	2,446	94.88	5,030	4,835	9,865	4,674	92.92	4,535	93.80	9,209	93.35	6,288	6,155	12,443	5,875	93.43	5,780	93.91	11,655	93.67

Sumber: Seksi Gizi, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun 2016

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)																	
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	449	456	905	246	238	484	54.79	52.19	53.48	0	0	0	0	0	0			
		TAWANGREJO	239	316	555	192	206	398	80.33	65.19	71.71	1	0.52	1	0.49	2	0.50			
2	TAMAN	BANJAREJO	604	580	1,184	458	466	924	75.83	80.34	78.04	8	1.75	3	0.64	11	1.19			
		DEMANGAN	491	550	1,041	415	424	839	84.52	77.09	80.60	2	0.48	3	0.71	5	0.60			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	420	405	825	380	351	731	90.48	86.67	88.61	0	0	0	0	0	0			
		PATIHAN	295	253	548	205	178	383	69.49	70.36	69.89	0	0	0	0	0	0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,498	2,560	5,058	1,896	1,863	3,759	75.90	72.77	74.32	11	0.6	7	0.4	18	0.5			

Sumber: Seksi Gizi, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	790	840	1,630	762	96.5	774	92.1	1,536	94.2
		TAWANGREJO	589	567	1,156	580	98.5	541	95.4	1,121	97.0
2	TAMAN	BANJAREJO	1,183	1,145	2,328	1,163	98.3	1,118	97.6	2,281	98.0
		DEMANGAN	1,034	983	2,017	1,023	98.9	976	99.3	1,999	99.1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	849	819	1,668	859	101.2	812	99.1	1,671	100.2
		PATIHAN	585	481	1,066	547	93.5	500	104.0	1,047	98.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,030	4,835	9,865	4,934	98.1	4,721	97.6	9,655	97.9

Sumber: Seksi Kesehatan Ibu Anak dan KB, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																	
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,017	1,075	2,092	852	932	1,784	83.78	86.70	85.28	0	0	2	0.21	2	0.11			
		TAWANGREJO	709	730	1,439	604	605	1,209	85.19	82.88	84.02	4	0.66	2	0.33	6	0.50			
2	TAMAN	BANJAREJO	1,487	1,444	2,931	1,216	1,229	2,445	81.78	85.11	83.42	10	0.82	9	0.73	19	0.78			
		DEMANGAN	1,281	1,266	2,547	1,133	1,152	2,285	88.45	91.00	89.71	6	0.53	6	0.52	12	0.53			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,060	1,028	2,088	939	917	1,856	88.58	89.20	88.89	1	0.11	1	0.11	2	0.11			
		PATIHAN	734	612	1,346	612	525	1,137	83.38	85.78	84.47	3	0.49	1	0.19	4	0.35			
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,288	6,155	12,443	5,356	5,360	10,716	85.18	87.08	86.12	24	0.45	21	0.39	45	0.42			

Sumber: Seksi Gizi, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun 2016

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK									
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN						
						L		P		L + P		
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	1	0	1	1	100	0	0	1	100	
2	TAMAN	BANJAREJO	1	1	2	1	100	1	100	2	100	
		DEMANGAN	1	0	1	1	100	0	0	1	100	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1	1	2	1	100	1	100	2	100	
		PATIHAN	4	2	6	4	100	2	100	6	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	4	12	8	100	4	100	12	100	

Sumber: Seksi Gizi, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
						L		P		L + P				
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	248	226	474	248	100	226	100	474	100	17	17	100
		TAWANGREJO	131	113	244	131	100	113	100	244	100	9	9	100
2	TAMAN	BANJAREJO	422	456	878	422	100	456	100	878	100	17	17	100
		DEMANGAN	360	386	746	360	100	386	100	746	100	18	18	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	275	290	565	275	100	290	100	565	100	12	12	100
		PATIHAN	321	317	638	321	100	317	100	638	100	17	17	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,757	1,788	3,545	1,757	100	1,788	100	3,545	100	90	90	100
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							100		100		100			

Sumber: Seksi Upaya Kesehatan Sekolah, Bidang Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	548	406	1.3
		TAWANGREJO	374	285	1.3
2	TAMAN	BANJAREJO	835	54	15.5
		DEMANGAN	1128	451	2.5
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	860	47	18.3
		PATIHAN	732	62	11.8
JUMLAH (KAB/ KOTA)			4477	1305	3.4

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan Khusus, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	17	17	100.0	17	100.0	1,605	1,405	3,010	787	49.0	710	50.5	1,497	49.7	130	108	238	130	100.0	108	100.0	238	100.0	
		TAWANGREJO	10	10	100.0	10	100.0	737	843	1,580	113	15.3	131	15.5	244	15.4	272	291	563	272	100.0	291	100.0	563	100.0	
2	TAMAN	BANJAREJO	17	17	100.0	17	100.0	2,606	2,492	5,098	638	24.5	608	24.4	1,246	24.4	436	483	919	436	100.0	483	100.0	919	100.0	
		DEMANGAN	18	18	100.0	18	100.0	2,224	2,195	4,419	360	16.2	385	17.5	745	16.9	145	226	371	145	100.0	226	100.0	371	100.0	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	12	12	100.0	12	100.0	1,838	1,703	3,541	133	7.2	105	6.2	238	6.7	293	223	516	42	14.3	62	27.8	104	20.2	
		PATIHAN	16	16	100.0	16	100.0	2,141	1,955	4,096	321	15.0	317	16.2	638	15.6	199	202	401	199	100.0	202	100.0	401	100.0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			90	90	100.0	90	100.0	11,151	10,593	21,744	2,352	21.1	2,256	21.3	4,608	21.2	1,475	1,533	3,008	1,224	83.0	1,372	89.5	2,596	86.3	

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan Khusus, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,707	2,457	4,164	518	30.35	1,043	42.45	1,561	37.49
		TAWANGREJO	1,057	1,282	2,339	1,935	183.07	2,121	165.44	4,056	173.41
2	TAMAN	BANJAREJO	2,222	2,923	5,145	1,897	85.37	2,628	89.91	4,525	87.95
		DEMANGAN	1,846	2,442	4,288	1,699	92.04	2,086	85.42	3,785	88.27
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,730	2,356	4,086	830	47.98	2,044	86.76	2,874	70.34
		PATIHAN	1,234	1,561	2,795	430	34.85	813	52.08	1,243	44.47
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,796	13,021	22,817	7,309	74.61	10,735	82.44	18,044	79.08

Sumber: Seksi Anak Remaja Usila, Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional			116,973			66.61
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN			29,523			16.81
1.2	PBI APBD			0			0.00
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)			61,213			34.86
	-PNS			19,352			11.02
	-TNI/POLRI			10,710			6.10
	-Pejabat Negara			10			0.01
	-Pegawai Pemerintah Non PNS			1,257			0.72
	-Pegawai Swasta			25,184			14.34
	-Pegawai BUMN			4,166			2.37
	-Pegawai BUMD			534			0.30
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri			9,540			5.43
	-Pekerja Mandiri			9,540			5.43
1.5	Bukan pekerja (BP)			16,697			9.51
	- Pemberi Kerja			44			
	- Penerima Pensiun (PP)			16,054			
	-Veteran			456			0.26
	-Perintis Kemerdekaan			6			0.00
	-Penerima Pensiun Swasta			137			0.08
2	Jamkesda	14,099	13,856	27,955	16.61	15.28	15.92
3	Jamkesmasta Kota Madiun	67,117	69,061	136,178	79.06	76.13	77.55
4	Asuransi Swasta	0	0	0	0.00	0.00	0.00
5	Asuransi Perusahaan	0	0	0	0.00	0.00	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)				281,106			160.08

Sumber: Seksi UKBM, Bidang Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, Dinkes dan BPJS Kota Madiun Tahun 2016

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	15,164	31,310	46,474	0	0	0	26	23	49
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	16,502	24,931	41,433	197	319	516	19	24	43
3	PUSKESMAS BANJAREJO	19,166	37,369	56,535	51	65	116	29	19	48
4	PUSKESMAS DEMANGAN	19,066	33,635	52,701	0	0	0	107	75	182
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	16,946	31,387	48,333	0	0	0	27	14	41
6	PUSKESMAS PATIHAN	14,001	26,565	40,566	0	0	0	108	36	144
SUB JUMLAH I		100,845	185,197	286,042	248	384	632	316	191	507
1	RSUP Dr Soedono	7,743	8,696	16,439	10,121	9,803	19,924	33	25	58
2	RSUD Kota Madiun	44,865	57,102	101,967	7,694	9,792	17,486	1,428	1,292	2,720
3	RS Santa Clara	2,507	12,610	15,117	1,509	1,668	3,177	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	18,858	26,913	45,771	4,377	4,630	9,007	23,235	31,543	54,778
5	RS Griya Husada	6,692	8,012	14,704	1,825	2,216	4,041	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	1,245	1,445	2,690	735	988	1,723	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	2,618	3,002	5,620	1,279	1,867	3,146	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	5,569	4,258	9,827	495	408	903	0	0	0
SUB JUMLAH II		90,097	122,038	212,135	28,035	31,372	59,407	24,696	32,860	57,556
JUMLAH (KAB/KOTA)		190,942	307,235	498,177	28,283	31,756	60,039	25,012	33,051	58,063
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		84,897	90,710	175,607	84,897	90,710	175,607			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		224.9	338.7	283.7	33.3	35.0	34.2			

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Khusus, Dinkes dan RS Kota Madiun 2016

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUP Dr Soedono	324	9763	9457	19220	1190	842	2032	618	470	1088	121.89	89.03	105.72	63.30	49.70	56.61
2	RSUD Kota Madiun	240	7694	9792	17486	216	251	467	122	143	265	28.07	25.63	26.71	15.86	14.60	15.15
3	RS Santa Clara	100	1567	1569	3136	57	53	110	30	34	64	36.38	33.78	35.08	19.14	21.67	20.41
4	RSI Siti Aisyah	152	4437	4699	9136	219	205	424	103	88	191	49.36	43.63	46.41	23.21	18.73	20.91
5	RS Griya Husada	47	1325	1761	3086	51	36	87	20	15	35	38.49	20.44	28.19	15.09	8.52	11.34
6	Rumkit Tk IV	51	735	988	1723	3	3	6	0	0	0	4.08	3.04	3.48	0.00	0.00	0.00
7	RSIA Al Hasanah	36	1279	1867	3146	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	30	526	373	899	31	23	54	23	18	41	58.94	61.66	60.07	43.73	48.26	45.61
KABUPATEN/KOTA		980	27326	30506	57832	1767	1413	3180	916	768	1684	64.66	46.32	54.99	33.52	25.18	29.12

Sumber: Rumah Sakit Kota Madiun 2016

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUP Dr Soedono	324	19,220	78,884	93,895	66.70	59.32	2.05	4.89
2	RSUD Kota Madiun	240	17,486	65,047	61,628	74.25	72.86	1.29	3.52
3	RS Santa Clara	100	3,136	15,429	12,497	42.27	31.36	6.72	3.99
4	RSI Siti Aisyah	152	9,136	48,034	39,346	86.58	60.11	0.82	4.31
5	RS Griya Husada	47	3,086	15,310	13,180	89.25	65.66	0.60	4.27
6	Rumkit Tk IV	51	1,723	5,627	5,267	30.23	33.78	7.54	3.06
7	RSIA Al Hasanah	36	3,146	4,568	4,560	34.76	87.39	2.72	1.45
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	30	899	3,965	3,093	36.21	29.97	7.77	3.44
KABUPATEN/KOTA		980	57832	236,864	233,466	66.22	59.01	2.09	4.04

Sumber: Rumah Sakit Kota Madiun 2016

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	9,750	1,950	20.0	1,327	68.1
		TAWANGREJO	7,268	900	12.4	582	64.7
2	TAMAN	BANJAREJO	12,264	2,800	22.8	2,184	78.0
		DEMANGAN	13,298	5,550	41.7	3,116	56.1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	7,530	2,572	34.2	1,954	76.0
		PATIHAN	5,761	4,082	70.9	2,245	55.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			55,871	17,854	32.0	11,408	63.90

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan, Bidang Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun 2016

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2015			2016					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	7612	5,886	77.33	1726	540	31.29	407	75.37	6,293	82.67
		TAWANGREJO	5308	3,742	70.50	1841	1,841	100	1403	76.21	5,145	96.93
2	TAMAN	BANJAREJO	9889	8,271	83.64	1618	1,618	100	493	30.47	8,764	88.62
		DEMANGAN	8408	6,634	78.90	1774	124	6.99	76	61.29	6,710	79.80
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	7530	4,296	57.05	3234	2,619	80.98	2033	77.63	6,329	84.05
		PATIHAN	4571	3,119	68.23	1452	1,452	100	108	7.44	3,227	70.60
JUMLAH (KAB/KOTA)			43,318	31,948	73.75	11,645	8,194	70.36	4520	55.16	36,468	84.19

Sumber: Seksi Penyehatan Lingkungan, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1	40	34	85.00
		TAWANGREJO	1	32	25	78.13
2	TAMAN	BANJAREJO	1	36	33	91.67
		DEMANGAN	1	40	35	87.50
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1	36	30	83.33
		PATIHAN	1	40	34	85.00
4	PDAM		1	501	499	99.60
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	725	690	95.17

Sumber: Seksi Penyehatan Lingkungan, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG						
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT				
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	30354	0	0	0	0	0	6659	26636	6659	26636	100	924	3696	924	3640	98	26	104	26	78	75	30354	100
		TAWANGREJO	20183	150	1096	150	1096	100	5146	19062	5146	19062	100	12	25	12	25	100	0	0	0	0	0	20183	100
2	TAMAN	BANJAREJO	41711	0	0	0	0	0	8982	38611	8982	38611	100	769	2916	769	2916	100	46	184	46	184	100	41711	100
		DEMANGAN	34510	0	0	0	0	0	8183	33858	8183	33858	100	135	540	135	540	100	28	112	28	112	100	34510	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	29035	218	1090	218	1090	100	6919	26971	6919	26971	100	141	564	141	564	100	141	410	141	410	100	29035	100
		PATIHAN	19814	0	0	0	0	0	4475	19491	4475	19491	100	44	323	44	323	100	0	0	0	0	0	19814	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			175,607	368	2186	368	2186	100	40364	#####	40364	164629	100	2025	8064	2025	8008	99	241	814	241	784	96	175607	100

Sumber: Seksi Penyehatan Lingkungan, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100	5	100	1	20
		TAWANGREJO	4	4	100	4	100	1	25
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100	4	100	1	25
		DEMANGAN	5	5	100	5	100	1	20
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100	4	100	1	25
		PATIHAN	5	5	100	5	100	1	20
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100	27	100	6	22.2

Sumber: Seksi Penyehatan Lingkungan, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
			YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL		TEMPAT-TEMPAT UMUM			
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG		JUMLAH	%
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	17	3	12	1	3	0	8	44	16	94.1	3	100	12	100.0	1	100	3	100	0	0	8	100	43	97.7
		TAWANGREJO	9	1	1	1	0	0	0	12	9	100	1	100	1	100.0	1	100	0	0	0	0	0	0	12	100
2	TAMAN	BANJAREJO	17	6	14	1	1	1	3	43	14	82.4	5	83.3	13	92.9	1	100	1	100	1	100	2	66.7	37	86.0
		DEMANGAN	18	5	7	1	0	1	3	35	18	100	5	100	5	71.4	1	100	0	0	1	100	3	100	33	94.3
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	12	1	5	1	1	1	3	24	12	100	1	100	5	100.0	1	100	1	100	1	100	3	100	24	100
		PATIHAN	17	10	9	1	3	2	10	52	15	88.2	8	80	5	55.6	1	100	3	100	2	100	8	80	42	80.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			90	26	48	6	8	5	27	210	84	93.3	23	88.5	41	85.4	6	100	8	100	5	100	24	88.9	191	90.95

Sumber: Seksi Penyehatan Lingkungan, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	105	4	5	12	47	68	64.76	1	1	2	33	37	35.24
		TAWANGREJO	98	2	0	5	81	88	89.80	0	0	0	10	10	10.20
2	TAMAN	BANJAREJO	91	11	3	17	47	78	85.71	4	0	3	6	13	14.29
		DEMANGAN	92	14	16	18	25	73	79.35	1	0	1	17	19	20.65
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	156	7	4	10	93	114	73.08	6	4	0	32	42	26.92
		PATIHAN	36	6	1	10	14	31	86.11	0	0	2	3	5	13.89
JUMLAH (KAB/KOTA)			578	44	29	72	307	452	78.20	12	5	8	101	126	21.80

Sumber: Seksi Penyehatan Lingkungan, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	37	1	1	2	33	37	100	68	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	10	0	0	0	10	10	100	88	0	0	5	0	5	5.68
2	TAMAN	BANJAREJO	13	4	0	3	6	13	100	78	0	3	17	0	20	25.64
		DEMANGAN	19	1	0	1	17	19	100	73	0	0	3	8	11	15.07
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	42	6	4	0	32	42	100	114	6	4	0	32	42	36.84
		PATIHAN	5	0	0	2	3	5	100	31	0	0	10	2	12	38.71
JUMLAH (KAB/KOTA)			126	12	5	8	101	126	100	452	6	7	35	42	90	19.91

Sumber: Seksi Penyehatan Lingkungan, Bidang Pemberantasan penyakit dan penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	101,700	77,200	8,200	85400	83.97
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	19,050	13,200	-	13200	69.29
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	53	90	475	565	1066.04
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	4,200	3,100	21,300	24400	580.95
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	-	-	-		
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	606,300	383,700	310,600	694300	114.51
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	8,460	7,600	140	7740	91.49
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	-	-	-		
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	270		270	270	100.00
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	tablet	280,200	175,200	134,600	309800	110.56
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimiksin 10.000 IU/g	tube	1,347	1,575	502	2077	154.19
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	supp	1,635	2,260	5,230	7490	458.10
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Salisilat 3%	pot	648	504	13,896	14400	2222.22
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	-	-	-		
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet	-	-	-		
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	342	492	2,285	2777	811.99
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	76,500	270,000	117,000	387000	505.88
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	10,500	17,700	1,400	19100	181.90
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	-	-	-		
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	-	-	-		
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	-	-	-		
22	Atropin injeksi l.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul	12	-	90	90	750.00
23	Betametason krim 0,1 %	krim	2,910	2,426	1,072	3498	120.21
24	Deksametason Injeksi l.v. 5 mg/ml	ampul	155	840	257	1097	707.74
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	27,330	223,900	116,400	340300	1245.15

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol	-	-	-		
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol	-	-	-		
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	-	-	-		
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	-	-			
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	15,300	13,900	58,400	72300	472.55
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	-	-	-		
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	360	300	900	1200	333.33
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	4,650	10,800	24,100	34900	750.54
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	90	-	-		
35	Ekstrks belladona tablet 10 mg	tablet	-	-	-		
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	240	140	130	270	112.50
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	5	5	-	5	100.00
38	Fenitoin Natrium Injeksi 50 mg/ml	ampul	-	-	-		
39	Fenobarbital Injeksi I.m/I.v 50 mg/ml	ampul	-	60	1,140	1200	#DIV/0!
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	2,550	100	2,300	2400	94.12
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	-	-	-		
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	-	-	-		
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol	629	560		560	89.03
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	180	9,290	30	9320	5177.78
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	8,700	6,100	16,500	22600	259.77
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	5,100	17,800	8,400	26200	513.73
47	Gameksan lotion 1 %	botol	-	-	-		
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g, Kalium klorida 0,30 g, Tribatrium Sitr dihidrat 0,58 g	sach	39,750	36,700	71,200	107900	271.45
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol	1,235	1,297	2,661	3958	320.49
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	165,150	24,100	492,000	516100	312.50
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	361,500	123,000	495,000	618000	170.95
52	Gliserin	botol	-	-	-		
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	500	-	40	40	8.00
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	100	-	1,970	1970	1970.00
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	100	30	552	582	582.00
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	9,150	10,300	4,000	14300	156.28

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	-	-	-		
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	10,000	5,000	20,000	25000	250.00
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	34,050	25,400	29,100	54500	160.06
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet	59,500	18,500	57,500	76000	127.73
61	Hidrokortison krim 2,5%	tube	5,244	4,440	1,896	6336	120.82
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	208,050	155,000	1,800	156800	75.37
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	144,150	68,500	95,000	163500	113.42
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	20,700	22,900	66,000	88900	429.47
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	126,000	85,500	48,500	134000	106.35
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	-	-	-		
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	288,750	173,600	174,100	347700	120.42
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	-	-	-		
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	-	-	-		
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	-	-	-		
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	-	50	-	50	#DIV/0!
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	1,565	395	1,750	2145	137.06
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	566,250	290,100	209,900	500000	88.30
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	-	-	-		
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	30	-	30	30	100.00
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	-	-	-		
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	38,700	35,400	14,000	49400	127.65
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet	-	-	-		
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	botol	5,700	3,050	2,350	5400	94.74
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	tablet	67,050	45,800	41,800	87600	130.65
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	tablet	-	-	-		
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	-	-	-		
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	-	-	-		
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial	3,120	1,180	-	1180	37.82
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	40	40	5	45	112.50
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	30	20	250	270	900.00

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	-	-	-		
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	-	-	-		
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	-	-	-		
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	tablet	450	800	1,700	2500	555.56
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	-	-	-		
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	300	3,500	6,500	10000	3333.33
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	-	-	-		
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	-	-	-		
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	1,476	1,162	12,425	13587	920.53
96	Natrium Thiosulfat injeksi I.v. 25 %	ampul	-	-	-		
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	300	7,000	4,800	11800	3933.33
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	3,420	3,600	810	4410	128.95
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	12,465	10,340	24,500	34840	279.50
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	3,108	1,650	228	1878	60.42
101	Oksitetrasiklin injeksi I.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	-	-	-		
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul	165	10	255	265	160.61
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	10,791	9,996	3,460	13456	124.70
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	37,800	18,200	31,500	49700	131.48
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	686,550	478,100	661,800	1139900	166.03
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	-	-	-		
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	4,950	-	49,900	49900	1008.08
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	12,000	113,000	392,000	505000	4208.33
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	221	126	370	496	224.43
110	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	59	63	14	77	130.51
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	85,500	98,000	93,450	191450	223.92
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	-	-	-		
113	Propillitiourasil tablet 100 mg	tablet	-	-	-		
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	-	-	-		
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	-	-	-		
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	-	-	-		
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	1,731	2,135	11,061	13196	762.33
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	tube	1,476	912	-	912	61.79
119	Salisil bedak 2%	kotak	8,685	5,380	1,795	7175	82.61

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial	-	-	-		
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial	-	-	-		
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial	-	-	-		
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	-	-	-		
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	-	-	-		
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	100	100	-	100	100.00
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	9,108	3,221	-	3221	35.36
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	-	-	-		
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	-	-	-		
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	-	-	-		
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	-	-	-		
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	393,750	258,000	390,500	648500	164.70
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	-	-	-		
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	43,650	25,500	10,200	35700	81.79
134	Vaksin Rabies Vero	vial	-	-	-		
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	474,000	343,000	14,000	357000	75.32
VAKSIN							
136	BCG	vial	950	840	110	950	100
137	T T	vial	183	147	36	183	100
138	D T	vial	500	470	30	500	100
139	CAMPAK 10 Dosis	vial	1,350	1,255	95	1350	100
140	POLIO 10 Dosis	vial	1,750	1,740	10	1750	100
141	DPT-HB	vial	2,500	2,375	125	2500	100
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial	2,800	2,521	279	2800	100
143	POLIO 20 Dosis	vial	750	750	-	750	100
144	CAMPAK 20 Dosis	vial	-	-	-		

Sumber: Seksi Farmasi dan Alat Kesehatan, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	0	3	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	2	2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	1	0	0	0	1
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	23	0	0	0	23
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	5
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	18	0	0	0	18
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	0	0	0	24	24
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	0
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0	85	85
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	30	30
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	1	1	0	0	3
7	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	7	7
6	APOTEK	0	0	0	0	0	86	86
7	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	6	6
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	2	2
9	CABANG PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	3	3

Sumber: Seksi Perijinan dan Akreditasi, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Kota Madiun 2016

Catatan:

Praktek Dokter Perorangan terdiri dari Dokter Umum, Dokter Spesialis dan Dokter Gigi dengan jumlah SIP 1 sampai dengan 3 SIP

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	8	100

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan Khusus, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	6	15.38	33	84.62	0	0.00	39	33	84.62	
		TAWANGREJO	0	0	0	0.00	22	78.57	6	21.43	28	28	100	
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	2	3.57	46	82.14	8	14.29	56	54	96.43	
		DEMANGAN	0	0	1	1.49	61	91.04	5	7.46	67	66	98.51	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0.00	31	60.78	20	39.22	51	51	100	
		PATIHAN	0	0	4	7.84	21	41.18	4	7.84	29	25	86.21	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	13	4.81	214	79.26	43	15.93	270	257	95.19	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												2		

Sumber: Seksi UKBM, Bidang Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	0	7
		TAWANGREJO	4	4	0	5
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	0	13
		DEMANGAN	5	5	0	11
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	0	16
		PATIHAN	5	5	0	10
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	0	62

Sumber: Seksi UKBM, Bidang Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	0	2	2	1	5	100
		TAWANGREJO	4	0	0	4	0	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	0	1	2	1	4	100
		DEMANGAN	5	0	1	3	1	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	0	1	3	0	4	100
		PATIHAN	5	2	3	0	0	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	2	8	14	3	27	100

Sumber: Seksi UKBM, Bidang Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun, 2016

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	2	15	17	2	15	17	1	7	8	0	0	0	1	7	8
1	RSUP Dr Soedono	24	13	37	10	9	19	34	22	56	1	1	2	1	0	1	2	1	3
2	RSUD Kota Madiun	7	6	13	6	9	15	13	15	28	0	1	1	0	1	1	0	2	2
3	RS Santa Clara	18	5	23	5	6	11	23	11	34	1	1	2	0	0	0	1	1	2
4	RSI Siti Aisyah	2	1	3	2	1	3	4	2	6	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	RS Griya Husada	19	7	26	4	6	10	23	13	36	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	Rumkit Tk IV	5	1	6	4	2	6	5	3	8	2	0	2	0	0	0	2	0	2
7	RSIA Al Hasanah	4	2	6	2	2	4	6	4	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	5	3	8	3	8	11	8	11	19	1	0	1	0	0	0	1	0	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		84	38	122	36	43	79	116	81	197	7	3	10	1	1	2	8	4	12
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	30	39	69	30	39	69	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		84	38	122	68	97	165	148	135	283	8	10	18	1	1	2	9	11	20
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				69.47			93.96			161.16			10.25			1.14			11.39

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Sekretariat, Dinkes dan RS

Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	6	2	5	7	0	3	3
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	11	3	11	14	1	1	2
3	PUSKESMAS BANJAREJO	11	3	4	7	0	2	2
4	PUSKESMAS DEMANGAN	7	1	7	8	1	2	3
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	5	1	5	6	0	3	3
6	PUSKESMAS PATIHAN	5	2	5	7	0	3	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		45	12	37	49	2	14	16
1	RSUP Dr Soedono	64	156	249	405	2	2	4
2	RSUD Kota Madiun	36	30	69	99	0	1	1
3	RS Santa Clara	13	18	45	63	0	1	1
4	RSI Siti Aisyah	15	43	106	149	0	0	0
5	RS Griya Husada	10	11	36	47	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	35	15	22	37	0	1	1
7	RSIA Al Hasanah	18	1	4	5	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	11	14	25	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		191	285	545	830	2	5	7
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		16	14	48	62	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		252	311	630	941	4	19	23
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		277.81			535.86			13.10

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Sekretariat, Dinkes dan RS

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	4	4	0	0	0	0	4	4
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	5	5	1	0	1	1	5	6
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	5	5	0	1	1	0	6	6
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	5	5	0	0	0	0	5	5
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	5	5	0	1	1	0	6	6
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	5	5	0	0	0	0	5	5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	29	29	1	2	3	1	31	32
1	RSUP Dr Soedono	10	41	51	1	8	9	11	49	60
2	RSUD Kota Madiun	3	15	18	2	1	3	5	16	21
3	RS Santa Clara	0	15	15	1	1	2	1	16	17
4	RSI Siti Aisyah	1	15	16	0	2	2	1	17	18
5	RS Griya Husada	0	8	8	0	1	1	0	9	9
6	Rumkit Tk IV	1	3	4	0	2	2	1	5	6
7	RSIA Al Hasanah	0	4	4	0	1	1	0	5	5
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	5	6	1	0	1	2	5	7
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		16	106	122	5	16	21	21	122	143
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		3	17	20	8	14	22	11	31	42
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUDANG PERBEKALAN KESEHATAN		1	0	1	0	0	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	152	172	14	32	46	34	184	218
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				97.9			26.2			124.1

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Sekretariat, Dinkes dan RS

Keterangan : ^a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT ^a			KESEHATAN LINGKUNGAN ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	6	6	0	1	1
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	3	4	0	1	1
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	4	4	0	1	1
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	5	5	1	0	1
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	2	2	4	1	1	2
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	5	5	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3	25	28	2	5	7
1	RSUP Dr Soedono	0	2	2	4	3	7
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	3	1	4
3	RS Santa Clara	0	1	1	1	0	1
4	RSI Siti Aisyah	1	1	2	0	1	1
5	RS Griya Husada	0	0	0	1	0	1
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	1	0	1
7	RSIA Al Hasanah	1	0	1	1	0	1
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	0	0	1	1	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		2	4	6	12	6	18
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	5	5	1	4	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		5	34	39	15	15	30
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		22.21			17.08		

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Sekretariat, Dinkes dan RS

Keterangan :

^a termasuk tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, epidemiolog kesehatan

^b termasuk tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	2	0	2	0	0	0	2	0	2
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	PUSKESMAS DEMANGAN	1	1	2	0	0	0	1	1	2
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	4	9	0	0	0	5	4	9
1	RSUP Dr Soedono	4	19	23	0	0	0	4	19	23
2	RSUD Kota Madiun	0	7	7	0	0	0	0	7	7
3	RS Santa Clara	0	4	4	0	0	0	0	4	4
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	Rumkit Tk IV	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7	RSIA Al Hasanah	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	1	3	0	0	0	2	1	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		7	33	40	0	3	3	7	36	43
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	37	49	0	3	3	12	40	52
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										29.61

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Sekretariat, Dinkes dan RS

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL			
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR			L	P	L + P	
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUP Dr Soedono	0	6	6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	7	
2	RSUD Kota Madiun	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	
3	RS Santa Clara	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		2	14	16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	15	17	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	14	16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	15	17	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																	9.68

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Sekretariat, Dinkes dan RS

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAIN						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUP Dr Soedono	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS Santa Clara	0	0	0	1	31	32	1	31	32
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	3	7	10	3	7	10
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	0	0	0	1	1	0	1	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		0	0	0	4	39	43	4	39	43
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	4	39	43	4	39	43

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Sekretariat, Dinkes dan RS

TABEL 80

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN LAINNYA						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	2	2	2	3	5	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	5	7	12	
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	1	2	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	5	6	11	
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	2	2	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	5	6	11	
4	PUSKESMAS DEMANGAN	1	1	2	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	5	5	10	
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	1	2	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	6	5	11	
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	2	2	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	3	6	9	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3	9	12	8	24	32	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	12	0	12	6	0	6	29	35	64	
1	RSUP Dr Soedono	13	15	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	15	28	
2	RSUD Kota Madiun	6	8	14	85	38	123	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93	47	140	
3	RS Santa Clara	0	0	0	1	11	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	39	79	41	50	91	
4	RSI Siti Aisyah	13	15	28	3	2	5	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	18	22	40	
5	RS Griya Husada	8	12	20	1	14	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	9	11	11	35	46	
6	Rumkit Tk IV	3	2	5	7	4	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	14	6	20	
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	7	10	3	11	14	
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	3	1	4	6	11	17	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	0	3	8	3	11	20	16	36	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		46	53	99	103	84	187	4	0	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	7	5	12	53	58	111	213	202	415	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	3	23	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	15	98	113	20	121	141	
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		7	16	23	0	5	5	2	0	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4	0	4	6	4	10	20	25	45	
JUMLAH (KAB/KOTA)		56	78	134	114	136	250	6	0	6	1	4	5	0	0	0	0	0	0	25	5	30	80	160	240	282	383	665	

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Sekretariat, Dinkes dan RS

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KOTA MADIUN
TAHUN 2016

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	174,475,499,160	89.27
	a. Belanja Langsung	141,484,305,160	
	b. Belanja Tidak Langsung	32,991,194,000	
2	APBD PROVINSI	90,000,000	0.05
	- Bantuan Keuangan Provinsi (BK Prov)	90,000,000	
3	APBN :	20,880,492,120	10.68
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	7,842,890,000	
	- Dana Dekonsentrasi	151,571,000	
	- Pajak Rokok	4,795,654,000	
	- DBH-CHT	7,943,190,000	
	- Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota	-	
	- The Global Fun to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria	147,187,120	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	-	0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	-	0.00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	195,445,991,280	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	1,380,715,845,352.00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		12.64
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	1,112,973.81	

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Sekretariat, Dinkes Tahun 2016

**INDIKATOR KINERJA STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)
TAHUN 2016**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA :

MADIUN

NO	NAMA INDIKATOR	HASIL/ REALISASI (A)	TARGET/ SASARAN SETAHUN (B)	(A)/(B) (%)	KET
1	Cakupan kunjungan ibu hamil K-4	2,679	2,739	97.81	
2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	537	548	98	
3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	2,602	2,615	99.50	
4	Cakupan pelayanan nifas	2,573	2,615	98.39	
5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	368	374	98.40	
6	Cakupan kunjungan bayi	2,445	2,578	94.84	
7	Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization	27	27	100.00	
8	Cakupan pelayanan anak balita	9,655	9,865	97.87	
9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan	35	35	100.00	
10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	12	12	100.00	
11	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	3,545	3,545	100.00	
12	Cakupan peserta KB aktif	24,239	29,853	81.19	
13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit :				
	a. Penemuan penderita AFP	1	37,262	2.68	
	b. Penemuan dan penanganan penderita Pneumonia balita	971	554	175.36	
	c. Penemuan dan penanganan pasien baru TB BTA positif	190	188	101.06	
	d. Penemuan dan penanganan DBD	267	267	100.00	
	e. Penanganan penderita diare	8,595	4,741	181.28	
14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	48,295	57,478	84.02	
	A. Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat miskin				
15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	6,686	57,478	11.63	
16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kab/Kota	8	8	100.00	
17	Cakupan desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	8	8	100.00	
18	Cakupan desa siaga aktif	27	27	100.00	